



Annual Report Laporan Tahunan

2020

Daftar Isi

Table of Contents

01

Laporan Manajemen

Management Report

- 10 Laporan Komisaris Utama
Reports of the Board of Commissioners
- 14 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 18 Laporan Direksi
Reports of the Board of Directors
- 26 Profil Direksi
Board Of Directors Profile

02

Profil Perusahaan

Company Profile

- 32 Sekilas CP Prima
CP Prima in Brief
- 34 Produk CP Prima
CP Prima Products
- 41 Informasi Perusahaan
Company Information
- 42 Lokasi Kegiatan Usaha
Operation Locations
- 44 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 45 Struktur Perusahaan
Company Structure
- 45 Komposisi Karyawan
Employee Composition
- 46 Kronologi Pencatatan Saham
Shares Listing Chronology
- 48 Sertifikasi Produk
Products Certifications



03

Tinjauan Keuangan

Management Reports

- 56 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 58 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
- 59 Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure
- 60 Kilas Kinerja 2020
2020 Performance Highlights
- 61 Pembahasan & Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

04

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 70 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 72 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 76 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 79 Komite Audit
Audit Committee
- 83 Penerapan Pedoman
Tata Kelola Perusahaan
Implementation of Corporate Governance

- 86 Direksi
Directors

- 89 Audit Internal
Internal Audit

- 90 Profil Audit Internal
Internal Audit Profile

- 95 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

- 97 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

- 99 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile

- 101 Lembaga dan Profesi Penunjang
Pasar Modal
Capital Market Institutions And Professionals

- 102 Manajemen Risiko
Risk Management

- 105 CP Prima Values
CP Prima Values

- 110 Informasi Lainnya
Other Information

- 116 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

05

Laporan Keuangan Auditan

Audited Financial Report

Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi Vision

Fokus pada bisnis yang berkesinambungan untuk menghasilkan nutrisi yang sempurna bagi para konsumen melalui inovasi berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Focus on sustainable business activities by delivering impeccable nutrients to our customers through continuous innovations to benefit all stakeholders.



CP PRIMA



Misi Mission

Tumbuh bersama para mitra dengan mengedepankan teknologi budidaya, benih berkualitas prima dan pakan berkualitas tinggi untuk industri akuakultur.

Menjadi pilihan para pecinta hewan kesayangan dalam menyediakan produk makanan, perawatan serta nutrisi dengan kualitas terbaik.

Menyuguhkan produk-produk berbasis boga bahari yang berkualitas tinggi dan lezat.

Mengaplikasikan teknologi terdepan dan inovasi dalam keseluruhan aspek bisnis.

Growing with our partners by leading in providing culture technology, superior fry, and high quality feeds for aquaculture industry.

Being pet lover's choice by delivering best quality pet food, pet care, and nutritional products.

Promoting high quality and delicious seafood-based products.

Applying advanced technology and innovation in all business aspects.



Model Usaha

Business Model



1 Feed, Fry and Petfood Production

2 3rd Party Farming Operation

3 Food Processing

4 Customers

Tujuan Ekspor

Export Destinations



Export Product Brands



Certifications



10 **Laporan Presiden Komisaris**
Letter from the President
Commissioner

14 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
Profile

18 **Laporan Presiden Direktur**
Letter from the President
Director

26 **Profil Direksi**
Board of Directors Profile

01

Laporan Manajemen

Management Report





CP PRIMA

Laporan Komisaris Utama

Reports of the Board of Commissioners



Hardian Purawimala Widjonarko

Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas dukungan para pemegang saham dan berbagai pihak kepada Perseroan.

Pada tahun 2020, Perseroan harus menghadapi pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan warganya, salah satu cara dari pemerintah adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial dan operasional sebagai langkah lanjut untuk mengerem dampak pandemi Covid-19, walaupun aktivitas bisnis dan sosial menjadi terdampak.

Namun demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa kontribusi Direksi Perseroan, terlepas dari kondisi yang luar biasa, bersama dengan tim manajemen dan karyawan dapat terus memberikan semangat yang luar biasa dengan meningkatkan nilai penjualan dan juga meningkatkan EBITDA (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*).

Maka dari itu, kami mengapresiasi kinerja Dewan Direksi dan segenap Karyawan Perseroan.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris yakin dengan cerah prospek industri budidaya perikanan dan Perseroan berada pada posisi yang tepat di tengah tren peningkatan permintaan akan produk industri budidaya perikanan.

Walaupun pandemi Covid-19 terus menghadirkan tantangan besar bagi bisnis Perseroan, Dewan Komisaris yakin bahwa prospek bisnis Perseroan sangat menjanjikan, Produk Perseroan yang meliputi pakan dan benur budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, dan makanan olahan yang lezat dan bergizi mempunyai tren permintaan yang cenderung naik dalam beberapa tahun terakhir dan kondisi pandemi yang telah terjadi pada tahun 2020 dan masih berlangsung hingga tahun 2021 tidak akan merubah kondisi fundamental terhadap tren permintaan tersebut.

Selain itu, program vaksinasi di Indonesia dan berbagai negara yang sudah berjalan dengan baik diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan kondisi masyarakat Indonesia dan dunia.

Kembalinya kegiatan sosial dan stabilitas produksi memberikan peluang baru bagi Perseroan untuk bertumbuh. Selain peluang untuk terus meningkatnya tingkat pendapatan dan daya beli, masyarakat Indonesia juga mengadopsi gaya hidup baru yang menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk makanan olahan

Dear Shareholders,

We express our gratitude for the support of the shareholders and various parties to the Company.

In 2020, the Company had to face the Covid-19 pandemic that hit the world. To ensure the health and safety of its citizens, one way from the government is to impose social and operational restrictions as a further step to reduce the impact of the Covid-19 pandemic, even though business and social activities are affected.

However, the Board of Commissioners considers that the contribution of the Company's Board of Directors, despite the extraordinary conditions, together with the management team and employees can continue to provide extraordinary enthusiasm by increasing sales value and also increasing EBITDA (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*).

Therefore, we appreciate the performance of the Board of Directors and all employees of the Company.

Business Prospect

The Board of Commissioners believes that the prospects for the aquaculture industry are bright and the Company is in the right position in the midst of the trend of increasing demand for aquaculture industry products.

Although the Covid-19 pandemic continues to present major challenges to the Company's business, the Board of Commissioners believes that the Company's business prospects are very promising. The Company's products which include aquaculture feed and fry, pet food, and delicious and nutritious processed food have an upward trend in demand in recent years and the pandemic conditions that have occurred in 2020 and will continue until 2021 will not change the fundamental conditions for the demand trend.

In addition, vaccination programs in Indonesia and other countries that have been running well are expected to accelerate the recovery process for the people of Indonesia and the world.

The return of social activities and production stability provide new opportunities for the Company to grow. In addition to the opportunity to continue to increase income levels and purchasing power, Indonesians are also adopting a new lifestyle which has led to increased demand for nutritious and delicious processed food products. All

yang bergizi dan lezat. Semua faktor positif ini mendukung prospek usaha Perseroan dengan menyediakan peluang yang jelas untuk tumbuh berkelanjutan di masa depan.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi Perseroan dan Komite Audit, memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan, dan diikuti di seluruh lini usaha Perseroan. Selain mengadakan rapat internal, Dewan Komisaris secara berkala juga mengadakan rapat bersama dengan para Direksi Perseroan paling sedikit sekali setiap bulan, mengingat kondisi bisnis yang memerlukan perhatian khusus, dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan. Direksi Perseroan telah memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja Perseroan serta melakukan terobosan dalam mencari solusi yang efektif, inovatif dan kreatif guna memajukan Perseroan.

Penghargaan

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas karya bakti pada Direksi Perseroan yang telah berkontribusi dalam memajukan bisnis Perseroan agar kinerja Perseroan semakin baik di masa yang akan datang.

Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasinya dalam menjawab dan mengantisipasi tantangan bisnis, terutama di era pandemi yang mengharuskan Perseroan untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baru. Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam membantu dan memberi masukan bagi kemajuan Perseroan. Kami yakin bahwa CP Prima yang kita cintai ini akan terus maju dan berkembang di bisnis budidaya perikanan.

Atas nama CP Prima, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan anda, mari kita berdoa agar kegiatan usaha akan semakin berjalan lancar di negeri yang kita cintai bersama ini.

of these positive factors support the Company's business prospects by providing clear opportunities for sustainable growth in the future.

Corporate Governance

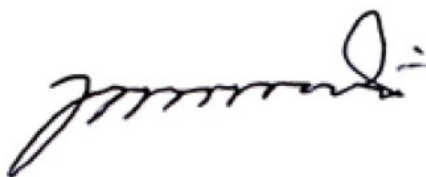
The Board of Commissioners works closely with the Company's Board of Directors and the Audit Committee, ensuring that the policy guidelines are understood, implemented and followed in all lines of the Company's business. In addition to holding internal meetings, the Board of Commissioners regularly holds joint meetings with the Board of Directors of the Company at least once a month, considering the business conditions that require special attention, taking into account the implementation of health protocols. The Company's Board of Directors has made an optimal contribution in improving the Company's performance and made breakthroughs in finding effective, innovative and creative solutions to advance the Company.

Appreciation

On this occasion, the Board of Commissioners expresses our gratitude and highest appreciation for the service to the Company's Directors who have contributed to advancing the Company's business so that the Company's performance will be better in the future.

The Board of Commissioners also expresses appreciation to all employees for their hard work and dedication in responding to and anticipating business challenges, especially in the pandemic era which requires the Company to adapt to new habits. We thank all parties who have played an active role in assisting and providing input for the progress of the Company. We believe that our beloved CP Prima will continue to advance and develop in the aquaculture business.

On behalf of CP Prima, we thank you for your trust and support, let's pray that business activities will run more smoothly in this country that we love together.



Hardian Purawimala Widjonarko

Komisaris Utama
President Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile





Hardian Purawimala Widjonarko

Komisaris Utama
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur, tanggal 4 Desember 1953. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2007 dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2008 hingga tahun 2012. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau meniti karir pada sektor industri kehutanan, konstruksi berat, dan perkebunan sawit. Beliau menjabat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesia citizen, born in Malang, East Java on December 4, 1953. He joined PT Central Proteina Prima Tbk in 2007 and previously served as President Commissioner in 2008-2012. Prior to joining the Company, he began his career in forestry and construction sectors in 1974 and served in various key roles at Barito Pacific Group. He was reappointed as President Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Commissioners and Board of Directors. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Franciscus Affandy

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Donggala, pada tanggal 1 Oktober 1951. Pendidikan terakhir beliau adalah fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1971. Beliau telah menjabat berbagai posisi kunci manajerial dan mulai menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 30 September 2006. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Donggala on 1 October 1951. He attended Civil Engineering at Parahyangan University, Bandung prior to joining Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1971. He held various key positions in the management and was appointed as the Vice President Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 30 September 2006. In 2018, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Djoko M Basoeki

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Bondowoso, pada tanggal 7 Agustus 1942. Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1972 sebagai supervisor, dan pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Pertiwi Bahari pada tahun 1986 sampai tahun 1993. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Bondowoso on 7 August 1942. He earned Bachelor's Degree in Animal Husbandry from Brawijaya University in 1965 and Bogor Agricultural University in 1975. He joined Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1972 as a supervisor, and was the Vice President Director of PT Central Pertiwi Bahari from 1986 to 1993. He was reappointed as the Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Toto Winanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Karanganyar, Solo, 29 Desember 1958. Beliau meraih gelar Sarjana Perikanan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1983 dan menyelesaikan program pelatihan Budidaya Udang di Hawaii, Amerika Serikat pada tahun 1987. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Breeding Center Dipasena PT Rekapital pada tahun 2004 sampai tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Karanganyar, Solo, 29 December 1958. He graduated with Bachelor's Degree in Fisheries from Bogor Agricultural University in 1983 and completed intensive training "Shrimp Culture" in Hawaii, United States in 1987. He was the Division Head Breeding Center Dipasena of PT Rekapital from 2004 to 2005. He was appointed as Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Tobias Damek

Komisaris
Commissioner



Warga negara Jerman, lahir di Basel, Swiss pada tanggal 25 April 1978. Beliau lulus dengan gelar MBA dari Insead, Perancis dan Master of Science dari Cambridge, Inggris. Beliau pernah berkarir di perusahaan Bain dan Lehman Brothers di Hong Kong, Singapura dan Inggris. Beliau bergabung dengan SSG Capital pada tahun 2009 dan kini menjabat sebagai Managing Director di SSG Capital. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Germany citizen, born in Basel, Switzerland on 25 April 1978. He graduated with MBA from Insead France and Master of Science from Cambridge, United Kingdom. He was previously with Bain, Lehman Brothers in Hong Kong, Singapore and United Kingdom. He joined SSG Capital in 2009 and is currently Managing Director of SSG Capital. He joined the Company as Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on September 19, 2018. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Christopher Michael Nacson

Komisaris
Commissioner



Warga negara Inggris, lahir di Belfast pada tanggal 10 Maret 1950. Beliau tinggal di Asia selama 35 tahun terakhir, Beliau mengenyam pendidikan di Chaster City School di Inggris sampai tahun 1968. Pada tahun 1973 beliau mengikuti pelatihan-pelatihan kualifikasi akuntan profesional berstandar internasional. Beliau kerap terlibat dalam mengerjakan berbagai proyek restrukturisasi perusahaan. Beliau pernah menjabat sebagai partner di Arthur Andersen & Co. S.C., dan Wakil Ketua Eksekutif Novatel Communications di Kanada, baru-baru ini sebagai Ketua Suntech Power Holdings Ltd. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

United Kingdom citizen, born in Belfast on 10 March, 1950. He has been based in Asia for the past 35 years, carrying out contractual executive appointments in various corporate restructuring projects. Formerly a partner with Arthur Andersen & Co. S.C., and Executive Vice-Chairman of Novatel Communications in Canada, he was more recently Chairman of Suntech Power Holdings Ltd. He joined the Company as Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on September 19, 2018. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Hendri Laiman

Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama, kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan YME dan berterima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun 2020. Perjalanan Perseroan di sepanjang tahun 2020 tidak lepas dari pengaruh pandemi Covid-19, yang telah merambah ke semua kegiatan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dipastikan bahwa tahun 2020 akan dikenang sebagai salah satu tahun paling menantang dalam sejarah dunia. Pandemi Covid-19 dimulai dari belahan bagian utara dunia pada penghujung tahun 2019, menimbulkan berbagai tantangan di Indonesia, termasuk di antaranya adalah penurunan konsumsi, penurunan daya beli, pembatasan kegiatan operasional, dan pergeseran aktivitas untuk tetap berada di rumah, yang semuanya ini dilakukan demi meredam resiko penularan wabah Covid-19. Dengan kesehatan menjadi prioritas utama, maka pemerintah mewajibkan praktik dan peraturan baru yang mengharuskan orang untuk mengubah cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari secara drastis.

Perseroan sangat memperhatikan tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan, serta melindungi mata pencaharian mereka. Untuk itu, Perseroan tidak hanya mematuhi peraturan pemerintah tentang penerapan protokol kesehatan dan menjaga jarak aman tetapi juga menerapkan prosedur kerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di seluruh fasilitas, memberikan vitamin dan suplemen untuk meningkatkan imun tubuh, serta melakukan pembersihan menyeluruh secara teratur di semua tempat operasional untuk meminimalkan risiko infeksi. Perseroan juga meminimalkan penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial, salah satunya adalah dengan melakukan "Work From Home" (WFH) / bekerja dari rumah, di mana para karyawan tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Perseroan tanpa perlu datang ke lokasi pekerjaan.

Pemberlakuan pembatasan sosial ini juga mengakibatkan banyaknya unit bisnis, terutama di mal, restoran, hotel, dan supermarket mengalami kendala penjualan. Selain itu, para petambak ikan maupun udang sempat membatasi produksi, terutama di awal masa pandemi, akibat faktor ketidakpastian pada saat itu. Membaiknya kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat secara bertahap meningkatkan

Dear Shareholders,

First, we would like to express our gratitude to God Almighty and thank all stakeholders for supporting the Company throughout 2020. The Company's journey in 2020 is heavily influenced by the Covid-19 pandemic, which has affected all economics activities, both directly and indirectly, and it is without doubt that 2020 will be remembered as one of the most challenging year in the world history. The Covid-19 pandemic began in the northern hemisphere toward the end of 2019, causing various challenges in Indonesia, including significant drop in consumption, a decrease in purchasing power, various restrictions on operational activities, and introduction of stay-at-home activities, all of which were imposed to reduce risk of Covid-19 transmission. In order to keep the nation's health first and foremost priority, the government mandated new practices and regulations requiring people to drastically change the way they live in daily basis.

The Company cares and strives to provide a safe work environment for employees, as well as to protect their lives. Therefore, the Company not only complies with government regulations regarding the application of health protocols and maintaining a safe distance but also implements work procedures to maintain health and safety in all facilities, provides vitamins and supplements to boost immunity, and performs regular thorough cleaning in all operational areas to minimize risk of infection. The Company also minimizes the spread of Covid-19 by issuing social distancing policies, one of which is by conducting "Work From Home" (WFH), where employees continue to carry out their work and duties to the Company without having to present at the work location.

The implementation of social restriction measures has also effected many businesses, especially malls, restaurants, hotels, and supermarkets, to experience decline in sales. In addition, fish and shrimp farmers had to limit the production, especially at the beginning of the pandemic, due to the uncertainty factor at that time. The improvement in economic conditions and people's

animo para petambak untuk tetap melakukan penebaran dengan menerapkan protokol kesehatan dan *biosecurity* dalam budidaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit.

Untuk mengantisipasi penguatan akan permintaan tersebut, pada tahun 2020 Perseroan berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi pakan dan juga terus mencari pasokan udang yang berkualitas sesuai dengan permintaan ekspor serta terus melakukan inovasi untuk memenuhi permintaan pasar domestik berbahan baku ikan. Strategi ini juga merupakan langkah Perseroan untuk mengantisipasi saat masa pandemi telah berakhir dan daya beli masyarakat kembali meningkat.

Perseroan terus berupaya untuk memperbaiki kinerja baik dari sisi operasional maupun dari sisi keuangan. Dari sisi operasional, Perseroan menerapkan program efisiensi, penyesuaian kapasitas produksi dengan penjualan, serta mengembangkan segmen pasar baru, terutama pasar makanan hewan kesayangan, sehingga Perseroan dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih baik.

Dari sisi keuangan, Perseroan melakukan manajemen dan pengendalian arus kas secara efektif dan efisien, penghematan biaya operasional, dan melanjutkan proses restrukturisasi obligasi untuk mengurangi beban hutang Perseroan serta menjaga agar kondisi keuangan Perseroan terus membaik di masa depan.

Tinjauan Usaha

Pada tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp7,6 triliun, naik 5,5% dari tahun 2019. Kenaikan penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan pakan, makanan, dan benur. Komposisi penjualan hasil ekspor terhadap penjualan, yang didominasi oleh produk makanan olahan berbasis udang dan ikan, mengalami kenaikan dari 12% pada tahun 2019 menjadi 14% pada tahun 2020.

Margin laba bruto Perseroan relatif stabil menjadi 17,7% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 18,7% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena ketersediaan bahan baku yang stabil sampai kuartal 4 tahun 2020 serta kondisi pandemi mengakibatkan bertambahnya waktu dan aktivitas yang dilakukan di dalam rumah, sehingga membuat permintaan makanan hewan kesayangan meningkat. Selain itu, penjualan pakan ikan dan udang tetap stabil dan permintaan pasar ekspor untuk produk makanan olahan berbasis udang juga meningkat.

Perseroan mencatatkan kenaikan tipis laba bruto sebesar 0,3% menjadi Rp1,345 triliun pada tahun 2020. Setelah penerapan langkah-langkah efisiensi biaya dari sisi beban

purchasing power has gradually increased the interest of farmers to continue to do stocking by implementing health protocols and *biosecurity* in cultivation to minimize the spread of disease.

To anticipate increase in feed demand, in 2020 the Company strives to increase feed production and also continues to seek top quality shrimp harvest to fulfill export demand and while continuing to innovate to meet domestic market demand of fish-based food products. This strategy is also a key initiative for the Company to anticipate increase in people's purchasing power when the pandemic ends.

The Company continues to improve financial performance and operational efficiency. From operational perspective, the Company implements efficiency programs, adjusts production capacity with sales, and develops new market segments, especially the pet food market, so that the Company can generate a higher level of profitability.

From the financial perspective, the Company implemented stringent cash flow management and control, cost-cutting measures in operational costs, and continues bond restructuring process to reduce the Company's debt in order to maintain the Company's financial condition to continue to improve in the future.

Business Review

In 2020, the Company recorded sales of IDR7.6 trillion, 5.5% increase from 2019. The increase in sales was mainly due to increase sales of feed, food, and fry. The contribution of export sales of shrimp and fish-based processed food products, increased from 12% in 2019 to 14% in 2020.

The Company's gross profit margin was relatively stable at 17.7% in 2020 compared to 18.7% in 2019. This was due to the stable availability of raw materials until the 4th quarter of 2020 as well as pandemic conditions resulting in increased time and activities carried out within the home, thereby increasing demand for pet food. In addition, sales of fish and shrimp feed remained stable and the export market demand for shrimp-based processed food products also increased.

The Company in 2020 recorded a slight increase in gross profit of 0.3% to IDR1.345 trillion. After implementing cost efficiency measures in selling expenses and general

penjualan dan beban umum dan administrasi, Perseroan mencatatkan EBITDA (*Earnings Before Interest and Tax Depreciation and Amortization*) sebesar Rp810,0 miliar pada tahun 2020, meningkat 30,0% dari tahun 2019, melanjutkan tren perbaikan EBITDA yang telah berlangsung sejak tahun 2017.

Pada tahun 2020, Perseroan mencetak laba bersih sebesar Rp381,4 miliar yang sebagian besar berasal dari hasil operasi Perseroan, menjadi sebuah buah hasil yang telah ditunggu-tunggu oleh berbagai pihak. Peningkatan profitabilitas ini membuktikan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas terus berjalan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang penuh tantangan.

Bisnis Pakan

Pada tahun 2020, Perseroan mencatatkan kenaikan penjualan pakan sebesar 4,1% menjadi hampir mencapai Rp 6,0 triliun rupiah. Kenaikan penjualan pakan terutama disebabkan karena peningkatan volume penjualan makanan hewan kesayangan. Penjualan pakan ikan dan udang pada tahun 2020 dipengaruhi oleh situasi pandemi dan juga tantangan untuk meminimalisir efek penyakit terhadap udang, sehingga banyak petambak udang yang kerap menunda tebar akibat faktor ketidakpastian permintaan, terutama pada awal masa pandemi. Maka dari itu, dengan adanya akses pasar domestik dan internasional, Perseroan menggunakan kesempatan ini untuk terus melakukan ekspansi kerjasama dengan para petambak untuk memasok udang hasil panen kepada Perseroan dan sekaligus memberikan pendampingan teknis kepada petambak agar hasil panennya membuahkan keuntungan yang baik. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan beberapa pabrik pengolahan makanan yang terletak dekat dengan lokasi pertambakan, agar produk-produk Perseroan mengandung bahan baku perikanan yang berkualitas prima.

Pada saat yang sama, Perseroan juga melakukan penyesuaian kapasitas produksi untuk menghasilkan lebih banyak varian produk makanan hewan kesayangan. Produksi makanan hewan kesayangan ini memakai kapasitas produksi pakan budidaya perikanan yang sempat mengalami penurunan permintaan pada masa pandemi, tanpa memerlukan ekspansi produksi yang menelan biaya *capital expenditure* yang tinggi. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan kapasitas produksi pakan dan makanan hewan kesayangan perlu dicermati di masa depan seiring dengan tren penguatan permintaan akan makanan hewan kesayangan yang terus berlangsung, walaupun dalam situasi pandemi Covid-19. Perseroan yakin bahwa kenaikan volume penjualan pakan hewan kesayangan akan terus bertumbuh seiring dengan kenaikan taraf hidup masyarakat para penggemar hewan kesayangan.

and administrative expenses, the Company recorded EBITDA (*Earnings Before Interest and Tax Depreciation and Amortization*) of IDR810.0 billion in 2020, an increase of 30.0% from 2019, continuing the trend of improving EBITDA that has been going on since 2017.

In 2020, the Company recorded a net profit of IDR381.4 billion, most of which came from the Company's operating results, that has been eagerly awaited by various parties. This increase in profitability proves that efforts to increase profitability continue in the midst of the challenging Covid-19 pandemic conditions.

Feed Business

In 2020, the Company recorded a 4.1% increase in feed sales to almost IDR6.0 trillion. This increase was mainly due to an increase in sales volume of pet food. Sales of fish and shrimp feed in 2020 are affected by the pandemic situation and challenges faced by farmers to minimize disease risk in shrimp cultivation operation, so many shrimp farmers often delayed stocking due to uncertainty in demand, especially at the beginning of the pandemic. Therefore, with access to domestic and international markets, the Company uses this opportunity to continue to expand cooperation with farmers to supply harvested shrimp to the Company and at the same time provided technical assistance to farmers so that their harvests are profitable. In addition, the Company also cooperates with food processing facilities located close to the aquaculture sites, so that the Company's products contain prime quality fishery raw materials.

At the same time, the Company also adjusted its production capacity to produce additional variants of pet food products. Production of pet food utilizes the production capacity of aquaculture feed, which experienced a decline in demand during the pandemic, thus not requiring facility expansion which demands high capital expenditure costs. However, it is expected that continuation of utilization increase in the production capacity of feed and pet food needs to be observed in the future, since demand for pet food continues to rise, even under the condition of Covid-19 pandemic. The Company believes that the increase in sales volume of pet food will continue to grow together with growing middle class people who love pets.

Dari sisi benur, Perseroan terus melakukan kerjasama dengan perusahaan penghasil induk udang untuk mengirimkan genetik yang lebih resisten terhadap serangan berbagai penyakit, sehingga dengan adanya pelaksanaan standar budidaya yang ditetapkan oleh Perseroan, petambak mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk menghasilkan hasil panen yang menguntungkan.

Pada saat yang sama, Perseroan juga secara terus menerus dan konsisten mengembangkan bibit ikan unggul yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan di tingkat petani.

Bisnis Makanan Olahan

Penjualan produk makanan Perseroan pada tahun 2020 naik 14,5% dari tahun 2019 didorong oleh peningkatan penjualan baik dari luar dan dalam negeri. Pada tahun 2020 banyak anggota masyarakat yang harus membatasi aktivitasnya di luar rumah dan harus menyiapkan makanan di rumah. Peningkatan penjualan produk makanan olahan Perseroan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dari pasar ekspor dan pasar domestik untuk produk makanan yang lezat, bergizi dan berharga kompetitif. Melihat tren tersebut, Perseroan terus mengembangkan produk makanan surimi untuk pasar domestik dan produk makanan bernilai tambah (*value-added*) untuk pasar ekspor.

Selain membimbing para petambak untuk melakukan manajemen tambak yang baik agar tambak beroperasi optimal, Perseroan melakukan ekspansi dengan bekerja sama dengan para petambak di luar daerah sentra budidaya Perseroan di wilayah Lampung dan Sumatra Selatan, untuk memasok kebutuhan udang dari pabrik makanan olahan Perseroan. Pada saat yang sama, Perseroan juga bekerja sama dengan mitra pabrik makanan olahan untuk menghasilkan produk makanan yang lezat, bergizi dan berharga kompetitif di pasaran domestik maupun internasional.

Prospek Usaha

Di tengah kekhawatiran akan ancaman resesi ekonomi global dan mempertimbangkan kondisi pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, Direksi PT Central Proteina Prima Tbk yakin bahwa masa pandemi ini telah membuktikan bahwa penerapan langkah-langkah Perseroan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan para pemegang saham terus berlanjut. Walaupun penyebaran wabah Covid 19 di Indonesia dan negara tujuan ekspor menambah tantangan dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan Perseroan di tahun 2020, sebagai pemimpin dalam industri budidaya perikanan, Perseroan dengan perlahan namun pasti terus melakukan

In terms of fry, the Company continues to collaborate with broodstock companies to produce genetics that are more resistant to various diseases, so together with implementation of cultivation standards set by the Company, farmers have a higher chance of producing profitable harvest.

At the same time, the Company also continuously and consistently develops superior fish fingerlings which will ultimately increase productivity and welfare at the farmer level.

Processed Food Business

Sales of the Company's food products in 2020 increased by 14.5% from 2019 driven by increased sales both from domestic and export. In 2020 many people will have to limit their activities outside their homes and have to prepare food at home. Sales of the Company's processed food products increased in line with increasing demand from the export market and domestic market for delicious, nutritious and competitively priced food products. Seeing this trend, the Company continues to develop surimi food products for the domestic market and value-added food products for the export market.

In addition to guiding the farmers to carry out good pond management so that the ponds operate optimally, the Company is expanding by working with farmers outside the Company's cultivation centers in Lampung and South Sumatra, to supply shrimp needs from the Company's processed food factories. At the same time, the Company also cooperates with processed food manufacturing partners to produce delicious, nutritious and competitively priced food products in the domestic and international markets.

Business Prospect

In the midst of concerns about the threat of a global economic recession and considering the unprecedented pandemic conditions, the Board of Directors of PT Central Proteina Prima Tbk believes that this pandemic period has proven that implementation of the Company's measures to create added value for stakeholders and shareholders are bearing fruits. Although the spread of the Covid-19 outbreak in Indonesia and export destination countries brings challenges and tasks that the Company must complete in 2020, as a leader in the aquaculture industry, the Company continues to diversify its products with experience and in-depth knowledge of this industry.

diversifikasi produk berbekal dengan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang industri ini.

Hal ini didukung oleh karyawan yang berdedikasi, portofolio terpercaya dari produk-produk terkemuka dan rantai pasokan dari hulu ke hilir yang kuat untuk melayani industri perikanan dan hewan kesayangan Indonesia. Secara eksternal, fundamental pasar yang kondusif akan terus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi Perseroan.

Salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki bangsa Indonesia adalah sebagai negara dengan populasi nomor empat terbesar di dunia, tentunya menyediakan pasar yang terbuka bagi Perseroan. Keunggulan lainnya berupa kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari produk ikan sebagai salah satu sumber protein murah dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, semakin menciptakan kesempatan bagi Perseroan untuk terus tumbuh. Seiring dengan perbaikan ekonomi Indonesia dan pendapatan per kapita masyarakat, sehingga jumlah masyarakat yang masuk dalam kategori pendapatan menengah juga akan terus bertambah. Kesempatan ini tentunya tidak disia-siakan oleh Perseroan untuk mengembangkan produk-produk makanan olahan berbasis udang dan ikan yang bergizi, serta lezat rasanya sesuai dengan cita rasa khas Indonesia.

Maka dari itu Perseroan terus melakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas dengan menjaga momentum pertumbuhan penjualan pakan, makanan olahan, dan benur sebagai kunci sukses Perseroan sebagai pemimpin industri akuakultur yang terkemuka. Perseroan juga melihat bahwa produk pakan hewan kesayangan sebagai segmen baru yang menjanjikan. Walaupun volume penjualan pakan hewan kesayangan ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan penjualan pakan budidaya perikanan, Perseroan yakin bahwa kenaikan volume penjualan pakan hewan kesayangan akan terus tumbuh seiring dengan kenaikan taraf hidup dan maraknya populasi masyarakat para penggemar hewan kesayangan. Keunggulan lain yang secara geografis dimiliki Indonesia sebagai negara tropis dengan garis pantai yang cukup panjang, sehingga memungkinkan para petambak udang untuk melakukan budidaya udang sepanjang tahun, sehingga secara otomatis hal ini menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu negara penghasil dan pengeksport udang beku ke beberapa negara di belahan dunia seperti: Eropa, Amerika Serikat, Jepang, dan negara lainnya.

Restrukturisasi Obligasi

Perseroan berhasil menyelesaikan proses restrukturisasi obligasi, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh Blue Ocean Resources, anak perusahaan yang berbasis di Singapura pada bulan September 2021. Dengan tuntasnya restrukturisasi obligasi anak perusahaan Perseroan ini, maka kondisi keuangan Perseroan semakin membaik.

This is supported by dedicated employees, a trusted portfolio of leading products and a strong upstream to downstream supply chain to serve Indonesian fisheries and pet industry. Externally, conducive market fundamentals will continue to drive sustainable growth for the Company.

Indonesia is the fourth largest country in the world by population, a competitive edge which certainly provides an open market for the Company. Another advantage is the need for animal protein derived from fish products as a source of cheap protein and is very popular with the Indonesian people, creating opportunities for the Company to continue to grow. Along with the improvement of the Indonesian economy and GDP, the middle class category will continue to grow. This opportunity is certainly not wasted by the Company to develop processed food products based on shrimp and fish that are nutritious and delicious in accordance with the typical Indonesian taste.

Therefore, the Company continues to make efforts to increase profitability by maintaining the momentum of growth in sales of feed, processed food, and fry as the key to the Company's success as the leader of a leading aquaculture industry. The Company also sees pet food products as a promising new segment. Although the sales volume of pet food is still relatively low compared to sales of aquaculture feed, the Company believes that the increase in sales volume of pet food will continue to grow in line with the increase in living standards and the growing population of pet fans. Another advantage that is geographically owned by Indonesia as a tropical country with a fairly long coastline, allowing shrimp farmers to cultivate shrimp throughout the year, thus automatically making Indonesia one of the producing and exporting countries of frozen shrimp to several countries in the world such as: Europe, the United States, Japan, and other countries.

Bond Restructuring

The Company successfully completed the bond restructuring process issued by Blue Ocean Resources, a Singaporean-based subsidiary, in September 2021. This completion of the restructuring improved the Company's financial condition.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan dan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Manajemen senantiasa berupaya memperkuat fundamental bisnis agar Perseroan dapat tumbuh berkesinambungan. Pada tahun 2020, berdasarkan keputusan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) pada tanggal 17 November 2020, maka Perseroan menerima pengunduran diri dari Bapak Aris Wijayanto sebagai Direktur Perseroan dan mengangkat Bapak Arman Zakaria Diah sebagai Direktur Perseroan.

Direksi Perseroan menyadari Perseroan tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya dukungan dari seluruh karyawan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para mitra kerja, institusi keuangan, para pemegang saham, para pemegang obligasi, dan pihak-pihak lainnya. Oleh sebab itu, Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan terus berkomitmen untuk terus membenahi diri untuk menapak maju ke arah yang lebih baik.

Corporate governance

As a public company, the Company is always committed to improving and implementing the principles of Good Corporate Governance in carrying out each of its business activities. Management always strives to strengthen business fundamentals so that the Company can grow sustainably. In 2020, based on the decision of the EGMS (Extraordinary General Meeting of Shareholders) on November 17, 2020, the Company accepted the resignation of Mr. Aris Wijayanto as Director of the Company and appointed Mr. Arman Zakaria Diah as Director of the Company.

The Board of Directors of the Company understand that the Company will not be able to grow and sustain without the support of all employees and the trust that has been given by business partners, financial institutions, shareholders, bondholders, and other parties. Therefore, the Board of Directors of the Company expresses its deepest gratitude and continues to be committed to continue to improve itself to move forward in a sustainable course.



Hendri Laiman

Direktur Utama
President Director



Profil Direksi

Board Of Directors Profile



Hendri Laiman



Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang, 17 September 1972. Beliau meraih gelar Ahli Madya Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta dan gelar Sarjana dari STIE Buddhi, Tangerang. Beliau mulai meniti karir di CP Prima sejak tahun 1994 dan diangkat menjadi Kepala Divisi Pertambakan Terpadu pada tahun 2009 dan Kepala Pemasaran Pakan untuk Indonesia Timur pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2019. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan seputar bidang manajerial dan budidaya perikanan, serta melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Tangerang, 17 September 1972. He earned an Accounting Diploma from University of Tarumanagara Jakarta and Bachelor's degree in STIE Buddhi, Tangerang. He joined CP Prima Group in 1994 and held key positions such as the Division Head in Integration Farming in 2009 and Head of Feed Marketing of East Indonesia in 2012. He was appointed as President Director based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 December 2019. In 2019, he participated in managerial and aquaculture events and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.

Saleh



Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, pada tanggal 11 Januari 1969. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari HKBP Universitas Nommensen, Medan pada tahun 1994. Beliau memulai karir di Grup Charoen Pokphand di Indonesia di Medan dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di bagian keuangan dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Cash Management dan Anggaran sebelum diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Medan, on 11 January 1969. He earned his Bachelor's degree in Economics from HKBP Nommensen University, Medan in 1994. He started his career in Charoen Pokphand Group in Indonesia in Medan branch and joined the Company in 2006. He held various managerial roles in finance division and was the Head of Cash Management and Budgeting prior to being promoted as Finance Director in 2012. He was appointed as the Vice President Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on 12 June 2015. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.

**Arianto Yohan**Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, 11 Juni 1978. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Teknik Industri pada tahun 2000 dari Universitas Trisakti Jakarta. Berdasarkan keputusan RUPSLB 24 Juni 2019 beliau diangkat menjadi Direktur Ekspor Komoditas Udang. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Pada tahun 2019, beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Sambas, 11 June 1978. He graduated with a Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Trisakti University, Jakarta in 2000. He was appointed as the Director Export Shrimp Commodities based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2019, he participated in several managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. In 2019 he is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.

**Fredy Robin Sumendap**Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Manado, pada tanggal 31 Desember 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari University of Hawaii, Honolulu pada tahun 1999. Pada tahun 2002 beliau menyelesaikan pendidikan vocational di bidang teknologi manufaktur pakan Institute Teknologi Swiss yang bekerja sama dengan Buhler AG. Beliau pernah bekerja di berbagai perusahaan sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand pada tahun 2001. Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi Pabrik Pakan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 24 Juni 2019. Pada tahun 2019, beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Manado on December 31, 1967. He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1991 and his Master of Business Administration from University of Hawaii, Honolulu in 1999. He also completed a vocational study in feed manufacturing technology at the Swiss Institute of Technology, Switzerland in collaboration with Buhler AG in 2002. He worked for various companies before joining Charoen Pokphand Group in 2001. He was appointed as the Feed Mill Operation Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on June, 24 2019. In 2019, he is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Budy Powito

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 12 Maret 1970. Beliau meraih gelar Magister Manajemen jurusan manajemen keuangan dari Institut Bisnis Informatika Indonesia, Jakarta. Beliau mulai meniti karir di CP grup sejak tahun 1992 dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Assurance & Strategic Planning. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Jakarta, March 12, 1970. He earned Masters in Financial Management from the Indonesian Institute of Business Informatics, Jakarta. He started his career in CP group since 1992 and served as Head of Corporate Assurance & Strategic Planning Division. He was appointed as Business Development Director based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.



Arman Zakaria Diah

Direktur
Director



Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, 18 Februari 1971. Beliau meraih gelar sarjana dari Northeastern University, Boston, Massachusetts pada tahun 1995. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Operasi di PT. Tinting Boyok Sawit Makmur, perkebunan kelapa sawit milik Barito Pacific Group pada tahun 2007 hingga tahun 2011. Beliau mulai berkarir di PT Central Proteina Prima Tbk sejak tahun 2011 dan kini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Central Pertiwi Bahari. Beliau menjabat sebagai Direktur Umum dan Administrasi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 November 2020. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2020, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang diadakan secara online, terkait dengan langkah antisipasi dari wabah Covid-19 dalam menyesuaikan aktifitas operasional Perseroan di tengah berbagai pembatasan yang ada.

Indonesian citizen, born in Jakarta, 18 February 1971. He earned a bachelor's degree from Northeastern University, Boston, Massachusetts in 1995. In the past, he served as President Director of PT Central Pertiwi Bahari. He was appointed as Director of General Affairs based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 November 2020. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2020, he has participated in socialization and managerial training held through online meetings, to formulate anticipatory steps from the Covid-19 outbreak in order to resume Company's operational activities despite various restrictions.

32	Sekilas CP Prima CP Prima in Brief
34	Produk CP Prima Products of CP Prima
41	Informasi Perusahaan Company Information
42	Lokasi Kegiatan Usaha Perusahaan Operation Locations
44	Struktur Organisasi Organization Structure
45	Struktur Perusahaan Company Structure
45	Komposisi Karyawan Employee Composition
46	Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology
48	Sertifikasi Produk Products Certifications

02

Profil Perusahaan

Company Profile





CP PRIMA



Sekilas CP Prima

CP Prima in Brief



CP Prima adalah perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, dan makanan olahan berbasis udang dan ikan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia producing aqua feed, pet food and seafood-based food products.

Sejarah Singkat

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perseroan" atau "Perusahaan" atau "CP Prima") didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan dinyatakan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 3 Juli 2019 oleh Hartojo, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik. Pada tanggal 18 Juli 2019, perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0038680.AH.01.02.Tahun 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0299674 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0113477.AH.01.11.Tahun 2019.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan lainnya, serta penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perseroan berkantor pusat di Puri Matari 2 lantai 2, Puri Matari Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan lokasi sentra produksi udang di

Brief History

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company" or "CP Prima") was established in Indonesia on 30 April 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated 21 May 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated 9 February 1990, Supplement No. 494.

The Articles of Association of the Company has been amended, the latest of which is covered in Notarial Deed No. 01 dated July 3, 2019 of Hartojo S.H., which was in connection with the change of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities to comply with Government Regulation Number 24 year 2018 regarding Electronically Integrated Business Licensing Services. On July 18, 2019, the amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminbakum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0038680.AH.01.02.Tahun 2019 and Receipt of Notification for the Change of the Company Information No. AHU-AH.01.03-0299674 and registered under Company Registration No. AHU-0113477.AH.01.11. Tahun 2019.

The Company is engaged in integrated shrimp farming, production and sale of shrimp, fish and other livestock feeds, and equity investment in other companies. The Company's head office is located at Puri Matari 2, 2nd floor, Puri Matari Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, and shrimp production centers



Quick Facts

40
years



Aquaculture Experience

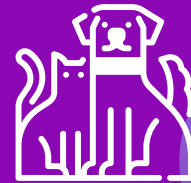
300+



Aquaculture Professionals



1800+
Employees



5

Pet Food Species

1



Shrimp Feed Species

80+



Food Products

10+

Export Destination Countries

14%

Revenue from Export



1600
Feed Agents

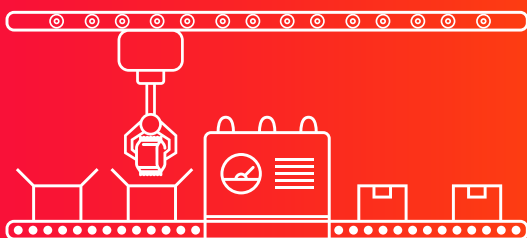
30+



Regional Farmer Partnerships

890k

Feed Production Capacity



12

Fish Feed Species

Lampung dan Sumatera Selatan, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

are located in Lampung and South Sumatera, while plants are located in Surabaya, Sidoarjo, Medan and Lampung. The Company started its commercial operations on 18 August 1980.

PAKAN UDANG | SHRIMP FEED



PRODUK PROBIOTIK | PROBIOTIC PRODUCTS



MAKANAN HEWAN KESAYANGAN | PET FOOD

- Fish Food -



- Bird Food -



- Rabbit Food -





- Dog Food -



- Cat Food -

PRODUK MAKANAN | FOOD PRODUCTS







Informasi Perusahaan

Company Information

Pembentukan Perusahaan Founded	30 April 1980
Kode Saham Ticker Code	IDX : CPRO
Hubungan Investor Investor Relations	Email : investor.relations@cpp.co.id
Alamat Perusahaan Company's Address	PT Central Proteina Prima Tbk Puri Matari 2, 2 nd floor JL HR Rasuna Said Kav H1-2 South Jakarta 12920 Phone : +62 21 – 50191788
Situs Web Website	www.cpp.co.id
Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja Member of Ernst & Young Global Limited IDX Building Tower 2, 7 th floor. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Phone : (+62 21) 5289 5000 Fax : (+62 21) 5289 4100
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Bima Registra Satrio Tower Lantai 9A2. Jl. Prof Dr Satrio Blok C4 Kuningan, Jakarta 12950

Lokasi Kegiatan Usaha

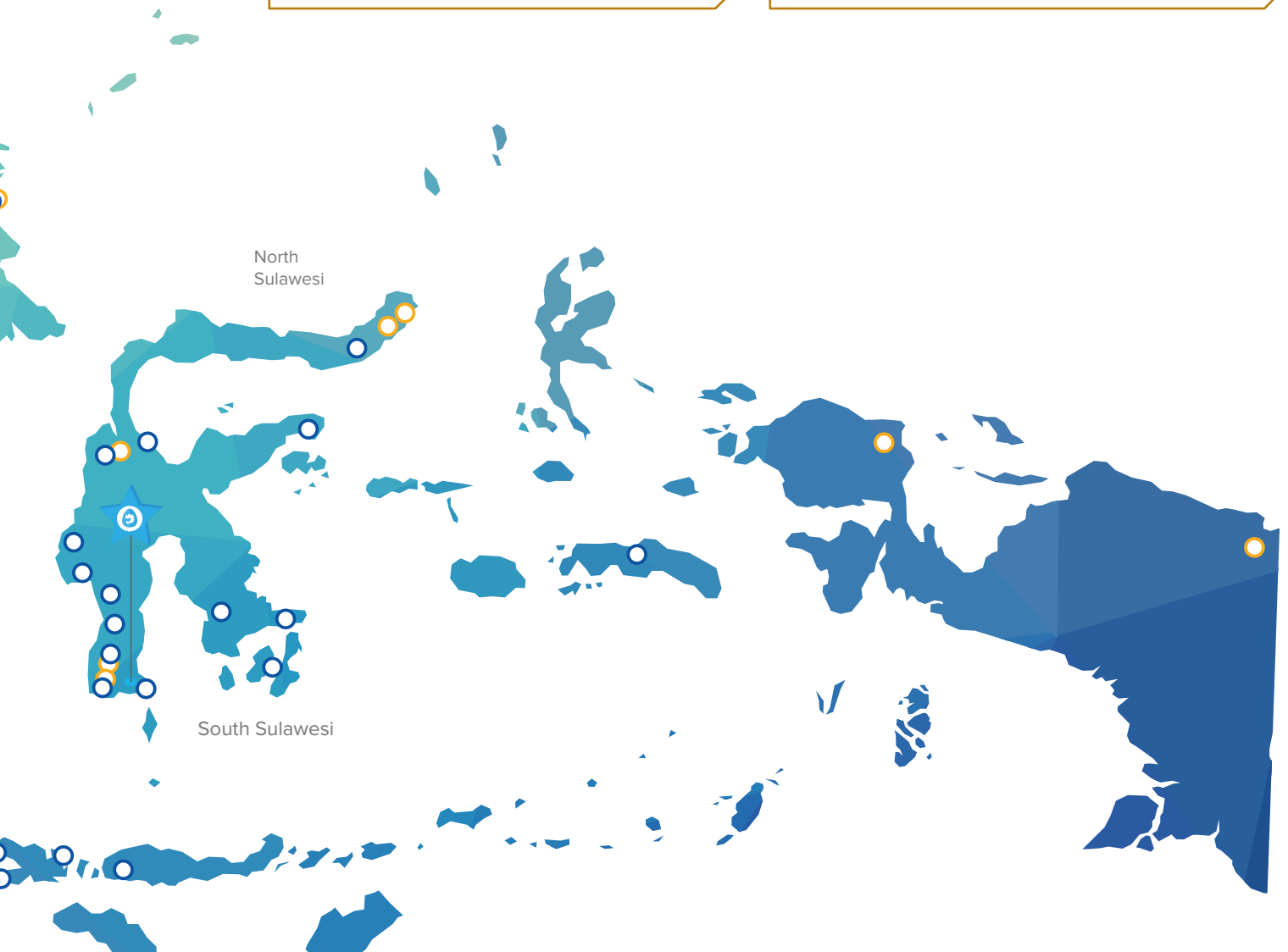
Operation Locations



 Sentra Budidaya Udang

 Sentra Budidaya Ikan

		#Sites			#Sites
	Kantor Pusat CP Prima CP Prima Headquarters	1		Pabrik Pakan Udang Shrimp Feed Mills	3
	Kantor Cabang CP Prima CP Prima Branch Office	1		Pabrik Pakan Ikan Fish Feed Mills	4
	Tambak Udang Shrimp Farms	2		Pembibitan Ikan Fish Hatcheries	3
	Unit Penetasan Udang Shrimp Hatcheries	9		Pabrik Pengolahan Makanan Food Processing Plant/ Cold Storage	2



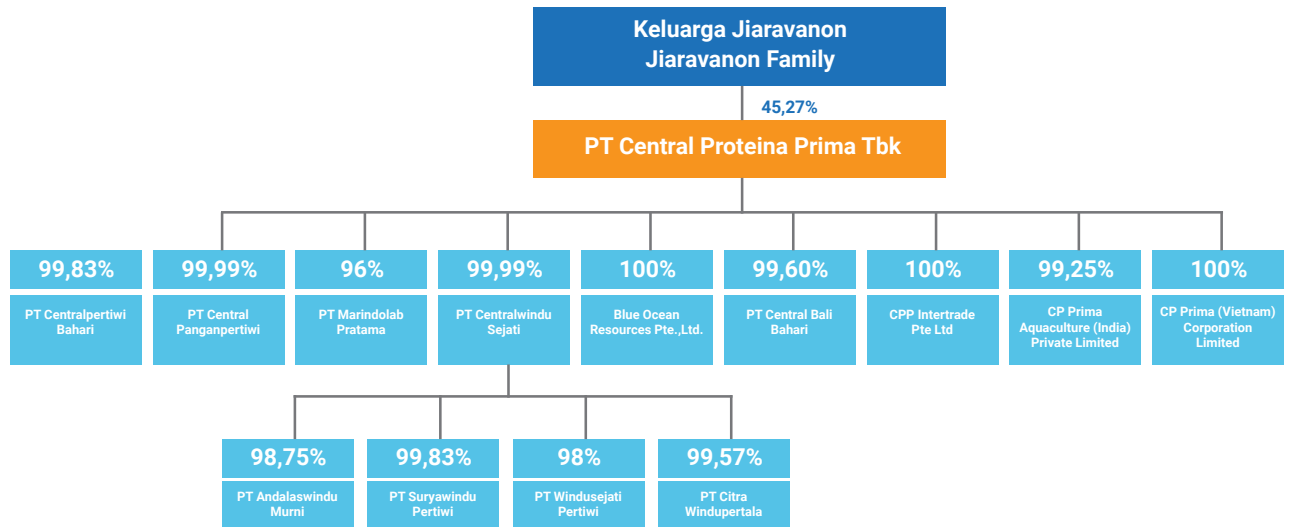
Struktur Organisasi

Organization Structure



Struktur Perusahaan

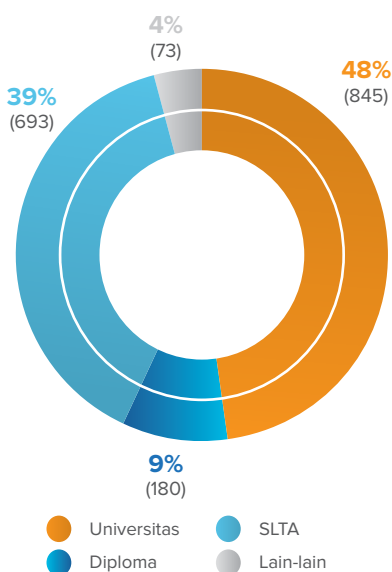
Company Structure



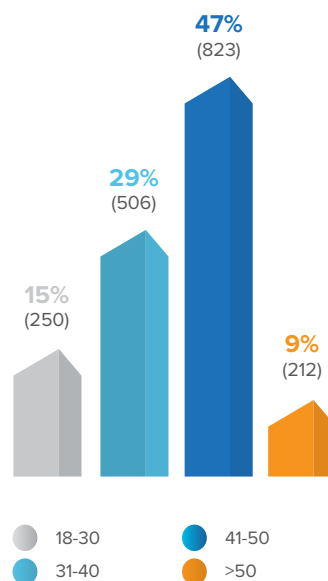
Komposisi Karyawan

Employee Composition

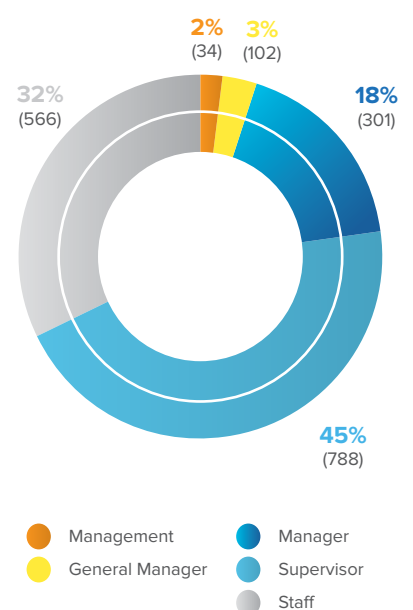
Pendidikan
Education



Usia
Age



Jabatan
Position



Total: 1,791 employees

Kronologi Pencatatan Saham

Shares Listing Chronology

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham.

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp 4,000 (full amount) per share.

Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2020:

Following are capital transaction of the Company since initial public offering until December 31, 2020:

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh) / Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights	1.032.192.000
2004	Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004 / Indonesia Stock Exchange ("IDX") through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham / Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share	6.515.840.000

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru / Issuance of 8.8 billion new shares	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (Rupiah penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran / Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants	18.315.840.000
	Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari -LK No. S-2769/BL/2006 / The Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006	
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham / Warrant Series I, II and III conversion for the year ended 31 December 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham / Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended 31 December 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively	40.470.734.746
2018	Penerbitan 19.101.648.041 lembar saham baru seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham/ Issuing 19,101,648,041 B series shares without preemptive right with par value of Rp50 (full amount) per share	59.572.382.787

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan mencatatkan 19.101.648.041 saham baru seri B tanpa HMETD berdasarkan Surat Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

On June 21, 2018, the Company listed its 19,101,648,041 B series share without preemptive right based on Share Listing Letter issued by Indonesia Stock Exchange No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

Sertifikasi Produk

Products Certifications



Best Aquaculture Practices (BAP)

BAP merupakan sertifikasi oleh Global Aquaculture Alliance (GAA) dan menjadi salah satu persyaratan utama dari pembeli produk udang di Amerika. BAP merupakan standar yang lengkap untuk budidaya perikanan, meliputi fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pakan, dan pabrik pengolahan makanan. Saat ini CP Prima telah mengantongi sertifikat BAP untuk fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pengolahan makanan, dan pabrik pakan di Lampung dan Surabaya. Pabrik pakan di Lampung tersebut merupakan pabrik pakan pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi BAP. Pencapaian ini sekaligus semakin mengokohkan posisi CP Prima sebagai produsen udang terkemuka di dunia yang mampu mengekspor produk udang beku dengan predikat "BAP 4 Star" yaitu kategori level sertifikasi BAP tertinggi yang menunjukkan bahwa produk udang tersebut berasal dari serangkaian rantai produksi yang tersertifikasi BAP.

BAP is issued by the Global Aquaculture Alliance (GAA), BAP certification is one of the primary requirements from US buyers. Correspondingly, CP Prima has acquired BAP certificates for hatchery, shrimp farm, food processing plant, and feed mill in Lampung and Surabaya. Our feed mill was the first in Indonesia to obtain BAP certification. This achievement solidified CP Prima's position as one of the leading shrimp producers in the world that export shrimp products with "4 Star BAP", the highest level of BAP certification which is a proof that the shrimp products are produced from BAP certified series of production processes.





Aquaculture Stewardship Council (ASC)

ASC merupakan program sertifikasi dan pelabelan untuk perikanan budidaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip budidaya yang bertanggung jawab dan berkesinambungan (*responsible & sustainable farmed seafood*). Sertifikasi ini terutama banyak dipersyaratkan oleh para pembeli udang dari Eropa. Sertifikasi ini didapatkan pada Januari 2015. Sertifikasi ini, akan semakin menguatkan posisi CP Prima sebagai produsen yang menerapkan prinsip *responsible & sustainable farming* dalam proses produksinya, dan meningkatkan peluang untuk membuka pasar baru di kawasan Eropa maupun dunia pada umumnya.

ASC certification is issued to aquaculture operations who complied with the principles of responsible and sustainable farmed seafood. This certification is the primary requirement to export seafood products to European buyers/customers. CP Prima acquired ASC certification in Januari 2015, the first Company to hold ASC certification in Indonesia. With this certification, CP Prima has opened wider opportunities to export seafood products to European countries.







British Retail Consortium (BRC)

BRC (*British Retail Consortium*) adalah lembaga yang dibentuk atas inisiatif dari para peritel di Inggris untuk menjamin bahwa produk makanan yang dipasarkan telah memenuhi standar keamanan pangan dan berkualitas baik. Sertifikasi ini pada awalnya menjadi syarat utama oleh para pembeli dari Inggris dan telah diakui oleh negara-negara lain.

BRC (*British Retail Consortium*) was an organization formed by the initiative of the retailers in the UK to ensure that food products in the market meet the standards of food safety and quality. Initially, this certification was the primary requirement from UK buyers and now has become prominent standard in other countries.



PROPER

PROPER (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan*) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan. Perseroan telah mendapatkan peringkat PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung, menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan yang baik.

PROPER (*Performance Ranking of Companies*) is a program issued by the Ministry of Environment for managing environmental impact of the company's operation. CP Prima acquired Blue PROPER rank for feedmill in Lampung.

Halal



Sertifikat halal diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk produk makanan yang telah dinyatakan sesuai dengan persyaratan hukum Islam dan aman dikonsumsi bagi masyarakat muslim.

This certification was issued by Indonesian Ulema Council (Majelis Ulama Indonesia) stating the food products conform to the Islamic law and safe for consumption by muslim.

Standar Nasional Indonesia (SNI)



Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah badan yang mengeluarkan acuan standar teknis di Indonesia. Produk pakan udang dan pakan ikan CP Prima sudah terdaftar dibadan SNI dan diakui diseluruh Indonesia.

Indonesian National Standard (SNI) is the main institution that issues and establishes technical standards reference in Indonesia. CP Prima's shrimp feed and fish feed products have been registered through SNI and recognized throughout the country.



Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)



SKP merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan hasil perikanan yang memenuhi standar Good Manufacturing Practices. Sertifikat ini menjadi prasyarat bagi industri untuk mengolah dan mengeksport produk hasil perikanan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture processing facilities that meet the standards of Good Manufacturing Practices. This certificate is a prerequisite for companies to process and export aquaculture products.

HACCP

HACCP merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan perikanan yang telah mengaplikasikan prinsip HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) dalam proses produksi.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for processing facilities that apply the principles of HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) in its production process.

Instalasi Karantina Ikan (IKI)

Sertifikat IKI dikeluarkan oleh BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan), Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Sertifikasi ini menjamin bahwa proses karantina ikan maupun induk udang yang dilakukan CP Prima telah sesuai dengan standar mutu dan keamanan yang ditetapkan.

IKI certificate is issued by BKIPM (Fish Quarantine and Inspection Agency), Ministry of Marine Affairs and Fisheries. This certification guarantees that the quarantine process of fish and broodstock conducted by CP Prima is in accordance with the applicable standards of quality and safety.

CPIB

Sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/*Good Hatchery Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembenihan ikan yang telah memenuhi standar cara pembenihan yang baik.

CPIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for hatchery facilities that meet the standards of Good Hatchery Practices.

CBIB

Sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/*Good Aquaculture Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembudidayaan ikan yang telah memenuhi standar cara budidaya yang baik.

CBIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture facilities that meet the standards of Good Aquaculture Practices.

- 56 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 58 **Ikhtisar Saham**
Stocks Highlights
- 59 **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure
- 60 **Kilas Kinerja 2020**
2020 Performance Highlights
- 61 **Pembahasan & Analisa
Manajemen**
Management Discussion and
Analysis

03

Tinjauan Keuangan

Financial Review





CP PRIMA



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Loss)

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in million(s) Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Penjualan neto	7.573.506	7.175.764	7.390.580	6.575.570	8.597.208	Net sales
Beban pokok penjualan	6.228.003	(5.834.064)	(6.155.948)	(5.414.679)	(7.174.254)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.345.503	1.341.700	1.234.632	1.160.891	1.422.954	Gross profit
Beban penjualan	(236.352)	(374.914)	(362.806)	(386.561)	(548.845)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(449.104)	(464.592)	(465.441)	(552.102)	(685.427)	General and administrative expenses
Laba usaha sebelum penghasilan dan beban operasi lain	660.047	502.194	406.385	222.228	188.682	Income from operation before other operating income and expenses
EBITDA	810.031	620.810	535.644	464.523	467.855	EBITDA
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	7.091	(9.260)	7.273	12.266	(10.161)	Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	40.635	78.488	48.284	19.118	105.838	Other operating income
Beban operasi lain	(89.452)	(170.598)	(109.242)	(1.273.325)	(1.450.008)	Other operating expenses
Laba (rugi) usaha	618.321	400.824	352.700	(1.019.713)	(1.165.649)	Operating profit (loss)
Penghasilan keuangan - neto	8.044	6.762	4.011	2.727	2.893	Finance income - net
Beban keuangan	397.827	(392.474)	(390.072)	(385.315)	(361.064)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	-	(449.432)	(197.327)	(1.051.246)	(217.432)	Amortization of restructured bonds
Keuntungan (kerugian) selisih kurs atas obligasi	(33.143)	86.043	(294.020)	(46.366)	5.689	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto	-	-	2.356.578	-	-	Gain on settlement of bonds - net
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan	195.395	(348.277)	1.831.870	(2.499.913)	(1.735.563)	Income (loss) before final tax and income tax
Beban pajak final	(4)	(1.872)	-	-	-	Final tax expense
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	195.391	(350.149)	1.831.870	(2.499.913)	(1.735.563)	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	186.031	1.286	(109.166)	(130.308)	(269.095)	Income tax benefit (expense) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	381.422	(348.863)	1.722.704	(2.630.221)	(2.004.658)	Income (loss) for the year
Penghasilan (Kerugian) komprehensif lainnya						Other comprehensive income (loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Item that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi tanah	1.225	13.489	8.044	429.777	198.074	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	7.842	(9.477)	37.390	(23.278)	(2.534)	Re-measurement of employee benefits, net of tax
Kenaikan nilai wajar investasi pada saham, neto setelah pajak	16.170	-	-	-	-	Increase in fair value of investment in shares, net of tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	406.659	(344.851)	1.768.138	(2.223.722)	(1.809.118)	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	380.902	(349.067)	1.722.582	(2.627.140)	(1.995.452)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	520	204	122	(3.081)	(9.206)	Non-controlling interests
Total	381.422	(348.863)	1.722.704	(2.630.221)	(2.004.658)	Total
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Total comprehensive income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	406.133	(345.147)	1.767.940	(2.220.908)	(1.800.096)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	526	296	198	(2.814)	(9.022)	Non-controlling interests
Total	406.659	(344.851)	1.768.138	(2.223.722)	(1.809.118)	Total
Laba (rugi) per saham dasar (angka penuh)	6,4	(5,9)	34,0	(64,9)	(49,3)	Basic earnings (loss) per share (full amount)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statement of Financial Position

dalam jutaan Rupiah / in million(s) Rupiah

Deskripsi	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Aset Lancar	1.702.148	1.574.516	1.959.723	2.313.279	1.958.158	Current Assets
Aset Tetap - Neto	4.000.926	4.052.936	4.206.297	4.287.247	4.582.457	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	623.219	372.807	406.420	408.193	773.797	Other Non-Current Assets
Total Aset	6.326.293	6.000.259	6.572.440	7.008.719	7.314.412	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	5.085.064	5.077.465	3.192.796	8.254.627	3.117.632	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	533.645	593.302	2.705.301	532.970	4.023.516	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	5.618.709	5.670.767	5.898.097	8.787.597	7.141.148	Total Liabilities
Total Ekuitas	707.584	329.492	674.343	(1.778.878)	173.264	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.326.293	6.000.259	6.572.440	7.008.719	7.314.412	Total Liabilities and Equity

Rasio Keuangan Financial Ratios

Deskripsi	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Pertumbuhan Penjualan	5,54%	-2,91%	12,39%	-23,52%	-4,21%	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	17,77%	18,70%	16,71%	17,65%	16,55%	Gross Profit Margin
Marjin Laba (Rugi) Usaha	8,72%	7,00%	5,50%	3,38%	2,19%	Operating Profit (Loss) Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	5,04%	-4,86%	23,31%	-40,00%	-23,32%	Net Profit (Loss) Margin
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Aset	6,03%	-5,81%	26,21%	-37,53%	-27,41%	Return on Asset
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Ekuitas	53,90%	-105,88%	255,46%	147,86%	-1.157,00%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,33	0,31	0,61	0,28	0,63	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	7,94	17,21	8,75	(4,94)	41,22	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,89	0,95	0,90	1,25	0,98	Debt to Assets Ratio
Modal Kerja Bersih	(3.382.916)	(3.502.949)	(1.233.073)	(5.941.348)	(1.159.474)	Net Working Capital
Tingkat Kolektibilitas piutang (hari)	24	31	36	49	63	Collectibility of trade receivables (days)

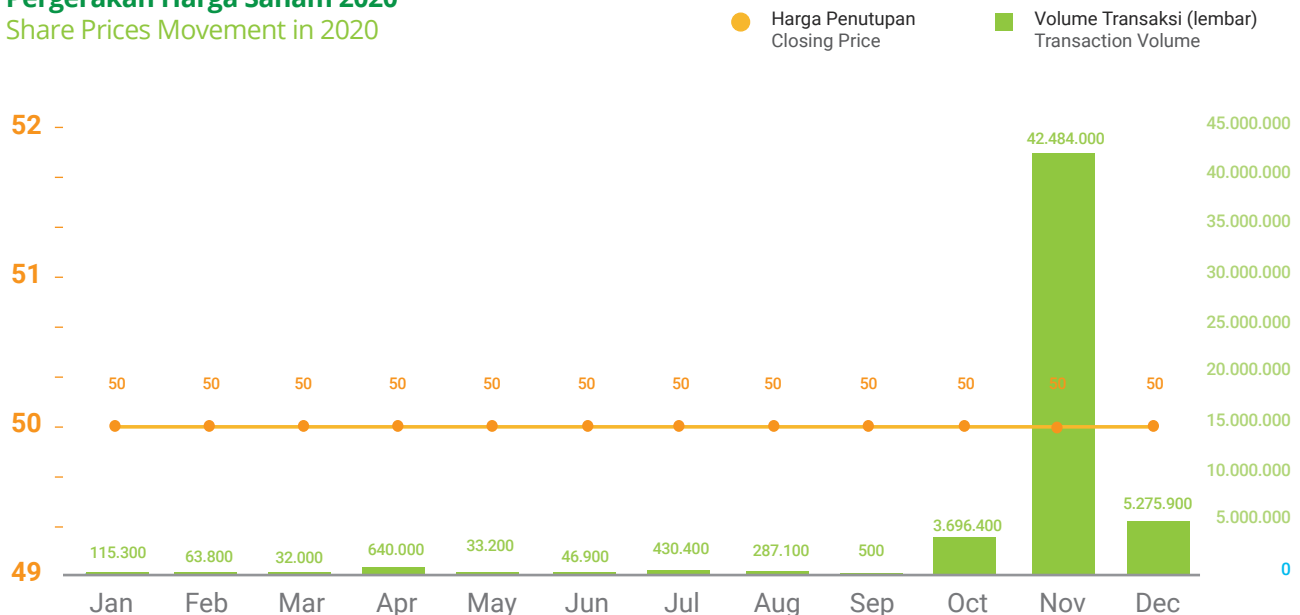
Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2020 2020 Share Price and Trading Volume

Tahun Year	Harga Saham/Lembar Stock Price					Jumlah Lembar Total Share (Rp)	Volume Transaksi (Lembar) Transaction Volume	Nilai (Rp) Value (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization(Rp)
	Harga Pembukaan Opening Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Perubahan Change				
2020	50	50	50	50	-	59.572.382.787	53.105.500	2.607.535.000	2.978.619.139.350
Q1	50	50	50	50	-	59.572.382.787	211.100	10.555.000	2.978.619.139.350
Q2	50	50	50	50	-	59.572.382.787	720.100	36.005.000	2.978.619.139.350
Q3	50	50	50	50	-	59.572.382.787	718.000	35.890.000	2.978.619.139.350
Q4	50	50	50	50	-	59.572.382.787	51.456.300	2.525.085.000	2.978.619.139.350

Pergerakan Harga Saham 2020 Share Prices Movement in 2020

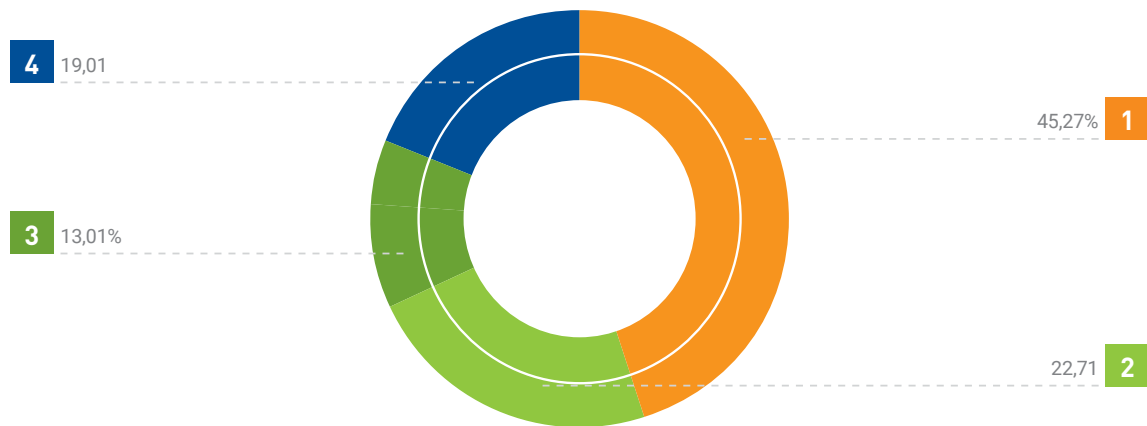


Perdagangan saham CPRO sempat mengalami suspensi pada akhir bulan Agustus 2020 hingga bulan Oktober 2020 karena Perseroan belum menyampaikan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Perdagangan saham dibuka kembali setelah Perseroan menyampaikan laporan keuangan terkait dan juga telah menyelesaikan kewajiban tambahan dari sanksi yang diberikan, termasuk di antaranya pembayaran denda.

CPRO stock trades was suspended at the end of August 2020 until October 2020 because the Company had not submitted financial reports in the previous period. Stock trading has resumed after the Company submitted related financial reports and has also fulfilled additional obligations, including payment of fines.

Struktur Pemegang Saham Per 31 Desember 2020

Shareholders Structure as of 31 December 2020



	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Saham Total Shares
Pemegang Saham Pengendali dan Afiliasi/ Ultimate Shareholders and Affiliates 45,27%	1. Leedon Capital Limited	18,01	10.730.758.824
	Snow Lion Investment Limited	9,06	5.400.000.000
	PT Surya Hidup Satwa	6,48	3.861.100.514
	Benjamin Jiaravanon	6,18	3.680.000.000
	Lain-lain / Others <5%	5,54	3.297.184.114
	Fredy Robin Sumendap (Direktur / Director)	<0,01	500.000
Masyarakat/ Public 54,73%	2. Azion Bao Pte Ltd	22,71	13.526.713.041
	3. UOB Kay Hian Pte Ltd	13,01	7.751.901.498
	4. Masyarakat Lainnya / Others Public <5%	19,01	11.324.224.796
	TOTAL	100%	59.572.382.787

Jenis Pemegang Saham Shareholders Types

Jenis Pemegang Saham Shareholders	Status	Jumlah Pemegang Saham Total of Shareholders	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
Institusi/Institution	ASING/FOREIGN	40	41.266.060.551	69,27
Individual	ASING/FOREIGN	45	61.726.954	0,10
Institusi/Institution	LOKAL/LOCAL	111	4.911.099.128	8,25
Individual	LOKAL/LOCAL	17.172	13.333.496.154	22,38
TOTAL		17.368	59.572.382.787	100%

Kilas Kinerja 2020

2020 Performance Highlights

Penjualan Sales

↑ 5,5%

Jumlah penjualan
adalah sebesar
Recorded a revenue of

Rp 7,6 triliun
trillion

Jumlah Aset Total Assets

↑ 5,4%

Jumlah Ekuitas Total Equity

↑ 114,8%

Laba Usaha(*) Income from Operation

↑ 31,4%

dari From Rp 502 miliar
billion

menjadi to Rp 660 miliar
billion

(*) Laba Usaha sebelum penghasilan dan beban operasi lain

(*) Income from operation before other operating income and expenses

Pembahasan & Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis



CP Prima adalah perusahaan terkemuka yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan di Indonesia. CP Prima mengembangkan, memproduksi dan menjual benur, pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, probiotik dan produk makanan olahan berbasis udang dan ikan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company develops, produces and sells fry, feed, pet food, probiotics, and seafood based food products.

Kinerja Bidang Usaha

Penjualan pakan dan produk makanan olahan masing-masing memberikan kontribusi sekitar 78,8% dan 17,2% dari total penjualan 2020. Penjualan benur dan penjualan lain-lain berkontribusi sekitar 4,0% terhadap total penjualan 2020.

Pencapaian Proyeksi Tahun 2020

Perseroan menargetkan pertumbuhan EBITDA tahun 2020 berada di kisaran Rp700-725 miliar. Pertumbuhan EBITDA Perseroan adalah hal yang sangat penting mengingat Perseroan berkecimpung dalam industri yang *cyclical*, sehingga Perseroan perlu menjaga korelasi antara pertumbuhan penjualan dan persediaan dengan fluktuasi bahan baku dan biaya-biaya lainnya termasuk fluktuasi mata uang asing. Pencapaian EBITDA pada tahun 2020 adalah Rp810 miliar, naik 30,5% dari EBITDA pada tahun 2019.

Target Proyeksi Tahun 2021

Walaupun pertumbuhan EBITDA pada tahun 2020 telah mencapai target, namun berdasarkan kondisi bisnis yang sudah berjalan pada tahun 2021 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan aktivitas pembatasan operasional, Perseroan berharap agar pencapaian EBITDA pada tahun 2021 berada dikisaran Rp850 miliar.

Segment Performance

Feeds and food products sales accounted for 78.8% and 17.2% of 2020 sales, respectively. Sales of fries and others contributed 4.0% to 2020 sales.

2020 Projection Achievement

The Company projected 2020 EBITDA to grow between Rp700-725 billion. The Company emphasize in EBITDA growth since the aquaculture industry is comprised of cyclical conditions. It is imperative for the Company to balance key input variables such as revenue growth and inventory with raw material cost and other costs, including fluctuations of foreign currencies primarily in US Dollars. 2020 EBITDA was Rp810 billion, an increase of 30.5% over 2019 EBITDA.

2021 Projection Target

Although EBITDA growth in 2020 has been achieved, based on business conditions seen in the year of 2021 under COVID-19 pandemic and operational restrictions activities, the Company projected the 2021 EBITDA would be in the range of Rp850 billion.

Bisnis Pakan

Pakan ikan berkontribusi sekitar 59,4% dari total penjualan pada tahun 2020. Penjualan pakan udang berkontribusi sekitar 19,4% dari total penjualan di tahun 2020. Pada tahun 2020, produk pakan CP Prima telah didistribusikan melalui sekitar 1.600 agen, sub agen dan pembudidaya yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. CP Prima secara teratur menugaskan teknisi budidaya untuk memberikan bantuan konsultasi langsung di lapangan agar para pembudidaya dapat meraih hasil panen yang optimal.

Produk Makanan

CP Prima menjual produk makanan olahan berbasis udang dan ikan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun pasar ekspor. Perseroan melakukan ekspor dengan tujuan destinasi utama yaitu Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Penjualan ekspor mencapai 14,2% dari jumlah total penjualan di tahun 2020.

Penjualan Neto

Penjualan 2020 naik sekitar 5,5% menjadi Rp7.574 miliar dibandingkan tahun 2019 terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan produk makanan olahan dan pakan ikan.

Penjualan pakan naik sekitar 4,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp5.969,4 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan pakan ikan.

Penjualan produk makanan olahan naik sekitar 14,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.298,6 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata dari produk makanan.

Penjualan benur naik sekitar 3,2% dari tahun sebelumnya menjadi Rp265,4 miliar disebabkan oleh kenaikan harga jual benur.

Penjualan lain-lain menurun sekitar 23% dari tahun sebelumnya menjadi Rp40,1 miliar terutama disebabkan oleh tidak adanya penjualan listrik dan sarana pendukung lainnya di area pertambakan terpadu pada tahun 2020.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan pada tahun 2020 naik sekitar 6,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp6.228,0 miliar seiring dengan kenaikan penjualan.

Laba Bruto

Laba bruto pada tahun 2020 naik sekitar 0,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.345,5 miliar, stabil dibandingkan dengan tahun 2019.

Feed Business

Fish feed sales contributed 59.4% of total sales in 2020. Shrimp feed sales contributed 19.4% of total sales in 2020. In 2020, CP Prima feed products were distributed through approximately 1,600 agents, sub-agents and cultivators in all Indonesian provinces. As an integral part of its standard business practices, CP Prima regularly assigns technical consultants to provide in-field assistance for cultivators to ensure optimal harvest results.

Food Products

CP Prima markets seafood-based food products for export and domestic markets. The Company exports mainly to Europe, United States of America and Japan. Export sales accounted for 14.2% of total sales in 2020.

Net Sales

Sales in 2020 increased by 5.5% to Rp7,574 billion compared to 2019 primarily due to increase sales of food products and fish feed.

Feed sales increased by 4.1% from previous year to Rp5,969.4 billion primarily due to increased fish feed sales.

Food products sales increased by 14.6% from previous year to Rp1,298.6 billion primarily due to increased average selling price of food product.

Shrimp fry sales increased by 3.2% from previous year to Rp265.4 billion primarily due to increased shrimp fry sales price.

Others sales decreased by 23% from previous year to Rp40.1 billion primarily due to no sales of electricity and other supporting materials in 2020 at pond site production centers.

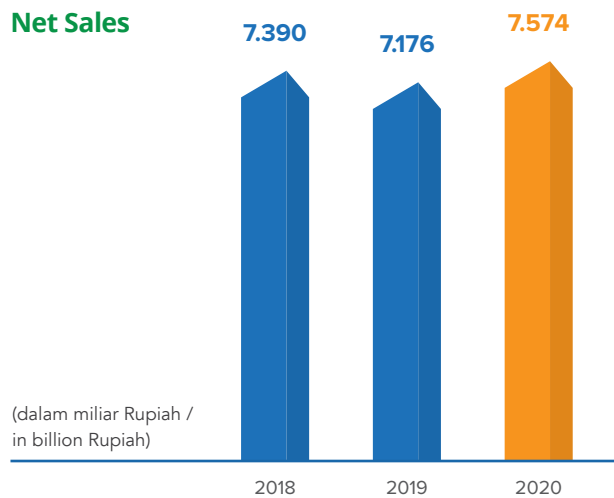
Cost of Goods Sold

Cost of Goods Sold in 2020 increased by 6.8% from previous year to Rp6,228.0 billion in line with increased in sales.

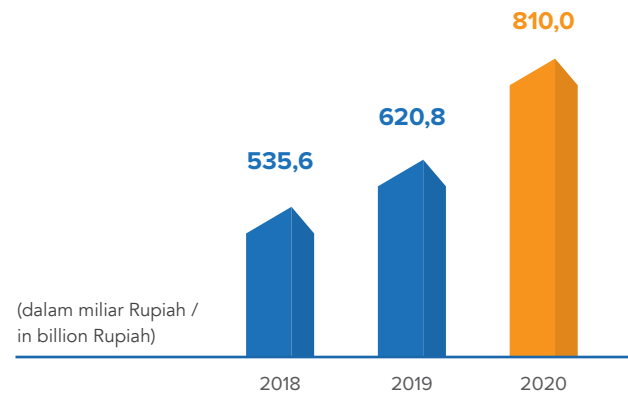
Gross Profit

Gross profit in 2020 increased by 0.3% from previous year to Rp1,345.5 billion constant compared to 2019.

Net Sales



EBITDA



Beban Penjualan

Beban Penjualan pada tahun 2020 turun sekitar 37,0% dari tahun sebelumnya menjadi Rp236 miliar. Hal ini disebabkan oleh turunnya insentif penjualan dan komisi serta biaya pengangkutan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi pada tahun 2020 hanya menurun sekitar 3,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp449 miliar terutama disebabkan oleh berkurangnya biaya perjalanan dinas dan transportasi.

Penghasilan Operasi Lain

Penghasilan Operasi Lain pada tahun 2020 turun sekitar 48,2% dari tahun sebelumnya menjadi Rp40,6 miliar terutama disebabkan oleh adanya pengembalian pajak di tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 tidak ada.

Beban Operasi Lain

Beban Operasi Lain turun sekitar 47,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp89,5 miliar terutama disebabkan oleh rugi penurunan nilai aset tetap pada tahun 2019.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2020 naik sekitar 54,3% dari tahun sebelumnya dan mencapai Rp618,3 miliar terutama disebabkan oleh penurunan beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan usaha komprehensif Perseroan naik menjadi Rp406,7 miliar dari tahun sebelumnya yang negatif Rp344,8 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh pencatatan amortisasi obligasi yang direstrukturisasi pada pertengahan tahun 2019 yang bersifat *non-cash*.

Selling Expenses

Selling expense in 2020 decreased by 37.0% from previous year to Rp236 billion primarily due to lower sales incentives and commissions expense as well as freight out cost.

General and Administrative Expenses

General and administrative expense in 2020 decreased by 3,3% from previous year to Rp449 billion primarily due to reduction in travelling on duty and transportation expense.

Other Operating Income

Other Operating Income in 2020 decreased by 48.2% from previous year to Rp40.6 billion primarily due to tax refund on 2019, while there is no tax refund in 2020.

Other Operating Expense

Other Operating Expenses decreased by 47.6% from previous year to Rp89.5 billion primarily due to provision for impairment losses on fixed assets in 2019.

Operating Profit

Income from operations in 2020 increased by 54.3% from previous year to Rp618.3 billion primarily due to decrease of selling expense as well as general and administrative expense.

Total Comprehensive Income for The Year

The Company's total comprehensive income increased to Rp406.7 billion from negative Rp344.8 billion. This was primarily due to amortization of restructured bonds in mid-2019 which was *non-cash*.



Restrukturisasi Obligasi

Pada pertengahan tahun 2019, Perseroan memulai proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan oleh anak Perusahaan Perseroan, Blue Ocean Resources Pte. Ltd. di Singapura karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kupon obligasi di tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai akibat dari lonjakan biaya bahan baku yang signifikan dan pelemahan Rupiah yang tajam. Sebagai akibat dari proses ini, maka pokok utang obligasi dicatat secara penuh sebesar Rp2,29 triliun (AS\$ 162.465.275) pada tahun 2020. Restrukturisasi obligasi ini telah selesai pada tahun 2021.

Aset

Total Aset naik sekitar 5,4% menjadi Rp6.326,3 miliar. Aset Lancar mengalami kenaikan 8,1% menjadi Rp1.702,1 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas. Aset Tidak Lancar mengalami kenaikan sekitar 4,5% menjadi Rp4.624,1 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan aset pajak tangguhan.

Liabilitas

Total Liabilitas relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bond Restructuring

In mid-2019, the Company started the process of restructuring the bonds issued by the Company's subsidiary, Blue Ocean Resources Pte. Ltd., based in Singapore because the Company was unable to fulfill its obligation to pay bond coupons in 2019 and 2020 as a result of the significant spike in raw material costs and the sharp depreciation of the Rupiah. As a result of this process, the principal of bonds payable is recorded in full, amounted to IDR 2.29 trillion (US\$ 162,465,275) in 2020. The bond restructuring process was completed in 2021.

Assets

Total Assets increased by around 5.4% to Rp6,326.3 billion. Current Assets increased 8.1% to Rp1,702.1 billion. This was mainly due to a increase in cash and cash equivalent. Non-Current Assets increased by 4.5% to Rp4,624.1 billion mainly due to increase in deferred tax assets.

Liabilities

Total Liability is relatively unchanged from previous year.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada tahun 2020 naik sekitar 114,8% menjadi Rp707,6 miliar, terutama disebabkan karena kenaikan laba tahun 2020.

Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2020 naik sekitar 110,9% menjadi Rp756,9 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan dari pelanggan, penurunan pembayaran biaya operasi dan penurunan pembayaran bunga.

Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi naik 191,3% menjadi Rp121,8 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan pembelian aset tetap dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan naik 54,2% menjadi Rp463,4 miliar terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka pendek dan jangka panjang, serta liabilitas sewa.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen Perseroan pada tahun 2020 harus melalui persetujuan pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2020, kondisi akun saldo laba (*retained earnings*) masih negatif sehingga belum memungkinkan bagi Perseroan untuk membagikan dividen.

Struktur Permodalan

Perseroan memantau modal dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio-rasio lainnya. Perseroan selalu berusaha untuk memperbaiki rasio permodalan, salah satunya melalui proses restrukturisasi obligasi untuk mengurangi utang.

Kemampuan Pembayaran Utang

Perseroan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk memantau kemampuan Perseroan membayar utang. Perhitungan DER pada tahun 2020 adalah 5,1x. Perhitungan DER meliputi utang bank, liabilitas sewa dan utang obligasi.

Equity

The Company's equity in 2020 increased by around 114.8% to Rp707.6 billion, mainly due to increase in 2020 income.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash flow provided by operating activities in 2020 increased around 110.9% to Rp756.9 billion compared to previous year, mainly due to increase in receipt from customers, decrease payment for operating expense and lower interest expense payment.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flows used in investment activities increased by 191.3% to Rp121.8 billion compared to previous year, mainly due to an increase of fixed assets acquisition compared to the previous year.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash flow used for financing activities increased by 54.2% to Rp463.4 billion mainly due payment for short term bank loans and long term bank loans, and lease liabilities.

Dividend Policy

Disbursement of dividend payment needs to receive approval from Annual General Shareholders Meeting based on Director's recommendation. Based on 2020 Audited Financial Report, the Company was not able to disburse dividend payment since the retained earnings is negative.

Capital Structure

The Company monitors capital using several financial leverage measurements, such as DER (*Debt to Equity Ratio*), among others. The Company is actively seeking to improve capital structure, such as through bond restructuring, to reduce debt.

Debt Serviceability

The Company is primarily using DER to oversee its ability to service debt. DER calculation was 5.1x in 2020. DER calculation only includes bank loans, lease liabilities and bond payable.

Kolektibilitas Piutang

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan menggunakan metode *trade receivable turnover (TR Turnover)*. *TR Turnover* Perseroan pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing 24 hari dan 31 hari.

Prospek dan Strategi Usaha

Perseroan berpandangan bahwa Indonesia akan terus menjadi basis produsen *seafood* terkemuka dunia untuk jangka panjang. Indonesia terletak secara geografis di bagian dunia yang dapat melakukan siklus budidaya sepanjang tahun (*year-around farming*). Masyarakat Indonesia, selain gemar mengonsumsi produk budidaya perikanan, juga antusias untuk melakukan budidaya ikan dan udang baik untuk keperluan ekspor maupun konsumsi domestik.

Pertumbuhan populasi baik di Indonesia dan negara-negara lain di dunia juga akan meningkatkan permintaan terhadap protein hewani. Tonase hasil perikanan berbasis tangkap (*wild-caught*) cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir dan cenderung menurun di beberapa tempat sehingga sektor budidaya perikanan memegang andil yang besar untuk memenuhi peningkatan konsumsi protein dan kebutuhan akan makanan olahan.

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut di atas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

1. Meningkatkan penjualan pakan udang melalui peningkatan standarisasi SOP Budidaya Udang dan meningkatkan kompetensi teknisi di area budidaya.
2. Meningkatkan penjualan pakan ikan melalui penjualan pakan ikan dengan fokus tetap mempertahankan *margin*, mengembangkan produk pakan ikan yang berkualitas tinggi melalui formulasi pakan yang lebih baik serta penambahan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar serta mempromosikan "Ayo makan Seafood" di berbagai media secara rutin.
3. Meningkatkan penjualan ekspor produk udang beku di pasar yang sudah ada saat ini serta mengeksplorasi pasar baru yang berpotensi.
4. Meningkatkan penjualan pakan hewan peliharaan melalui kenaikan *market share* dan mengeluarkan pakan hewan peliharaan varian baru.
5. Meningkatkan penjualan benur udang melalui penyediaan induk udang yang lebih berkualitas dan tahan terhadap penyakit, menambah kapasitas produksi budidaya benur melalui penambahan fasilitas budidaya di *hatchery* yang ada maupun membangun *hatchery* baru.

Collectibility of Receivables

The Company is using *TR Turnover (Trade Receivable Turnover)* to monitor level of receivables collectability. *TR Turnover* of the Company in 2020 and 2019, which is 24 days and 31 days, respectively.

Business Prospects and Strategy

The Company believes that Indonesia will remain as the world's leading seafood producer for the foreseeable future. Indonesia is geographically located for year around farming where most of the general population is not only keen to consume seafood, but the country has also become a strong base for fish and shrimp operation for export and domestic consumption.

Population growth in Indonesia and other countries will also increase demand for animal protein. Tonnage for wild-caught fish has leveled off recent years and declined in some regions. Therefore, aquaculture industry has an important role in supplying healthy protein for consumption and to satisfy demand for processed food.

In dealing with the conditions mentioned above, in the long term, the Group will implement some strategies, including:

1. Increase sales of shrimp feeds through raising standardization of Shrimp Farming SOP as well as increasing technical assistant competency in the farming area.
2. Increase sales of fish feeds through focus on maintaining margin of fish feeds, developing high quality feeds through better product formulation as well as additional production capacity to fulfill market demand as well as promoting "Let's eat Seafood" in several media regularly.
3. Increase export sales of frozen shrimp products in existing market as well as exploring new potential market.
4. Increase sales of pet foods through growing market share as well as issuing new variant of pet foods.
5. Increase sales of shrimp fry through providing more quality of brood stock which has resistance from diseases, increase shrimp fry production capacity through increasing existing hatchery facility as well as building new hatchery.

6. Memenuhi permintaan produk makanan olahan yang semakin meningkat seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat domestik dan internasional.
7. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat meningkatkan kinerja usaha Kelompok Usaha.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan Akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah mengakomodir PSAK 71, PSAK 72, PSAK 73, Amandemen PSAK 73, Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25, Amandemen PSAK 71.

Material Investasi Barang Modal

Tujuan dari ikatan investasi barang modal melakukan perikatan untuk melakukan berinvestasi dalam menambah kapasitas pabrik pakan ikan apung sejak tahun 2017 telah beroperasi dengan maksimal maka dari itu, sebagian besar CAPEX digunakan untuk perawatan, sebagian untuk menambah kapasitas pabrik pakan ikan di Sepanjang, dan sisanya digunakan untuk pemeliharaan aset produksi Perseroan lainnya.

Sumber dana Perseroan didapatkan dari hasil usaha operasional Perseroan.

Sebagian besar investasi barang modal impor, berupa mesin-mesin pabrik pakan dan diperoleh menggunakan mata uang rupiah dengan kurs dollar Amerika.

Dalam beberapa tahun berakhir, Perseroan telah menambah kapasitas pabrik ikan apung di Sepanjang Jawa Timur sehubungan dengan tingginya permintaan. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam tahun buku Rp121.8 bilion.

6. Fulfill market demand for food product which increases in line with the changing of domestic and international consumption behavior.
7. Increase cost efficiency for all business lines in order to improve the Group's performance.

Impact of Significant Changes of Regulation to the Company

There were no change in regulation that significantly affects the Company's business operation and viability.

Changes in Accounting Policies

The consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020 have been prepared with implementation of PSAK 71, PSAK 72, PSAK 73, Amendments to PSAK 73, Amendments to PSAK 1 and PSAK 25, Amendments to PSAK 71.

Capital Goods Investment Material

The purpose of investing in capital goods is undertaking commitments to invest in adding capacity of floating fish feed factory since 2017 has been operating at maximum capacity and therefore, most CAPEX was used for maintenance, partly to increase the capacity of the fish feed factory in Sepanjang, while the rest is used for maintenance of other production assets.

The sources of the funds are obtained from business results from the Company's operations.

Most of the investment were purchase of imported capital goods, largely in the form of feed factory machines and obtained using Rupiah currency exchanged for US Dollar.

In the past few years, the Company have been adding capacity at the floating fish feed mill located in Sepanjang, East Java due to higher demand. The investment value of capital goods purchased by the Company in 2020 was Rp121.8 bilion.

70	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
72	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
76	Dewan Komisaris Board of Commissioners
79	Komite Audit Audit Committee
83	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance
86	Direksi Directors
89	Audit Internal Internal Audit
90	Profil Audit Internal Internal Audit Profile
95	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
97	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
99	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
101	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Institutions And Professionals
102	Manajemen Risiko Risk Management
105	CP Prima Values CP Prima Values
110	Informasi Lainnya Other Information
116	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

04

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





CP PRIMA



Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance



Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan, CP Prima menghadapi situasi usaha yang semakin kompetitif, sehingga praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi instrumen penting untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

As an aquaculture company, CP Prima operates in an increasingly challenging business landscape application of Corporate Governance practices has become a key instrument to bring the Company's vision and mission into reality.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan oleh Perseroan sebagai cara untuk menciptakan manajemen dan sistem operasional perusahaan yang tepat guna.

Good Corporate Governance is defined by the Company to create the right management and operational system.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) mengacu kepada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Tata Kelola Perusahaan

The application of Good Corporate Governance (GCG) refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Kelima prinsip dasar GCG tersebut dijabarkan sebagai berikut:

The five principles of GCG are described below:

Transparansi

Penerapan prinsip transparansi dilakukan dengan menyampaikan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan usaha Perseroan baik untuk kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Transparency

The Company conducts transparency by disseminating information on material and relevant matters concerning the Company's business to serve the benefit of shareholders as well as other stakeholders.

Akuntabilitas

Akuntabilitas mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Accountability

Accountability refers to clear segregation of the roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.

Pertanggungjawaban

Penerapan prinsip pertanggungjawaban diwujudkan dalam manajemen risiko yang memberikan peringatan dini terhadap indikasi penyimpangan kegiatan usaha dan dampaknya terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Responsibility

Responsibility is demonstrated in risk management that provides an early warning system on irregularities as well as their impact on environmental and social aspects.

Kemandirian

Penerapan prinsip kemandirian dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang sehat.

Kewajaran

Penerapan prinsip kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independency

The Company conducts an evaluation to ensure that the Company is professionally managed without conflict of interest and free from influence or pressure from any parties that are not in accordance with law and regulations. It also ensures that the company does not engage in unlawful business practices.

Fairness

Fairness refers to equal treatment of all shareholders' rights based on prevailing agreements, rules, and regulations.



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ Perusahaan tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris. Para pemegang saham dalam RUPS dapat memperoleh keterangan tentang bisnis dan operasi Perseroan dan informasi lain sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Hasil RUPST dan RUPSLB 2020 telah direalisasikan seluruhnya per tanggal 31 Desember 2020.

Laporan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

RUPST dan RUPSLB pada tahun 2020 diadakan pada hari Selasa, 17 November 2020 dan bertempat di Soehanna Hall di Jakarta. RUPST dan RUPSLB Pertama ini dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 80,97% dari total saham Perseroan. Rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan RUPST dan RUPSLB Pertama beserta hasilnya diuraikan pada tabel-tabel di bawah ini.

General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of the Company that has authority that is not granted to the Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the Limited Liability Company Law and/or the Company's Articles of Association. GMS is also the highest Company's organ to appoint and dismiss members of Directors and Board of Commissioners. At the GMS, shareholders may obtain information about the business and operation of the Company and other information that is related to the substance of the meeting agenda and that does not contradict with the interest of the Company. Results of the AGMS and EGMS have been completely realized as of the 31st December 2020.

Results of Annual General Meeting and Extraordinary Meeting of Shareholders

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held on Tuesday, 17 November 2020, and took place in Soehanna Hall in Jakarta. These meetings were attended by shareholders representing 80.97% of total outstanding shares. A series of activities related to these meetings and resolutions are elaborated on below.

RUPST dan RUPSLB 17 November 2020

Memberikan dispensasi kepada Perseroan atas keterlambatan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Giving dispensation to the Company for the delay in holding the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the financial year ended December 31, 2019.

Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta menerima dengan baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) berdasarkan laporannya tanggal 23 September 2020 dengan Laporan Nomor : 01976/2.1032/AU.1/01/1563.1/1/IX/2020 dan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi untuk tugas pengurusanannya dan Dewan Komisaris untuk tugas pengawasannya sejauh tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan tercatat dalam Laporan Tahunan atau buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Granting accept and approve the Company's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2019, including the Annual Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company, as well as accept and approve and ratify the Company's Consolidated Financial Statements dated 31 December 2019 and for year ended on that date, which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) based on their report dated 23 September 2020 with Report Number: 01976/2.1032/AU.1/01/1563.1/1/IX/2020 and granting full release and full responsibility (*acquit et de charge*) to the Board of Directors for their management duties and the Board of Commissioners for their supervisory duties to the extent that such actions are not contravened by laws and regulations valid and recorded in the Annual Report or the Company's books which ended on December 31, 2019.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:

1. Menunjuk kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
 - Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
 - Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal sesuai Peraturan OJK.

Give power and authority to the Board of Commissioners of the Company to:

1. Appoint a Public Accountant firm registered with the Financial Services Authority that will audit the Company's books for the financial year ending on 31 December 2020.
2. Give power and authority to the Company's Board of Commissioners to:
 - Determine the honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant.
 - Appoint a replacement Public Accountant Firm if the Public Accounting Firm is unable to carry out its audit duties in accordance with accounting standards and applicable laws, including regulations in the capital market in accordance with OJK Regulations.

Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020 yang nilainya sama dengan nilai tahun 2019 dengan penganggaran tambahan cadangan sebanyak maksimal 15%

To authorize and delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary or honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners of the Company and determine the amount of salary or honorarium and other allowances for all members of the Board of Directors of the Company for the financial year 2020 which value is the same as the value of 2019 with budgeting for additional reserves of a maximum of 15%

Laporan RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

Direksi PT Central Proteina Prima Tbk ("Perseroan") dengan ini melaporkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 November 2020 dan bertempat di Soehanna Hall yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 80,97% dari total saham Perseroan, telah menyetujui sebagai berikut :

Results of Extraordinary Meeting of Shareholders

Extraordinary Meeting of Shareholders was held on Tuesday, 17 November 2020 and took place at Soehanna Hall in Jakarta. These meetings were attended by shareholders representing 80,97% of total outstanding shares. A series of activities related to these meetings and resolutions are elaborated below.

RUPSLB 17 November 2020

Memberikan persetujuan atas perubahan beberapa pasal Anggaran Dasar, yaitu penambahan pada Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Utama Perseroan untuk disesuaikan dengan KBLI 2020 dan beberapa pasal untuk disesuaikan dengan POJK nomor: 15/POJK.04/2020.

Provided approval for amendments to several articles of the Articles of Association, namely the addition to Article 3 concerning the Purpose and Objectives and Main Activities of the Company to be adjusted to KBLI 2020 and several articles to be adjusted to POJK number: 15 / POJK.04 / 2020.

Memberi kuasa kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta Notaris termasuk menyusun kembali anggaran dasar Perseroan dan pasal-pasal yang diubah, termasuk apabila diperlukan menyatakan kembali seluruh anggaran Dasar Perseroan dan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris, menandatangani akta, dokumen atau surat-surat, serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan sekaligus memohon persetujuan atas perubahan anggaran dasar ini kepada instansi yang berwenang.

To authorize one of the members of the Board of Directors of the Company to state this decision in a notary deed including rearranging the Company's articles of association and amended articles, including if necessary restating the entire articles of association of the Company and for that being authorized before a Notary, signing deeds, documents or letters, as well as doing everything necessary to achieve the aforementioned purposes without any exception as well as requesting approval for the amendment to this articles of association to the authorized agency.

Menerima dengan baik pengunduran diri tuan Doktorandus ARIS WIJAYANTO, *Master of Science*.

Accepted the resignation of Mr. Doktorandus ARIS WIJAYANTO, Master of Science.

Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et decharge*) sepenuhnya atas tindakan pengurusan serta pengawasan terhadap Perseroan selama menjabat, sepanjang perbuatan tersebut tidak melanggar ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, dan seketika itu juga mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, sehingga terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun kelima dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru adalah sebagai berikut:

To honorably dismiss all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company and provide full release and redemption (*acquit et decharge*) for management and supervision of the Company during their tenure, as long as these acts do not violate the provisions of the Company's articles of association and applicable laws and regulations, and immediately appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, so that starting from the closing of the Meeting until the closing of the fifth year Annual General Meeting of Shareholders and without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss from time to time, the composition of the new Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

DEWAN KOMISARIS:

Komisaris Utama : Hardian Purawimala Widjonarko
Wakil Komisaris Utama : K.R.T. Franciscus Affandy
Komisaris Independen : Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen : Toto Winanto
Komisaris : Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris : Christopher Michael Nacson

BOARD OF COMMISSIONERS:

President Commissioner : Hardian Purawimala Widjonarko
Deputy President Commissioner : K.R.T. Franciscus Affandy
Independent Commissioner : Djoko Muhammad Basoeki
Independent Commissioner : Toto Winanto
Commissioner : Tobias Ernst Chun Damek
Commissioner : Christopher Michael Nacson

DIREKSI:

Direktur Utama : Hendri Laiman
Wakil Direktur Utama : Saleh
Direktur : Fredy Robin Sumendap
Direktur : Arman Zakaria Diah
Direktur : Arianto Yohan
Direktur : Budy Powito

DIRECTORS:

President Director : Hendri Laiman
Deputy President Director : Saleh
Director : Fredy Robin Sumendap
Director : Arman Zakaria Diah
Director : Arianto Yohan
Director : Budy Powito

Memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik sendiri sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan/atau diputuskan dalam Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam akta notaris, melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Granting full authority and power with substitution rights to the Board of Directors of the Company either individually or collectively to take all necessary actions related to decisions as taken and/or decided at the Meeting, including but not limited to declaring the appointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Company in the notary deed, notifies the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and registers changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in the Company Register in accordance with the prevailing laws and regulations.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPST dan RUPSLB 2020

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri secara fisik dan *online* RUPST dan RUPSLB yang diadakan pada hari Selasa, 17 November 2020.

Sanksi dan Keterlambatan

Perseroan menerima beberapa sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia terkait keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan pada beberapa periode sebelumnya. Perseroan telah menunaikan kewajiban tersebut dan telah menerima dispensasi dari pemegang saham terkait dengan penyelenggaraan RUPST yang diadakan melewati yang telah ditentukan sebelumnya.

Attendance of the Board of Commissioners and Directors on the AGMS and EGMS

All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended physically and electronically AGMS and EGMS on Tuesday, 17 November 2020.

Sanctions and Deferrals

The Company received several sanctions from the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange in regards to the delay in submission of the Company's financial statements in several previous periods. The Company has fulfilled these obligations and has received dispensation from the shareholders related in holding the AGMS past the deadline.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional Perseroan dan memberikan saran serta arahan kepada Direksi untuk menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

Komposisi Dewan Komisaris 2020

Berdasarkan hasil RUPST dan RUPSLB pada tanggal 17 November 2020, Perseroan memiliki 6 Komisaris yang telah dimuat pada bagian Profil Dewan Komisaris pada laporan tahunan ini.

Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pedoman Kerja Dewan Komisaris berisi tentang panduan agar pelaksanaan tugas dan kewenangan dilakukan dengan efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan penuh tanggung jawab sehingga bisa diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dengan baik, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar Perseroan. Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah dipublikasikan di situs web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan bisnis Perseroan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris diatur berdasarkan POJK no.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan peraturan lain yang berlaku, yang dituangkan dalam Pedoman Kerja. Pedoman Kerja tersebut menguraikan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.

The Board of Commissioners is responsible for and is obliged to oversee and advise as well as direct the Directors to ensure that the Company's business activities remain on the right track and meet the expectations of all stakeholders.

Composition of the Board of Commissioners in 2020

The Company appointed two new Commissioners based on AGM and EGM results on Tuesday, 17 November 2020, the company has 6 Commissioners disclosed in the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.

Work Guidelines of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a Charter and Code of Ethics as working guidelines in carrying out their duties. The Charter contains guidelines for the implementation of duties, responsibilities and authorities efficiently, effectively, transparently, competently, independently and responsibly so that it can be accepted by all interested parties, in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association. The Charter was signed by all members of the Board of Commissioners and published on the Company's website. The Charter is regularly evaluated so that it can be in line with the changes in the prevailing laws and regulations and the Company's needs.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners are regulated based on Financial Services Authority Regulations (POJK) No.33/ POJK.04/2014 on the Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and other prevailing regulations, as stated in the Charter. The Charter elaborates the duties, responsibilities, and authorities of Board of Commissioners including but not limited to:

1. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for overseeing management policy, management direction in general both of Issuers or Public Company, and providing advice to the Directors.

- | | |
|--|---|
| <p>2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>3. Dewan Komisaris melakukan tindakan untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS.</p> <p>4. Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, audit internal, komite audit dan komite lainnya memiliki akses terhadap data penunjang dan informasi mengenai Perseroan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.</p> <p>5. Dewan Komisaris menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, dan remunerasi yang sesuai bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian kinerja Perseroan untuk selanjutnya diajukan agar memperoleh persetujuan RUPS.</p> <p>6. Tanggung jawab berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris atas kepailitan karena kesalahan dan kelalaian dalam pengawasan terhadap Direksi.</p> | <p>2. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall hold AGMS and other EGMS as stated in the Law on Capital Market and/or the Company's Articles of Association.</p> <p>3. The Board of Commissioners takes action for the benefit of the Company and is accountable to GMS.</p> <p>4. The Board of Commissioners ensures that external auditor, internal audit, audit committee and other committees have access to supporting data and information about the Company, as long as needed to carry out its task.</p> <p>5. The Board of Commissioners determines the appropriate nomination system, performance evaluation and remuneration for Board of Commissioners and Directors after considering the result of the Company's performance review. These matters are then submitted for approval in the GMS.</p> <p>6. Responsibility applies jointly to each member of the Board of Commissioners in the case of bankruptcy due to errors and omissions in the supervision of the Directors.</p> |
|--|---|

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam dua bulan, yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris. Direksi juga menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam sebulan. Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat mengadakan rapat bersama sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah informasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat-rapat yang diselenggarakan pada tahun 2020:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Hardian Purawimala Widjonarko	Komisaris Utama President Commissioner	26
Franciscus Affandy	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	20
Djoko M. Basoeki	Komisaris Independen Independent Commissioner	22
Toto Winanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	20
Tobias Damek	Komisaris Commissioner	4
Christopher Michael Nacson	Komisaris Commissioner	4

Work Guidelines of the Board of Commissioners

Board of Commissioners hold regular meetings once every two months, which are attended by the majority members of the Board of Commissioners, while Directors hold monthly meetings. In addition, the Board of Commissioners and Directors can schedule a joint meeting. The following is an attendance report of the Board of Commissioners and Directors for meetings held in 2020:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Hendri Laiman	Direktur Utama President Director	26
Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director	26
Aris Wijayanto (*)	Direktur Director	10
Arianto Yohan	Direktur Director	20
Fredy Robin Sumendap	Direktur Director	22
Budy Powito	Direktur Director	24
Arman Zakaria Diah (*)	Direktur Director	4

(*) Bapak Aris Wijayanto digantikan oleh Bapak Arman Zakaria Diah sesuai keputusan RUPSLB 17 November 2020.

Pelaksanaan Kebijakan Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris

Perseroan menerapkan pola budidaya mandiri di Lampung dan Sumatera Selatan sehingga Perseroan menerapkan program efisiensi sisi sumber daya manusia pada tahun 2017. Sejak saat itu, Dewan Komisaris mengemban tugas dan fungsi nominasi dan remunerasi. Dewan Komisaris merencanakan untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi setelah bisnis Perseroan membaik dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 17 November 2020, Dewan Komisaris mendapatkan wewenang dan kuasa dari RUPS untuk menentukan besarnya remunerasi yang mencakup gaji, bonus, dan tunjangan lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Realisasi remunerasi yang dialokasikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada Perseroan dan anak-anak perusahaannya pada tahun 2020 berjumlah Rp55 miliar, turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp58 miliar. Jumlah numerasi telah disesuaikan dengan berbagai faktor utama, yaitu kinerja Perseroan pada tahun 2020, masa jabatan, tanggung jawab, performa divisi dan bisnis unit terkait, serta kontribusinya terhadap kemajuan Perseroan.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perseroan sedang menyempurnakan sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris, termasuk di antaranya penilaian individu (*self-assessment*) dengan tetap mengacu kepada pedoman kerja Dewan Komisaris. Penilaian kinerja yang ada saat ini berbentuk laporan tahunan atas pengelolaan Perseroan yang dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Implementation of Nomination and Remuneration Policies by the Board of Commissioners

Due to the implementation of self-supporting operational procedures in Lampung and South Sumatra leading to a manpower efficiency program within the Company in 2017, nomination and remuneration functions are under the Board of Commissioners. The Board of Commissioners shall form a new Committee of Nomination and Remuneration as operation results improve and in line with business needs.

Based on results from the Annual General Meeting of Shareholders dated 17 November 2020, the Board of Commissioners was granted authorization to determine remuneration package, which includes salary, performance bonus, and other gratification for the Board of Commissioners and Directors. The total remuneration for the Board of Commissioners and Directors for the Company and its subsidiaries in 2020 was Rp55 billion decrease from the previous year of Rp58 billion. The remuneration package was calculated by considering several main factors, such as the Company's overall performance in 2020, length of service, business unit performance and contribution to the Company's market growth.

Evaluation Performance of The Board of Commissioners

The Company is currently refining the performance appraisal system for the Board of Commissioners, including individual self-assessment, by referring to the charter of the Board of Commissioners. The current performance appraisal is in the form of this annual report about the management of the Company accountable to the General Meeting of Shareholders.

Komite Audit

Audit Committee



Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada tanggal 31 September 2021, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Periode
Toto Winanto	Ketua (Komisaris Independen) Chief (Independent Commissioner)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current
Hendra Nur Salman, S.E, MM	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current
Tan Kiat Heng	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	24 September 2021 - sekarang 24 September 2021 - current

Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi serta memastikan bahwa pelaksanaan audit internal maupun eksternal terhadap Perseroan dijalankan sesuai rencana dan berpedoman pada standar acuan terbaik. Komite Audit juga berfungsi mendorong manajemen Perseroan

Composition and Membership of Audit Committee

Membership The Audit Committee refers to Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines of Implementation of the Works of Audit Committee. As of 31 September 2021, the composition of the Audit Committee is as follows:

The Company has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and ensuring that the implementation of internal and external audits of the Company has been applied accordingly and guided by the best reference standards. The Audit Committee also serves to encourage the Company's

dalam meningkatkan kesadaran akan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelaksanaan pekerjaan Komite Audit mengacu kepada pedoman kerja yang disebut Piagam Audit. Komite Audit dibentuk berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris no.013/CPPSPKOM/CLD/IX/2018-IR yang aktif pada tanggal 1 Oktober 2018.

Profil Komite Audit

Profil Bapak Toto Winanto sebagai Ketua Komite Audit telah dijabarkan di bagian profil Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Hendra Nur Salman, S.E, MM.

Anggota

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Mei 1963. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1988 dan kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari PPM Graduate School of Management, Jakarta di tahun 1999. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau sempat menjabat sebagai Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Drs. Dharmawan & Co, sejak 1987 – 1989, Akuntan di Divisi Controller Deutsche Bank AG sejak 1990 – 1993, Financial Controller Fdi Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort dari 1999 – 2001 dan General Manager Keuangan PT M2M Indonesia sejak 2001-2004.

Tan Kiat Heng

Anggota

Warga negara Indonesia, lahir di Medan pada tanggal 1 Juli 1965. Beliau meraih gelar sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Medan Area pada tahun 1992. Beliau bekerja di Charoen Pokphan Jaya Farm pada tahun 1990 sampai dengan 2001 sebagai akuntan area Medan. Pada tahun 2001-2012 beliau menjabat berbagai posisi manajer keuangan dan akunting.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang Independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, diantaranya adalah:

1. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;

management in raising awareness of Good Corporate Governance. Implementation of the work of the Audit Committee refers to a working guide called the Audit Charter. The Audit Committee was formed based on the Decree of the Board of Commissioners no. 013/CPPSPKOM/CLD/IX/2018-IR on 1 October 2018.

Audit Committee Profile

Mr. Toto Winanto is the Head of the Audit Committee. His profile has been disclosed under the Board of Commissioners' Profile. Members of the Audit Committee are not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and are not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Hendra Nur Salman, S.E, MM.

Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta on May 22, 1963. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia in 1988 and a Master's Degree in Management from the PPM Graduate School of Management, Jakarta in 1999. Prior to joining CP Prima, he was one of the Senior Auditors of Drs. Dharmawan & Co Public Accountant Firm from 1987 to 1989. He was also an Accounting Officer – Controller Division for Deutsche Bank AG from 1990 to 1993. He was also a Financial Controller at Angsana Resort, Spa& Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort from 1999 to 2001 and a General Manager of Finance at PT M2M Indonesia from 2001 to 2004.

Tan Kiat Heng

Member

Indonesian citizen. Born in Medan on July 1, 1965. He obtained a Bachelor's Degree in Economic Accounting from the University of Medan Area in 1992. He worked at Charoen Pokkphan Jaya Fam in 1990 until 2001 as an accountant in the Medan area. In 2001-2012 he held various positions as finance and accounting manager.

Duties, Responsibilities and Authorities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing an independent professional opinion to the Board of Commissioners to reports or matters which have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its monitoring responsibilities, including identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, such as:

1. To review the Company's financial information to the public and/or authorities, such as financial statements, projections and other reports relating to the Company's financial information;

2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan manajemen dan Akuntan jasa yang diberikan;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi temuan audit internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, dan informasi Perseroan.

Evaluasi dan Laporan Komite Audit

Laporan Komite Audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan Tata Kelola Perusahaan. Rekomendasi yang dinyatakan dalam laporan audit internal dan eksternal serta hasil pemeriksaannya, termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi Perseroan secara berkelanjutan, dapat lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan yang dipublikasikan.

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai laporan tahunan yang disiapkan manajemen sudah jelas mengartikulasi kinerja perseroan terhadap strategi dan memadai menetapkan risiko operasional, risiko hukum dan risiko keuangan yang dihadapi perseroan.

2. To review the Company's level of compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;
3. To provide independent opinion and if there is a different management and accounting services provided;
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, the scope of assignment, and fee;
5. To review the implementation of audits by internal audit and oversee the implementation of the follow-up by the Directors based on finding from internal audit;
6. To review the implementation activities of risk management conducted by the Directors;
7. To review complaints relating to the Company's financial accounting process;
8. To review and provide advice to Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Company;
9. To maintain confidentiality of documents, and Company information.

Evaluation and Report of Audit Committee

The report of the Audit Committee for the fiscal year ending 31 December 2020 is as follows:

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor internal controls, management policies and the implementation of Good Corporate Governance. Recommendations stated in the internal and external audit reports and the results of the examination, including operational audit planning to evaluate management policies and improve the Company's efficiency sustainably, should be more optimized.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance level with capital market regulations and other regulations relating to the Company's business activities.
3. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioners as well as with the Company's Directors regarding the published financial statements.

The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the annual report prepared by management, clearly articulating the company's performance against the strategy and adequately determining operational risks, legal risk and financial risks faced by the company.

Komite Audit telah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan menyatakan bahwa Perseroan telah melakukan paket sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit yang digunakan saat ini dikeluarkan pada 28 September 2020 dan dapat diunduh lewat tautan pada situs Perseroan <https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/audit-committee>. Piagam Komite Audit mengatur diantaranya tentang tugas, tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur, persyarikatan, prosedur kerja dan pelaporan Komite Audit.

Independensi Komite Audit

Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit, Ketua dari komite ini adalah Komisaris Independen Perseroan. Sedangkan, dua anggota Komite Audit adalah pihak eksternal dan independen.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2020, Komite Audit melakukan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit sebanyak 4 kali. Frekuensi rapat pada tahun 2020 telah melebihi dari yang dipersyaratkan oleh Piagam Komite Audit yang menyatakan, sekurang-kurangnya, Komite Audit melaksanakan rapat sebanyak sekali setiap tiga bulan. Rapat yang dilaksanakan terutamanya adalah untuk membahas strategi bersama audit internal maupun eksternal dan memastikan bahwa penunjukan auditor eksternal tidak mengandung kemungkinan benturan kepentingan terhadap tujuan audit.

Sepanjang tahun 2020, rapat Komite Audit memiliki tingkat kehadiran sebesar 100%.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sebelumnya, Perseroan memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk pada tanggal 18 Desember 2015. Sejak saat itu, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi diambil alih oleh anggota Dewan Komisaris.

Perseroan berencana akan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2021 yang akan dilaporkan pada Laporan Tahunan 2021.

The Audit Committee has evaluated the remuneration package received by members of the Company's Board of Commissioners and the Directors and declares that the Company has performed the package in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders.

Audit Committee Charter

The current Audit Committee charter issued on 28 September 2020 and can be downloaded through the link of Company's website <https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/audit-committee>. The Charter of the Audit Committee regulates, among others, the duties, responsibilities, authorities, composition, structure, community, work procedures and reporting of the Audit Committee.

Independence of Audit Committee

As noted in the Composition and Membership section of the Audit Committee, Chairman of the Committee is from Company's Independent Commissioners. Meanwhile, two other members of the Audit Committee are from an external party and independent.

Meeting of the Audit Committee

In 2020, The Audit Committee held 4 meetings attended by all members of the Audit Committee. The frequency of meetings in 2020 exceeds those required by the Audit Committee Charter, which specifies quarterly meetings. Discussions mainly consist of the joint strategy of internal and external auditors and ensure that the appointment of the external auditor does not contain any possible conflict of interest with the audit objectives.

Throughout 2020, Audit Committee meetings have reached a 100% attendance rate.

Remuneration and Nomination of Audit Committee

Previously, the Company had a Remuneration and Nomination Committee which was established on 18 December 2015. Since then, duties and responsibilities of the remuneration and nomination committee were taken over by the Board of Commissioners.

The Company plans to form a Remuneration and Nomination Committee in 2021 which will be reported in the Company's 2021 Annual Report.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, sebuah Perusahaan Terbuka memiliki kewajiban untuk mencantumkan penerapan pedoman tata kelola perusahaan di dalam Laporan Tahunannya. Berikut adalah evaluasi pedoman dan tata kelola perusahaan pada tahun 2020:

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation on the Implementation of Corporate Governance, a Public Company is required to disclose implementation of corporate governance in its annual report. The following are an evaluation of corporate governance implementation in 2020:

A. Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham		A. The Company's Relations with the Shareholders in Ensuring Their Rights	
Prinsip 1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS		Principle 1. Improving the quality of GMS held	
1.1	Memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	1.1 Availability of a technical voting mechanism or procedure to promote independence, and the shareholders' interest.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST. Ketidakhadiran beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris disebabkan oleh kondisi yang tidak terduga. Perseroan menjamin bahwa setiap permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham dapat langsung diperhatikan dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir.	✓	1.2 All of the BOD and BOC members are present at the AGMS. The absence of some of the BOD and BOC members was due to unexpected circumstances. The Company ensures that any issues or queries raised by the shareholders are resolved and explained by the presenting BOD and BOC members.
	Seorang anggota Komisaris Perseroan berhalangan hadir dalam RUPST 2020 karena ada tugas lain. Perseroan akan mengusahakan agar seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir pada RUPST selanjutnya		One of the Company's Commissioners was not able to attend the 2020 AGMS due to other duties. The Company expects future AGMS will be attended by all members of the Board of Commissioners and Directors.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan.	✓	1.3 The summary of GMS minutes is available at the Company's website.
Prinsip 2. Meningkatkan kualitas komunikasi dengan pemegang saham atau investor		Principle 2. Improving the quality of the communication with the shareholders or investors	
2.1	Memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	2.1 Availability of a policy on communication with the shareholders or investors.
2.2	Mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web Perseroan.	✓	2.2 The policy on communication with the shareholders or investors is disclosed on the Company's website.
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		B. The Function and Role of BOC	
Prinsip 3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris		Principle 3. Strengthening the membership and composition of the BOC	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	3.1 Determination of the number of BOC members considers the Company's condition.
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	3.2 Determination of the composition of BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.

Prinsip 4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris		Principle 4. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOC	
4.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris masih dalam proses penyempurnaan.	✓	4.1 Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOC. The self assessment policy in evaluating the performance of the BOC is under discussion.
4.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan. Pernyataan tentang penyempurnaan kebijakan penilaian dinyatakan dalam Laporan Tahunan.	✓	4.2 The self assessment policy is disclosed in the Annual Report. The self assessment policy is under discussion.
4.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓	4.3 Availability of a policy on resignation of a BOC member if he/she is involved in a financial crime.
4.4	Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	✓	4.4 The BOC or KNR develops a succession policy in the nominating process of the BOD members.
C. Fungsi dan Peran Direksi		C. The Function and Role of BOD	
Prinsip 5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi		Principle 5. Strengthening the membership and composition of the BOD	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	5.1 Determination of the number of BOD members considers the Company's condition and effectiveness of the decision making.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	5.2 Determination of the composition of BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	✓	5.3 The BOD member who is responsible for the area of finance or accounting has the expertise and/or knowledge in the accounting subject.
Prinsip 6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi		Principle 6. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOD	
6.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	✓	6.1 Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOD.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan.	✓	6.2 The self assessment policy is disclosed in the Annual Report.
6.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	6.3 Availability of a policy on resignation of a BOD member if he/she is involved in a financial crime.
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan		D. Stakeholders Participation	
Prinsip 7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan		Principle 7. Improving the aspect of corporate governance through stakeholders participation	
7.1	Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	✓	7.1 Availability of a policy to prevent insider trading.
7.2	Memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> .	✓	7.2 Availability of a policy on anti corruption and anti fraud.
7.3	Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok.	✓	7.3 Availability of a policy on supplier selection and improving the capability of the supplier
7.4	Memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	7.4 Availability of a policy to fulfill the creditors' rights.
7.5	Memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	✓	7.5 Availability of the whistleblowing system and policy.

7.6 Kebijakan insentif baik jangka pendek maupun jangka panjang tertuang dalam perjanjian kerja dan sesuai dengan pencapaian tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

✓

7.6 Short-term and long-term incentive policies are stipulated in the employment agreement and are in accordance with the accomplishment of duties and responsibilities of each employee.

E. Keterbukaan Informasi

**Prinsip 8.
Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi**

8.1 Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

✓

8.1 Utilizing information technology in addition to websites as means of information disclosure.

8.2 Laporan Tahunan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.

✓

8.2 Annual Report discloses the ultimate owner of the Company's shareholder with minimum ownership of 5%, in addition to disclosing the ultimate owner of the Company's majority or controlling shareholder.



Direksi

Directors

Direksi bertanggung jawab penuh dalam mengelola keseluruhan Perseroan secara berhati-hati dan sesuai peraturan yang berlaku dalam upaya untuk mencapai sasaran Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Direksi yang dievaluasi secara berkala. Direksi mewakili Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

The Directors are fully responsible for managing the entire Company in a careful manner and according to the prevailing regulations in an effort to achieve the Company's objectives. The duties and responsibilities of the Directors are stipulated thoroughly in the Company's Articles of Association and set forth in the Directors' which are periodically evaluated. The Directors represent the Company in accordance with the provisions of articles of association.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan pada tahun 2020 berdasarkan RUPSLB pada tanggal 17 November 2020.

Directors Composition

The composition of the Board of Directors of the Company has changed based on EGM held on 17 November 2020.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Hendri Laiman	Direktur Utama President Director Menjabat sejak tanggal 13 Desember 2019 First appointed on 13 December 2019.	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan target, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. To plan, coordinate, direct, control and evaluate business units performance to align with the Company's targets, strategies, policies and work programs.
Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director Menjabat sejak tanggal 12 Juni 2015 First appointed on 12 June 2015.	Merencanakan, mengelola dan mengevaluasi aspek keuangan Perseroan dan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan yang berlaku. To plan, manage and evaluate the Company's finance and compliance with prevailing law and regulations.
Fredy Robin Sumendap	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 24 Juni 2019 First appointed on 24 June 2019	Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan kegiatan penjualan pakan Perseroan. To plan, coordinate, and direct efforts in relation to production of feed.
Arman Zakaria Diah	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 17 November 2020 First appointed on 17 November 2020	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi bidang umum (General Affairs), mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. To plan, coordinate, direct, control and evaluate general affairs, starting from its planning, provision, maintenance and the utilization along with the development of information technology.
Budy Powito	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 13 Desember 2019 First appointed on 13 December 2019	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengevaluasi pengembangan bisnis Perseroan To plan, coordinate, direct, control and evaluate company business development

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Arianto Yohan	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 7 Oktober 2016 First appointed on 7 October 2016	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan bertanggung jawab untuk mengembangkan bisnis Perseroan dalam bidang ekspor makanan olahan berbasis udang dan ikan. To plan, coordinate, direct, control and evaluate company business development in the shrimp and fish export sector.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja sebagai panduan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pedoman Kerja Direksi telah dipublikasikan pada situs web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar dapat sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perubahan anggaran dasar Perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi diatur terutama berdasarkan POJK No.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan, yang secara garis besar meliputi:

1. Direksi bertugas untuk memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan dan anak perusahaan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja Perseroan.
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi pada tahun 2020 telah melaksanakan tugas-tugasnya yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahun Buku 2020 dan RUPS Luar Biasa;
2. Membuat Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2021;
3. Melakukan evaluasi bersama Dewan Komisaris;
4. Melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan para investor;
5. Menerapkan strategi untuk meningkatkan penjualan pakan dan produk makanan olahan lewat pengembangan pasar dalam negeri dan internasional;

Board of Directors Charter

The Directors manage the Company's operation, therefore a Charter is needed to provide an operational guideline. The Charter has been published on the Company's website. The Charter is reviewed periodically to adapt with prevailing regulations and changes in articles of associations.

Duties, Responsibilities and Authorities of Directors

According to the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of a Public Company, the duties, responsibilities and authorities of Directors are as follows:

1. Directors are in charge to lead, oversee and control the Company and its subsidiaries, while continue to improve the Company's performance efficiency
2. Directors oversee the operation of the Company in accordance with its objectives stated in the Company's Articles of Association.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Directors

Directors have executed the following tasks in 2020 including but not limited to:

1. Conducted AGMS and EGMS of Fiscal Year of 2020;
2. Created a work plan and budget of the Company for 2021;
3. Conducted an evaluation with the Board of Commissioners;
4. Conducted meetings with investors;
5. Implement strategy to increase sales of feed and food products through the development of domestic and international markets;

6. Merespon permintaan pakan ikan yang meningkat dengan penambahan kapasitas produksi pakan ikan;
7. Mengadakan rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk menerima masukan atas laporan kerja dan berbagai urusan yang memerlukan pembahasan bersama;
8. Mengevaluasi kinerja Direksi 2020 dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan selama tahun 2019 dengan pedoman kerja Direksi;
9. Menganalisis kemampuan dan potensi pengembangan usaha ke depan;
10. Mempertahankan upaya-upaya yang sudah dilaksanakan untuk mempertahankan peringkat PROPER;
11. Melakukan restrukturisasi obligasi.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali setiap bulan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi. Selain itu, Direksi juga dapat mengadakan rapat dengan anggota Dewan Komisaris. Rapat yang dilaksanakan bertujuan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai kegiatan yang disebutkan dalam bagian Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi.

Kehadiran anggota Direksi dalam rapat baik dengan anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris sudah dikemukakan pada bagian Dewan Komisaris laporan tahunan ini.

Penilaian terhadap Direksi (self-assessment)

Perseroan melakukan penilaian terhadap kinerja anggota Direksi setiap tahun. Penilaian tersebut menggunakan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang mengacu kepada Pedoman Kerja Direksi. Selain itu, penilaian dilakukan juga berdasarkan hasil usaha dari masing-masing unit bisnis yang dipimpinnya.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya ditentukan oleh Komisaris. Perumusan besarnya remunerasi untuk masing-masing Direksi menggunakan perbandingan kompensasi dari industri pakan dan budidaya perikanan.

Penilaian Audit Internal oleh Direksi

Direksi melakukan evaluasi kerja Audit Internal dengan mengacu kepada tugas dan tanggung jawab Audit Internal yang tercantum dalam Piagam Audit Internal. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang menjadi tolak ukur evaluasi adalah konsistensi antara hasil audit internal dengan hasil pemantauan dan analisis mengenai aksi tindak lanjut terhadap saran yang telah diberikan.

6. Responded to the increasing demand of fish feeds by adding fish feed production capacity;
7. Conducted a Directors internal meeting and meeting with Board of Commissioners to receive inputs on work reports and discuss other issues;
8. Evaluated performances of Directors in 2020 by providing a comparison of Directors Charter with the actual work implementation;
9. Analyzed business development capability and potential;
10. Maintained the efforts that have been implemented in retaining the PROPER rank;
11. Executed bond restructuring exercise.

When exercising their duties, the Directors conduct a regular monthly meeting that must be attended by the majority of the Directors. In addition, a joint meeting with members of the Board of Commissioners can be scheduled as needed. The meetings discussion in general involved planning, implementation and evaluation of activities stated in the duties, responsibilities and authorities of the Directors.

Attendance list for meetings of the Directors and the Board of Commissioners have been described in the Board of Commissioners part of this report.

Evaluation for the Directors

The Company conducts evaluation of Directors' performance every year. The evaluation refers to the Key Performance Indicators (KPI) in accordance with the Charter of the Board of Director. The evaluation also refers to the outcome of each business unit led by a member of Directors.

Remuneration Policy for the Directors

As has been mentioned before, remuneration for Directors is determined by the Board of Commissioners. The formulation and calculation for each Director is calculated using the compensation comparison applied in the feed and aquaculture industry.

Internal Audit Evaluation by the Directors

Directors conduct an evaluation of the work of Internal Audit by referring to the duties and responsibilities of Internal Audit stated in the Internal Audit Charter. One of the evaluation benchmarks is the consistency between the internal audit result and the result of monitoring and the analysis on the follow-up of any recommended improvement.

Audit Internal

Internal Audit

Audit Internal adalah kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat objektif dan independen kepada manajemen mengenai kecukupan dan keefektifan pengendalian internal dan risiko lain atas aktivitas Perseroan dan anak perusahaannya. Pemeriksaan dan peningkatan manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola dilaksanakan oleh Audit Internal secara sistematis. Departemen Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur. Dasar hukum penunjukan Kepala Audit Internal adalah berdasarkan surat pembentukan unit Audit Internal Direksi dengan surat No.019/DIR-CPP/XII/2016.

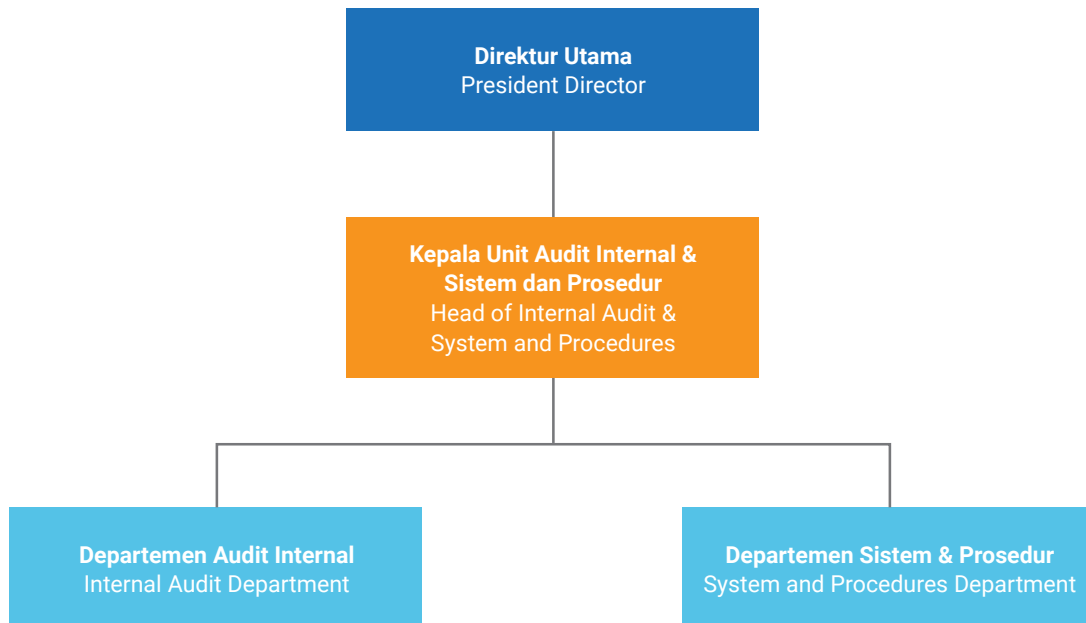
Struktur Organisasi Audit Internal

Dalam struktur organisasi, Departemen Audit Internal ditempatkan langsung di bawah Direktur Utama yang diatur dalam Piagam Audit Internal tentang Struktur dan Kedudukan Audit Internal PT Central Proteina Prima Tbk, yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.

Internal Audit is an activity of providing objective and independent assurance and consultation to the management regarding the adequacy and effectiveness of internal control as well as other risks that may occur in the Company and its subsidiaries. The evaluation and enhancement of risk management, internal control and good governance process are systematically conducted by the Internal Audit. The Internal Audit Department reports directly to the President Director. The legal basis for the appointment of the Head of the Internal Audit is based on a letter of establishment of the Internal Audit Unit with letter No.019/DIR-CPP/XII/2016.

Organizational Chart of the Internal Audit

Pertaining to organizational structure, the Internal Audit Department is placed directly under the President Director, as established in the Internal Audit Charter on the Structure and Position of Internal Audit of PT Central Proteina Prima Tbk, signed by the President Commissioner and President Director.



Profil Audit Internal

Internal Audit Profile

Ilphin Wunardi

Kepala Divisi Audit Internal

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Pendidikan terakhir Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ilphin Wunardi

Head of the Internal Audit Division

Indonesian citizen who joined the Company in 1996. He graduated from HKBP Nommensen University Medan with a Bachelor's Degree of Accounting. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Roben Pontinus

Anggota Internal Audit

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2016. Beliau lulus dari Universitas Atma Jaya pada tahun 2011 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan telah memiliki sertifikat brevet negara Dirjen Pajak Departemen Keuangan sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Nabati Indonesia dan Grant Thornton. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Roben Pontinus

Member of the Internal Audit

Indonesia citizen who joined the Company in 2016. He graduated from Atma Jaya Universities in 2011 with Bachelor's degree in Economics and is a certified brevet tax from Indonesian Tax Authorities in 2010. Previously, he worked at PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Nabati Indonesia dan Grant Thornton. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Ihya Ulumiddin

Anggota Internal Audit

Warga Negara Indonesia yang bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2013. Beliau Lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2010 dengan gelar Sarjana Ekonomi dan memiliki sertifikasi brevet pajak dari Otoritas Pajak Indonesia pada tahun 2010. Sebelumnya, beliau bekerja di PT Summit Oto Finance sebagai Internal Control dan di PT Central Pertiwi Bahari sebagai Accounting. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Ihya Ulumiddin

Member of the Internal Audit

Indonesian citizen who joined the Company in 2013. He graduated from University of Muhammadiyah Malang in 2010 with a Bachelor's degree in Economics and is a certified brevet tax from Indonesian Tax Authorities in 2010. Previously, he worked at PT Summit Oto Finance as an Internal Control and at PT Central Pertiwi Bahari as an Accounting. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Dapri Prayitno

Anggota Internal Audit

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung pada tahun 2011 dengan gelar Sarjana Ekonomi. Sebelumnya, beliau bekerja di PT Minanga Group dan PT Malindo Feedmill Tbk. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan

Dapri Prayitno

Member of the Internal Audit

Indonesian citizen who joined the Company in 2018. He graduated from Informatics and Business Institute Darmajaya Lampung in 2011 with a bachelor's degree in Economics. Previously, he worked at PT Minanga Group and PT Malindo Feedmill Tbk. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of

tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja tim Audit Internal. Aktivitas Audit Internal adalah menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko, dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan berjalan sesuai dengan ketentuan, tujuan Perseroan dan regulasi atau peraturan perundangan yang berlaku. Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan terdiri dari tiga kegiatan berikut:
 - a. Audit Operasional & Finansial;
 - b. Internal Control Review;
 - c. Audit Khusus.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perseroan;
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Membuat laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi* dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi;
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya.
7. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.

Piagam Internal Audit

Perusahaan telah memiliki Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tahun 2020 yang ditandatangani oleh Direksi Utama dan Komisaris Utama 25 September 2020. Hal-hal yang dimuat dalam Internal Audit Charter adalah:

1. Bab I Pendahuluan: Latar belakang, Pengertian, Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Strategi;
2. Bab II Organisasi: Struktur dan Kedudukan Internal Audit, Persyaratan dan Kewajiban Internal Auditor, Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan Internal Audit;
3. Bab III Kode Etik, Hubungan dengan Pihak lain, Tindak Lanjut Hasil Audit dan Review.

Directors and Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

The Company has established an Internal Audit Charter as a working guideline for the team. The Internal Audit Department plays a controlling function to ensure that internal control, risk management and the implementation Good Corporate Governance in the Company are carried out according to the Company's objectives, rules and prevailing regulations. The duties and responsibilities of Internal Audit are as following:

1. Develop and implement an Annual Audit Plan which consists of three activities as follows:
 - a. Operational & Financial Audit;
 - b. Internal Control Review;
 - c. Special Audit.
2. Perform an examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities within the organization of the Company;
3. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all management levels;
4. Create audit and review/evaluation reports and deliver those reports to the President Director and related departments for follow-up;
5. Monitor, analyze and report the follow-up of any recommended improvement;
6. Conduct special examinations when required by the President Director or as a development from previous examination.
7. Organize and implement an Internal Audit Annual Plan.

Internal Audit Charter

The company has an Internal Audit Charter year of 2020 signed by the President Directors and President Commissioner dated September 25, 2020. Matters contained in the Internal Audit Charter are:

1. Chapter I Introduction: Background, Definition, Vision, Mission, Purpose and Objectives, Strategy;
2. Chapter II Organization: Structure and Position of Internal Audit, Requirements and Obligations of Internal Auditor, Duties, Responsibilities and Authorities of Internal Audit;
3. Chapter III Code of Ethics, Relationships with Other Parties, Follow-ups of Audit and Review Results.

Kode Etik Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit telah memiliki Kode Etik, antara lain:

Code of Ethics of Internal Audit

In carrying out their duties, the Internal Audit have a Code of Ethics, including:

Integritas Integrity

- Menunjukkan kejujuran dan objektivitas dalam menjalankan tugas;
- Loyalitas kepada Perusahaan, tetapi Audit Internal tidak boleh terlibat dalam berbagai kegiatan yang menyimpang dari hukum;
- Tidak terlibat dalam tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi Audit Internal;
- Taat hukum dan etika perusahaan.

- Showing honesty and objectivity in carrying out duties;
- Loyalty to the Company, but an Internal Audit should not be involved in various activities that deviate from the law;
- Do not involved in any action that could discredit the Internal Audit profession;
- Obey the law and company ethics.

Objektivitas Dan Independensi Objectivity and Independence

- Membatasi diri dari kegiatan yang menimbulkan prasangka atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas dalam memenuhi tanggung jawabnya secara objektif;
- Tidak diperbolehkan menerima apapun dalam bentuk apapun dari auditee dan pihak lain yang terkait dengan pekerjaan audit yang dapat, atau seharusnya diharapkan dapat mempengaruhi pertimbangan profesional;
- Tidak boleh memiliki keberpihakan, ketakutan, dan ambisi yang dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan;
- Bebas dari intervensi terhadap kepentingan individu atau kelompok tertentu atas kesimpulan hasil pemeriksaan untuk kepentingan perusahaan.

- Refrain from activities that create prejudice over his ability of carrying out tasks in fulfilling his responsibilities objectively;
- Not allowed to receive anything in any form from the auditee and other parties related to audit work that can, or should reasonably be expected to influence professional judgment;
- May not have any partisanship, fear, and ambition that could affect the carried-out activities;
- Free from intervention against the interests of certain individuals or groups on conclusion of the examination results for the benefit of the company.

Kerahasiaan Confidentiality

- Harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh, serta selalu menjaga kerahasiaan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
- Tidak diperkenankan menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan Perusahaan

- Must be careful and wise in using the information obtained, as well as always maintaining the confidentiality of data and information related to the task operation.
- Not allowed to use the information for personal or group interests which can cause harm to the Company

Kompetensi Competence

- Menjalankan setiap penugasan dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi profesional
- Senantiasa meningkatkan kompetensi dan efektivitas serta kualitas pelaksanaan tugas, serta wajib mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

- Execute each assignment using knowledge, expertise, experience, and professional competences
- Constantly improving the competence and effectiveness and quality of duties implementation, and obliged to attend continuing professional education.

Rencana Pemeriksaan Internal Audit

Internal Audit menyusun Rencana Pemeriksaan Tahunan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk based audit*) yang mencakup Audit Operasional, Review Pengendalian Internal, dan Audit Khusus. Rencana Pemeriksaan Tahunan disusun dengan mempertimbangkan antara lain:

1. Profil Risiko Obyek Audit yang diperoleh dari hasil penilaian risiko (*risk assessment*) melalui pendekatan *Risk Based Audit*;
2. Profil *History Audit* yaitu kapan terakhir obyek audit tersebut diaudit;
3. Profil % *Corrective Actions* dari Hasil Rekomendasi Laporan Audit yang sudah berhasil diimplementasikan oleh Auditee di lapangan setelah Audit terakhir.
4. Profil lainnya yang diperhitungkan antara lain signifikansi/materialitas transaksi, kondisi *Internal Control* dari hasil Audit sebelumnya, dan;

Internal Audit Plan

Internal Audit arranges an Annual Audit Plan with a risk-based approach (*risk-based audit*) includes Operational Audit, Internal Control Review, and Special Audits. The Annual Audit Plan is arranged by considering:

1. Risk of Audit Object Profile obtained from the risk assessment result through Risk-Based Audit approach;
2. Audit History Profile, namely the last time the audit object was audited.
3. Profile of % Corrective Actions from the Result of Audit Reports Recommendation that have been successfully implemented by the Auditee in the field after the last Audit.
4. Other profiles that are taken into account, including significance/materiality of transactions, the condition of Internal Control from the result of the previous Audit, and;

5. Adanya permintaan khusus dari Direktur Utama Perusahaan dan diagendakan di Agenda Audit Tahunan serta Permintaan Khusus yang sifatnya situasional (*Ad-Hoc*)

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2020

Sesuai dengan Rencana Audit Tahunan, selama tahun 2020 Audit Internal telah melakukan pemeriksaan terhadap 9 (sembilan) Objek Audit. Audit dilakukan di Kantor Pusat dan Unit Bisnis. Pemantauan atas Rekomendasi Hasil Audit dilakukan melalui mekanisme rutin setiap bulan.

Untuk seluruh evaluasi dan audit di tahun 2020, ada rekomendasi audit yang sudah ditindaklanjuti dan sebagian masih dalam proses tindak lanjut. Rekomendasi dari hasil audit antara lain perbaikan sistem dan prosedur perusahaan serta perbaikan sistem dan teknologi informasi.

Selama tahun 2020 unit Audit Internal mengikuti pelatihan internal yang diadakan oleh Divisi Sumber Daya Manusia.

5. There is a special request from the President Director of the Company and is scheduled in the Annual Audit Agenda and Special Requests that are situational (*Ad-Hoc*).

Internal Audit Activity Report 2020

In accordance with the Annual Audit Plan, during 2020 the Internal Audit conducted examination of 9 (nine) Audit Objects. The audit was conducted at the Headquarters and Business Units. Monitoring on Audit Result Recommendations is done through a routine mechanism every month.

For all evaluations and audits in 2020, there are audit recommendations that have been followed up and some of them are still in the process of being followed up. Recommendations from audit results include improvements to the company's systems and procedures as well as improvements in information systems and technology.

During 2020 the Internal Audit unit participated in internal training held by the Human Resources Division.



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Pengendalian Internal adalah proses yang dibangun oleh Manajemen Perseroan untuk membantu tercapainya efektivitas, efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan Perusahaan atas Sistem Pengendalian Internal dikemukakan sebagai berikut:

1. Audit Internal melaksanakan pengujian dan review terhadap Sistem Pengendalian Internal Perseroan.
2. Audit Internal melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama.
3. Secara struktural Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan serta mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Audit.

Departemen Audit Internal dan Departemen Sistem dan Prosedur telah merancang dan memberlakukan sejumlah kebijakan dan mekanisme terkait Pengendalian Internal yang mencakup diantaranya hal-hal di bawah ini:

1. Lingkungan Pengendalian Internal
 - a. Melakukan pengawasan atas akses data di Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP) serta review atas pembagian tugas dan kewenangan pada setiap bagian sesuai fungsinya dalam Aplikasi ERP;
 - b. Merancang dan melakukan review terhadap aplikasi yang terkait dengan sistem Teknologi Informasi.
2. Aktivitas Pengendalian
 - a. Memberikan saran atas penyusunan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy*), Kebijakan Manajemen (*Management Policy*) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
 - b. Merancang sistem monitoring atas penyimpangan penerapan SOP yang berbasis Aplikasi ERP;
 - c. Memberikan saran dan rekomendasi atas pengembangan sejumlah aplikasi yang terkait Teknologi Informasi.
3. Pemantauan
 - a. Bekerjasama dengan Divisi Keuangan dan Akuntansi mengatur adanya evaluasi secara berkesinambungan atas implementasi SOP;
 - b. Melakukan monitoring berkesinambungan atas tindakan perbaikan yang belum dilakukan (*follow up on corrective action*) oleh Auditee sesuai Laporan Audit.

Internal Control is a process that has been designed by the Management of the Company to assist the achievement of operational efficiency and effectiveness as well as compliance with the prevailing laws and regulations.

The Corporate policy on Internal Control System is stated as below:

1. Internal Audit conducts the test and review on the Company's internal control system.
2. Internal Audit reports the duty execution to the President Director.
3. Internal Audit is structurally responsible to the President Director and has a coordination relationship with the Audit Committee.

Department of Internal Audit and Department of System & Procedure have designed and implemented a number of policy and mechanism regarding Internal Control which includes the following:

1. Internal Control Environment
 - a. Monitoring of data access in Enterprise Resource Planning (ERP) and reviewing the distribution of duties and responsibilities in each unit according to their respective functions in ERP application;
 - b. Designing and conducting review of applications used in the Information Technology system.
2. Controlling Activities
 - a. Providing recommendations for the preparation of Corporate Governance Policy, Management Policy and Standard Operational Procedure;
 - b. Designing a monitoring system on deviation of SOP implementation that is based on ERP application;
 - c. Providing recommendations on the development of various IT-related applications.
3. Monitoring
 - a. In cooperation with Finance and Accounting Division, arranging a continuous evaluation on SOP implementation;
 - b. Conducting a continuous monitoring of follow up on corrective action of the Auditee as stated in the Audit Report.

Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan Kegiatan Operasional Perseroan

Perusahaan melalui Audit Internal senantiasa mendorong upaya peningkatan sistem pengendalian internal yang efektif. Audit Internal berperan dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh Manajemen. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk perbaikan sistem dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

Review on Internal Control System in the Implementation of Operational Activities

Through Audit Internal, the company encourages to improve the effectiveness of internal control systems. In this case, Audit Internal acts in evaluating the scope and the effectiveness of internal controls executed by Management. The evaluation is conducted regularly and the results are used as a reference to rectify the systems and policies in order to support the achievement of the company's targets.



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing* adalah sebuah sistem untuk mengelola pengaduan atau permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan/atau hal-hal lain yang bisa mengakibatkan kerugian non finansial maupun finansial. Kerugian non finansial secara spesifik merupakan kerugian yang disebabkan oleh adanya pelanggaran terhadap kode etik Perseroan.

Prosedur untuk menangani dugaan pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Dugaan pelanggaran yang dilaporkan dikumpulkan oleh Departemen Audit Internal yang berkoordinasi dengan Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi lain yang berkaitan seperti Divisi Keuangan dan Akuntansi. Meskipun demikian, sebisa mungkin dugaan pelanggaran diselesaikan pada tingkat unit bisnis sesuai dengan prosedur, aturan dan kode etik Perseroan.
2. Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi terkait lainnya bekerja sama melakukan pengumpulan bukti-bukti terkait dugaan pelanggaran yang dilaporkan.
3. Jika bukti-bukti dugaan pelanggaran terkumpul, maka dugaan akan dibawa ke Komite Etik untuk tahap selanjutnya.
4. Bukti-bukti dugaan pelanggaran juga diperoleh dari pelapor dugaan pelanggaran yang dirahasiakan identitasnya.
5. Komite Etik melakukan evaluasi dan menentukan pelanggaran Kode Etik dengan melibatkan Pimpinan unit usaha terkait agar proses pengambilan keputusan mempertimbangkan aspek yang menyeluruh.
6. Pimpinan unit usaha berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.
7. Dalam hal dijumpai Pelanggaran Kode Etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan, atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik membuka Sidang Kode Etik Perusahaan agar pengambilan keputusan yang adil.
8. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.

Violation reporting system or commonly referred to as Whistleblowing System is a system to manage reports or any issues associated with the work or concerns that may cause non-financial as well as financial losses. Non-financial loss, specifically, is caused by a violation of the Code of Ethics of the Company.

The procedure to handle alleged violation is listed below:

1. Any report of the alleged violation is collected by the Internal Audit Department, in coordination with the Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other related divisions such as Division of Finance and Accounting. However, such allegations must first be settled within the business unit level in accordance with the procedure, regulation and Code of Ethics of the Company.
2. The Department of Internal Audit, Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other relevant divisions work together to collect supporting evidence of the reported allegation.
3. After the evidence is collected, it will be brought to the Ethics Committee for further investigation.
4. The evidence can also be obtained from the whistleblower, whose identity will remain confidential.
5. The Ethics Committee conducts an evaluation exercise and determines whether a Code of Ethics violation has occurred by involving the related business unit Head so that the decision-making process takes all aspects into account.
6. Head of the relevant business unit has the authority to impose a sanction to the violator of Code of Ethics according to the prevailing regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee.
7. In the case of gross violation of Code of Ethics, that is a violation that may cause financial loss to the Company, damage the reputation of the Company or has potential to create bigger problems, the Ethics Committee can open a Company's Ethics Hearing to take a fair decision.
8. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to the existing law.

Perseroan memfasilitasi setiap pihak untuk melaporkan tindakan penyimpangan melalui berbagai cara sebagai berikut :

1. Via Pos yang ditujukan kepada PT Central Proteina Prima Tbk, Puri Matari 1&2, Puri Matari 2 Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920
2. Via e-mail: whistleblower@cpp.co.id

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak menerima pengaduan tindakan menyimpang baik dari pihak internal maupun eksternal.

The Company encourages each party to report any violation through these methods below:

1. By airmail addressed to PT Central Proteina Prima Tbk, Puri Matari 1&2, Puri Matari 2 Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920
2. By e-mail to: whistleblower@cpp.co.id

In 2020, the Company did not receive any violation reports from internal or external parties.



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi sebagai penyedia informasi mengenai Perseroan, terutama informasi yang bersifat material dan rencana korporasi kepada pemegang saham, institusi otoritas pasar modal, media massa dan masyarakat luas. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi jendela informasi mengenai bisnis Perseroan bagi masyarakat dan memberikan masukan mengenai peraturan pasar modal dan tren bisnis kepada manajemen berkaitan dengan operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Armand Ardika adalah Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 1 Juni 2011. Beliau lulus dari University of Wisconsin, Madison, Amerika pada 2001 ini bergabung dengan Perseroan sebagai Corporate Secretary pada tahun 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah meniti karier di berbagai perusahaan, diantaranya adalah *American Appraisal Associates* dan *AMB Property Corporation*.

Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berupaya untuk dapat meningkatkan dan memperbaharui kompetensi dengan berbagai pengetahuan terkini khususnya mengenai Pasar Modal. Pada tahun 2020 Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dan sosialisasi pasar modal yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan *Indonesian Corporate Secretary Association*.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas Sekretaris Perusahaan meliputi beberapa hal di bawah ini:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;

Corporate Secretary reports to the Directors and provides key information about the Company, especially material information and corporate actions, to shareholders, regulators, media and general public. The main function of Corporate Secretary is to act as an information gateway to general public and internal parties within the Company, where topics such as new capital market regulations and relevant market updates relevant to the Company can be relayed back to the management.

Corporate Secretary Profile

Armand Ardika is an Indonesian citizen based in Jakarta, Indonesia. Appointed as the Corporate Secretary based on the Decree of the Directors dated 1 June 2011. He graduated from University of Wisconsin, United States of America in 2001 and joined the Company as Corporate Secretary in 2011. Previously, he worked in various corporations such as *American Appraisal Associates* and *AMB Property Corporation*.

Development Programs of Corporate Secretary

The Corporate Secretary makes serious efforts to improve and renew its competence by always keeping up with the latest update on the capital market. Corporate Secretary attended several training programs organized by Indonesian Stock Exchange, Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Corporate Secretary Association in 2020.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Corporate Secretary of Public Listed Company, the duties of Corporate Secretary include these points below:

1. To closely follow the developments of capital market as well as regulations regarding capital market;
2. To provide information related to the Company to society, shareholders and other stakeholders;

3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal. Selain menyelenggarakan RUPS, Paparan Publik, dan menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada masyarakat Sekretaris Perusahaan juga telah memberikan tanggapan permintaan penjelasan dan pertanyaan yang ditujukan kepada Perseroan, baik dari pihak regulator, masyarakat, maupun institusi lainnya.

Pada tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah memberikan tanggapan permintaan penjelasan dan pertanyaan yang ditujukan kepada Perseroan, baik dari pihak regulator, masyarakat, maupun institusi lainnya.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Keuangan Kuartal kepada pihak regulator secara berkala.

3. To provide inputs to the Directors in compliance with the Law No. 8/1995 on Capital Market and its implementation;
4. To act as a liaison between the Company with OJK and society.

Implementation of Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

During 2020, the Corporate Secretary has conducted its duties in line with the regulations regarding the capital market. In addition to conducting the General Meeting of Shareholders and Public Expose, the Corporate Secretary was also involved in the bond restructuring process and information disclosures related to shares issuance without preemptive rights.

In 2020, the Corporate Secretary responded to inquiries that included questions and demand for explanation regarding the Company, received from regulators, society and other institutions.

Aside from above, the Corporate Secretary also has delivered the Audited Financial Report, Consolidated Financial Report and Quarterly Financial Report to the regulators periodically.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions And Professionals

Perseroan telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) sebagai Auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Selain itu Perseroan juga didukung oleh Badan Administrasi Efek yang cakupan jasa dan pembayaran atas jasanya dikemukakan pada uraian di bawah ini:

Auditor Eksternal

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited)

Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk Tahun Buku 2020 dengan biaya sebesar Rp1.855.000.000 (sebelum pajak).

Badan Administrasi Efek

PT Bima Registra

Jasa administrasi terhadap pemegang saham emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya sebesar Rp75.000.000,- (termasuk pajak).

Wali Amanat

Jasa wali amanat Perusahaan menggunakan Madison Pacific beralamat Hopewell Centre, 183 Queen's Road East, Wanchai, Hong Kong. Biaya jasa wali amanat sebesar AS\$20.025 per tahun.

Kustodian

Bank Kustodian Perusahaan menggunakan PT Bank CIMB Niaga Tbk beralamat di Sudirman, Jakarta. Biaya jasa Bank Kustodian sebesar AS\$19.800 per tahun.

The Company has appointed KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) as its External Auditor to perform an audit on financial statements for the year ended 31 December 2020. The Company is also supported by the Securities Administration Agency, whose services and fees are described below:

External Auditor

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited)

Consolidated Financial statements of PT CPP in fiscal year 2020 amounted Rp1,855,000,000 (excluding tax).

Securities Administration Agency

PT Bima Registra

Securities Administrative Agency services to shareholders issuers listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to IDR75,000,000 (tax included).

Trustee

The Company's trustee services use Madison Pacific. The address is Hopewell Centre, 183 Queen's Road East, Wanchai, Hongkong. Trustee fee is USD20,025 annually.

Custodian

The Company's Custodian Bank services use PT Bank CIMB Niaga Tbk. The address is in Sudirman, Jakarta. Custodian fee is USD19,800 annually.

Manajemen Risiko

Risk Management

Berikut adalah 5 prinsip utama yang didefinisikan oleh Perseroan untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko:

1. Mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Mematuhi Kode Etik Perusahaan.
3. Setiap unit bisnis dapat mengambil keputusan atas area operasional yang terjadi pada masing-masing area atas dasar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.
4. Bisnis usaha dan divisi perusahaan membangun setiap area operasional bisa mengelola tingkat risiko bahwa mereka siap menanggung secara konsisten dengan strategi yang ditetapkan.
5. Unit bisnis, divisi perusahaan, dan anak perusahaan menetapkan pengendalian manajemen risiko untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan pada area operasional sesuai dengan kebijakan, prinsip dan prosedur Perseroan.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko suku bunga dan risiko cuaca ekstrem. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah

Below are 5 main principles defined by the Company to put its risk management policy into action:

1. Comply with Good Corporate Governance principles.
2. Comply with the Company's Code of Ethics.
3. Each business unit can make a decision in their respective operational area on the basis of having sufficient know-how and capabilities to ensure effective risk management.
4. The businesses and corporate divisions establish for each market in which they operate the level of risk that they are prepared to assume on a basis that is consistent with the defined strategy.
5. Business units, corporate divisions, and subsidiaries establish the required risk management controls to ensure that the transactions are performed in the markets in accordance with the policies, principles and procedures of the Company.

The main risks that may occur from the Business Group's financial instrument are credit risk, liquidity risk, market risk (which includes the value of foreign exchange and commodity price risks), interest risk and the risk of extreme weather. The analysis made by BOC and authorized policies to manage the risks are as follows:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted several policies before providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also establishes a policy for a relatively short credit period, which is 30 to 60 days. The increase in the credit limit and the extension of the credit period will only be provided after passes the verification process. Overdue receivables are monitored continuously and where

melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Risiko Harga Komoditas

possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, specific provisions may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group has historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

Market Risk

The Risk of Foreign Exchange Values

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

Commodity Price Risk

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

CP Prima Values

CP Prima Values

Sebagai salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan merumuskan budaya PRIMA yang memandu sumber daya manusia perusahaan untuk senantiasa menggunakan keikhlasan akal budi yang beradab, maju dan konsisten guna mendukung pengembangan bisnis Perseroan.

As one way of implementing proper GCG, the Company has formulated its very own corporate culture, called "PRIMA", which helps to develop the Company's human resources together with the Company's business development.

OUR VALUES

P

Prioritize Customers
Prioritaskan Pelanggan

R

Result Oriented
Berorientasi Pada Hasil

I

Innovation & Creativity
Inovasi & Kreativitas

M

**Moving Forward
With the Team**
Maju Bersama Tim

A

Accountability & Integrity
Akuntabilitas & Integritas

Prioritize Customers / Prioritaskan Pelanggan

Selalu mengutamakan kepuasan pelanggan / Always put customer satisfaction as a priority

- Mengidentifikasi pelanggan CP Prima dan peduli terhadap kepuasan mereka
- Mampu mengembangkan sinergi kerjasama tim dan membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan, termasuk proses bisnis selanjutnya.
- Berhati – hati untuk mengidentifikasi masalah dan berusaha untuk mengatasinya dan berusaha keras untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan ketika ada sesuatu yang tidak pada tempatnya.
- Identify CP Prima customer and care for their satisfaction
- Able to develop teamwork synergy and build effective communication with the customer, including our next business process
- Care to identify a problem and make effort to tackle it and try hard to take necessary corrective action when something is not in its place

Result Oriented / Berorientasi Pada Hasil

Bertanggung Jawab untuk mencapai target kerja yang disepakati / Responsible to achieve agreed work target

- Berorientasi hasil; Mengetahui dan memahami apa yang diharapkan oleh organisasi darinya, memastikan sumber daya yang dibutuhkan tersedia.
- Bertanggung jawab untuk mencapai target kerja yang telah disepakati dan tidak mencari seseorang / unit untuk disalahkan jika ada kendala dalam pencapaian target.
- Laporkan kemajuan objektif secara berkala kepada penanggung jawab.
- Result Oriented: Know and understand what is expected by the organization from him/her, ensure resources needed availability
- Responsible: take responsibility to achieve the agreed work target and not looking for someone/unit to be blamed if there is an obstacle in achieving the target.
- Report objective progress periodically to the person in charge.

Innovation & Creativity / Inovasi & Kreativitas

Ciptakan sesuatu yang berharga bagi orang lain dengan melakukan inovasi & menjadi kreatif
/ Create something that valuable for others by doing the innovation & be creative

- Membuat dan menerapkan ide atau terobosan baru untuk meningkatkan kinerja organisasi
- Menyesuaikan atau menggunakan pendekatan, konsep, metode, model, desain, teknologi, atau sistem baru.
- Mampu mengantisipasi, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan secara efektif
- Selalu memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan dari setiap biaya yang dikeluarkan
- Creating and implementing new ideas or breakthroughs to improve organizational performance
- Adjust or use approach, concept, method, model, design, technology or new system
- Able to anticipate, analyze the problem, and taking decision effectively
- Always considering added value resulted from every cost spent

Moving Forward With the Team / Maju Bersama Tim

Kembangkan sinergi dengan tim dalam organisasi / Develop synergy with team in the organization

- Mencapai hasil terbaik melalui kerjasama tim, serta mampu memberdayakan dan mengembangkan anggota tim
- Mampu terus belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi organisasi
- Mampu memahami kontribusi dari tugas dan tanggung jawab serta dampaknya terhadap tim lain dalam organisasi.
- Achieved the best result through other people in the company and able to empower and develop subordinate
- Able to keep learning and developing self according to the organization needs and his/her aspiration
- Able to find the connection of what we do that impact other team in the organization

Accountability & Integrity / Akuntabilitas & Integritas

Always put integrity on your work and gain trust from others /

Selalu berintegritas pada pekerjaan dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain

- Mematuhi aturan, hukum, dan kode etik yang diterapkan
- Memahami dan wajib menjalankan SOP sesuai dengan tugas dan pekerjaan
- Saling peduli dengan mengingatkan, memberi masukan, peringatan, atau pembinaan sesuai dengan kapasitasnya.
- Oblige the rule, law, and code of conduct that applied
- Understanding and obligated to SOP according to his/her work duty
- Care to each other by reminding, giving input, warning, or coaching according to his/her capacity

Kode Etik CP Prima

Nilai-nilai inti Budaya Fire Up diwujudkan dalam Standar Operasi Perusahaan (SOP) dan Kode Etik CP Prima. Seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan berkewajiban untuk mempraktikkan, memberikan contoh dan mengambil tindakan yang wajar dan tegas dalam menegakkan pelaksanaan Kode Etik yang elemennya dikemukakan di bawah ini.

Kode Etik Dalam Memajukan Perusahaan :

1. Kepatuhan Pada Hukum dan Undang-Undang
2. Kerahasiaan Perusahaan
3. Konflik Kepentingan
4. Pembayaran Fasilitas dan Jamuan
5. Aset Perusahaan
6. Praktek bisnis yang adil

Kode Etik dalam Menjalin Hubungan Kerja

1. Penghargaan terhadap Individu
2. Penggunaan sistem Informasi dan Teknologi
3. Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
4. Menyuarakan Kebenaran

Kode Etik dalam Berinteraksi Sosial dan Lingkungan Hidup

1. Kepedulian Sosial
2. Pelestarian lingkungan hidup

Sosialisasi Dan Penegakan Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik yang melibatkan seluruh karyawan dan pimpinan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan Pedoman Kode Etik dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan pelaksanaan Kode Etik dilaksanakan oleh Komite Etik. Komite Etik dibentuk secara khusus (*ad hoc*) untuk menangani pelanggaran terhadap Kode Etik Perseroan.

Pembentukan Komite Etik

Komite Etik dibentuk atas persetujuan Direksi dan disahkan oleh Presiden Direktur Perseroan. Keanggotaan Komite Etik paling tidak harus melibatkan unsur Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan fungsi-fungsi lain yang ditetapkan oleh Presiden Direktur.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etik

1. Komite Etik Perusahaan menyiapkan materi sosialisasi Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan.
2. Komite Etik bekerja sama dengan pimpinan Unit Bisnis terkait menentukan perencanaan dan pelaksanaan untuk melakukan sosialisasi kepada segenap karyawan.
3. Komite Etik memantau kegiatan selama proses sosialisasi yang dilakukan oleh Bisnis Unit dan *Line Manager*.

CP Prima Culture

The core values of Fire Up Culture are embodied in Operational Standard of the Company (SOPs) and CP Prima Code of Ethics. All employees and heads of the Company are obliged to practice, set an example and take reasonable and decisive action in enforcing the implementation of the Code of Ethics whose elements are set forth below.

Ethic Codes to sustain growth :

1. Compliance to relevant law, policies and regulations
2. Corporate confidentiality
3. Conflicts of interest
4. Gifts and entertainment
5. Reimbursement of facilities Company assets
6. Fair business practices

Ethic Codes to conduct effective working relationships

1. Respect and appreciation
2. Usage of information-technology systems
3. Workplace Security, Health and Safety
4. Speaking the truth

Ethic Codes to regulate Social and Environmental Impacts

1. Social Responsibility
2. Environment Preservation

Code of Ethics Compliance

The Code of Ethics applies to all employees. All employees are expected to be in full compliance with the Code of Ethics in conducting daily workplace related activities. The Ethics Committee will be formed on a case-by-case basis to handle in-depth review of potential non-compliance to the Company Code of Ethics.

The Establishment of Ethics Committee

The Ethics Committee is formed based on the Directors' resolution and signed by the President Director. The committee must include personnel from the Internal Audit Department, Legal Department, Human Resource Department and other functions assigned by the President Director.

Duties and Responsibilities of the Ethics Committee

1. Prepare material socialization of Organizational Culture and Code of Ethics in the Company.
2. Work together with related Business Unit leaders in planning and conducting socialization activities.
3. Monitor socialization activities conducted by the Business Unit and Line Manager.

4. Komite Etik mengusulkan perubahan Kode Etik yang dimungkinkan atas persetujuan Pimpinan dan Pemangku kepentingan perusahaan.

Sosialisasi Kode Etik

1. Kepala Unit Bisnis bertanggung jawab untuk mensosialisasikan isi dari dokumen Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan PT CPP kepada seluruh karyawan di bawah koordinasinya.
2. Bahan sosialisasi menggunakan materi dan bahan yang disiapkan oleh Komite Etik Perusahaan.
3. Kepala Unit Bisnis bekerjasama dengan Komite Etik dalam proses sosialisasi sehingga memiliki pemahaman dan pengertian yang sama terhadap materi yang disosialisasikan.

Penanganan Pelanggaran Kode Etik

1. Komite Etik membuka pusat pelaporan pelanggaran Kode Etik Perusahaan, baik melalui kotak saran maupun e-mail. Namun demikian, potensi pelanggaran tersebut diharapkan sebisa mungkin dapat diselesaikan di tingkat pimpinan unit bisnis sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.
2. Komite Etik berhak melakukan pemeriksaan terhadap pelaku pelanggaran kode etik dengan memberitahukan kepada Pimpinan Unit Bisnis terkait.
3. Pelapor pelanggaran kode etik diharapkan melengkapi dengan alat bukti pendukung dan mendapat jaminan bahwa identitasnya akan dirahasiakan.
4. Komite Etik menganalisis dan menilai tingkat pelanggaran Kode Etik dan akan melibatkan Pimpinan Unit Bisnis terkait proses pengambilan keputusan yang adil.
5. Pimpinan Unit Bisnis berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.
6. Dalam hal dijumpai pelanggaran kode etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik dapat membuka Sidang Kode Etik Perusahaan untuk pengambilan keputusan yang adil.
7. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.

4. Provide recommendations for possible alterations to the Code of Ethics based on approval from the Directors and Company Stakeholders.

Socialization of Code of Ethics

1. The Business Unit Head is responsible to socialize the content of the Organizational Culture document and the Code of Ethics to members of his business unit.
2. The material for the socialization activities is provided by the Company's Ethic Committee.
3. Business Unit Head cooperates with the Ethics Committee in order to achieve mutual perspective in performing the socialization process.

Determination to address suspected misconducts and/or potential breach from the Code of Ethics

1. The Ethics Committee may open a new case of potential violation based on reports received via e-mails and other means. However, it is expected that the potential misconduct must be reviewed by the relevant business unit and subjected to scrutiny based on prevailing regulations.
2. The Ethics Committee has the right to examine the alleged party and report the individual/group to the related Business Unit Head.
3. The rapporteur is expected to provide supporting evidence and receives assurance that the rapporteur's identity will remain anonymous.
4. The Ethics Committee will conduct an evaluation session together with the involvement of a related business unit to determine whether a violation has occurred.
5. Head of the business unit has the authority to impose sanction to the party upon confirmation that the breach from Code of Ethics occurred based on the in-depth investigation and examination. The sanction has to be given based on the prevailing and relevant regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee.
6. Subsequently, if upon in-depth investigation and examination it was determined that gross violation of Code of Ethics occurred, especially if the misconduct caused financial loss to the Company, or damage the Company's reputation, or has potential to put the Company in a questionable position, the Ethics Committee can open an Ethics Hearing to ensure the decision made is fair and rational.
7. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to existing and relevant law and regulations.



Informasi Lainnya

Other Information

Kebijakan Transaksi Efek Orang Dalam

Perseroan berpedoman kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam hal kebijakan transaksi Efek Orang Dalam. CP Prima melarang Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek Perseroan atau perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Perseroan. Selain itu, Orang Dalam yang mempunyai informasi Orang Dalam dilarang untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempengaruhi Pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek dimaksud; atau
2. Memberi informasi Orang Dalam kepada Pihak manapun yang diduga dapat menggunakan informasi yang dimaksud untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek.

Lebih lanjut mengenai Orang Dalam, Perseroan mendefinisikannya sesuai penjelasan Pasal 95 dari Undang-Undang Pasar Modal, yaitu meliputi:

1. Komisaris, Direktur, atau pegawai Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Orang perseorangan yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan Emiten atau Perusahaan Publik memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi Orang Dalam; atau Pihak yang dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir tidak lagi menjadi Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, atau huruf c di atas.

Larangan juga diberlakukan Perseroan untuk pihak yang berusaha memperoleh informasi dari Orang Dalam secara melawan hukum.

Sesuai perundang-undangan yang berlaku, kedudukan Orang Dalam seharusnya mendahulukan kepentingan Emiten, Perusahaan Publik, atau Pemegang Saham secara keseluruhan termasuk di dalamnya untuk tidak menggunakan informasi orang dalam untuk kepentingan diri sendiri atau pihak lain.

Perkara Hukum

Pada periode tahun buku 2020 tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang memiliki dampak material terhadap kegiatan Perseroan.

Insiders Trading Policy

The Company is guided by Law No.8/1995 on Capital Market for its Insider Trading policy and prohibits insiders to trade the Company's securities or other affiliates/companies conducting transactions with the Company. Insiders who withhold undisclosed information are also prohibited from these activities:

1. Influence other parties to trade the Company's securities; or
2. Provide insider information to any parties who may use such information to trade securities.

The Company defines insiders as according to Article 95 of the Capital Market Act, which includes:

1. Board of Commissioners, Directors and employees;
2. Main shareholders of the Public Company;
3. Individuals who because of their positions or professions with the Company are able to retrieve non-public information; or a party who in the last 6 (six) months was previously listed in articles a, b, or c above.

The prohibition also applies for a party who makes an effort to retrieve insider information against the law.

In accordance with the regulation, insiders must prioritize interests of the Company and other shareholders, and must not use Insider information for their personal interest.

Legal Issues

In 2020, no legal cases were filed against the Company, Directors and Board of Commissioners which has material effect on the Company.

Informasi Sanksi Administratif

Pada tahun 2020 Perseroan mendapatkan sanksi terkait keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan 2019, Laporan Tahunan 2019, dan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2020.

Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

Perseroan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen pada tahun 2020.

Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan (Fraud)

Perseroan memformulasikan Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan dalam dokumen Budaya Organisasi dan Pedoman Etika. Komitmen terhadap anti korupsi dan penyelewengan juga dicantumkan dalam perjanjian kerja dengan para karyawan serta perjanjian dengan para pemasok/vendor.

Setiap karyawan Perseroan dilarang menerima gratifikasi dalam bentuk apapun. Karyawan yang melakukan jenis pelanggaran disiplin tersebut dapat diberikan peringatan lisan, peringatan tertulis I dan peringatan tertulis II atau bahkan diproses secara hukum dengan melibatkan pihak berwajib, mengikuti seberapa besar dampak penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Penyelewengan yang antara lain berupa ketidakjujuran, penggelapan, pemalsuan atau pengubahan surat berharga atau dokumen Perseroan, penyalahgunaan aset Perseroan/mitra usaha/rekanan Perseroan, pencurian, pengalihan kas, surat berharga atau aset Perseroan untuk keuntungan pribadi, pemalsuan atas catatan akuntansi Perseroan atau laporan keuangan.

Kebijakan Seleksi & Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor

PT Central Proteina Prima, Tbk. memiliki syarat dan kriteria tertentu dalam memilih pemasok yang akan menjadi rekan serta mitra strategis Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kebijakan Perusahaan tentang seleksi pemasok bertujuan untuk memastikan agar proses seleksi serta evaluasi atas pengadaan barang/jasa di Perusahaan dilakukan secara efektif, efisien, kompetitif, adil dan wajar, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemasok yang terlibat dalam proses pengadaan barang/jasa di Perusahaan harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:

1. Diutamakan memiliki badan hukum.
2. Memenuhi aspek legalitas sesuai dengan bidang usahanya.
3. Memiliki keahlian, pengalaman dan kemampuan teknis dan manajemen sesuai bidang usahanya.

Information on Administrative Sanctions

In 2020 the Company did not receive any administrative sanctions. In 2020, the Company received sanctions related to late submission of the Financial Statements 2019, Annual Report 2019, and Semi-Annual Financial Reports 2020.

Employee/Management Shares Ownership Program

The Company has no employee shares ownership program in 2020.

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

The Company formulated the policy against corruption and fraud in the Code of Ethics. The commitment against corruption and fraud is included in working contracts with each employee as well as work agreements with vendors and suppliers.

Every employee of the Company is prohibited from receiving gratification in any form. Employees who conduct violations against the policy will receive written and verbal warning. The Company reserves the rights to pursue legal steps depending on the scale of the case.

Fraud can be categorized into dishonesty, embezzlement, forgery of legal documents, misuse of Company assets, theft, diversion of Company cash flow, asset and securities for personal profit, forgery of the Company's financial note and report.

Supplier Selection & Capability Enhancement Policy

PT Central Proteina Prima, Tbk. has several requirements and criteria in selecting suppliers and strategic partners of the Company in carrying out its business activities. The Company is carried out effectively, efficiently, competitively, fair, reasonable, and transparent in the selection process of assessment of the procurement of goods and services. Suppliers who involved in the process of procurement of goods and services with the Company must follow terms and conditions as follows:

1. Preferably have a legal entity.
2. Fulfill legal aspects following their line of business.
3. Having expertise, experience, technical, and management capabilities by their line of business.

4. Memiliki sumber daya yang diperlukan dalam pengadaan barang/jasa di Perusahaan.
5. Mampu memberikan pelayanan/jasa/barang yang baik dan harga yang kompetitif serta memiliki integritas yang tinggi.
6. Kualitas produk barang/jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Perusahaan.
7. Ketepatan waktu dalam proses delivery produk barang/jasa.
8. Rekam jejak (*track record*) dari pemasok/*vendor*.
9. Tidak terlibat atau sedang menjalani sanksi pidana.
10. Bersedia mengisi form pendaftaran vendor dan memberikan salinan dokumentasi legalitas yang diperlukan.
11. Persyaratan lainnya yang ditentukan sesuai dengan jenis pengadaan barang/jasa.

Mekanisme atau Tata Cara Seleksi Pemasok/ Vendor

Perusahaan memiliki kebijakan bahwa setiap pengadaan barang atau Jasa untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan harus melalui proses seleksi. Proses seleksi ini bisa dilakukan melalui tender terbuka atau tertutup dan/atau penunjukan langsung dengan syarat telah mempunyai pengalaman kerja sama yang baik dengan Perusahaan. Dalam rangka memenuhi kebijakan tersebut, Perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan *assessment* terhadap *Company profile* dan kinerja calon pemasok.
2. Menentukan daftar calon pemasok atau supplier serta mengundang calon pemasok untuk ikut berpartisipasi dalam rangka pengadaan barang/jasa.
3. Melakukan evaluasi terhadap dokumen yang disampaikan oleh calon pemasok.
4. Memastikan bahwa spesifikasi produk/jasa yang dibutuhkan produk (barang/jasa) dimiliki atau dapat disediakan calon pemasok.
5. Melakukan perbandingan harga, kualitas, serta pengalaman kerja antara calon pemasok.
6. Melakukan negosiasi dan menetapkan pemasok terpilih.
7. Dalam pelaksanaan seleksi vendor/supplier tersebut, Perusahaan dibantu oleh Bagian *Purchasing* yang bertugas untuk mengawasi jalannya proses pengadaan barang/jasa di Perusahaan dengan menerbitkan *Purchase Order* (PO).

Kebijakan Seleksi & Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor

Dalam upaya mendorong peningkatan kemampuan pemasok, Perusahaan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa pengadaan barang/jasa berjalan dengan efektif dan efisien dan telah memenuhi syarat yang

4. Having resources needed in the procurement of goods/ services in the Company.
5. Able to provide competitive and high competence of services, goods, and prices.
6. The quality of products has been determined by the Company.
7. Punctuality in the process of delivering goods/services.
8. Track records from suppliers/vendors.
9. Not involved or under criminal proceedings.
10. Willing to fill out vendor registration forms and provide necessary legality registrations.
11. Other requirements specified following the type of procurement of goods/services.

Procedure Selection for Supplier & Vendor

The company has a policy that procurement of goods or services to meet the needs of the Company must be processed through selection. This selection process held through open or closed tenders and/or direct appointment with previous experience with the Company is obliged. To accordance these policies, the vendors do follow:

1. Conduct an assessment of the Company profile and performance of potential suppliers.
2. Determine the list of prospective suppliers and invite potential suppliers to participate in the framework of procurement of goods/services.
3. Evaluate documents submitted by potential suppliers.
4. Certify the product/service specifications are owned or can be provided by potential suppliers.
5. Compare price, quality, and work experience among potential suppliers.
6. Negotiate and determine the selected supplier.
7. The Company is assisted by the Purchasing Section to oversee the process of procurement of goods/services in the Company by issuing a Purchase Order (PO).

Supplier/Vendor Capability & Improvement Policy

The Company conducted the periodical evaluations to ensure quality, transparency, and enhance relations with suppliers by checking the procurement of goods/ services effectively, efficiently, and fulfilling the specified

ditentukan diantaranya terkait dengan kualitas pekerjaan dan layanan yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan mutu, transparansi dan juga perbaikan berkelanjutan dalam hubungan antara pemasok dan Perusahaan.

Hak dan Kewajiban Pemasok/Vendor

Pemasok berkewajiban untuk memberikan produk dan/atau layanan jasa sesuai dengan kriteria yang telah disepakati dengan Perusahaan. Pemasok berhak atas pembayaran produk atau jasa yang dipasok sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan Perusahaan (Karyawan) dengan Pemasok/Vendor

Dalam menjalin hubungan dengan Pemasok, perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dan kemitraan melalui tindakan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi independensi dan objektivitas dalam melakukan transaksi dengan pemasok.
2. Menjalinkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan secara independen, terbebas dari unsur pemaksaan dan kolusi.
3. Menjaga dan mengutamakan kepentingan Perusahaan.
4. Membangun komunikasi yang jujur dan efektif untuk peningkatan kinerja secara berkelanjutan.
5. Tidak diperkenankan menerima hadiah/suap dari calon pemasok yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan pemasok dan mengakibatkan potensi kerugian bagi perusahaan.
6. Apabila ada pemasok yang sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan, memberikan hadiah dalam batas kewajaran (misal dalam bentuk karangan bunga acara perusahaan, parsel, makanan, gimmick/plakat, tropi, dan sebagainya) dengan tujuan untuk membina hubungan baik dan tanpa adanya konflik kepentingan maka harus dikirimkan ke alamat kantor Perusahaan. Karyawan tidak diperkenankan menerima hadiah dari pemasok ke alamat rumah pribadi karyawan, kecuali karangan bunga kedukaan/kebahagiaan.
7. Hadiah yang diberikan baik oleh calon pemasok ataupun pemasok yang sudah menjalin kerjasama dengan Perusahaan harus dilaporkan kepada Atasan dan Atasan Tertinggi setempat. Atasan Tertinggi Setempat memutuskan untuk memanfaatkan hadiah untuk kepentingan bersama (bukan untuk pribadi) atau disimpan di Perusahaan.
8. Memberikan informasi yang akurat kepada pemasok melalui transparansi dan kejelasan sehingga tidak menimbulkan multitafsir dengan tetap memperhatikan segi keamanan informasi.
9. Membangun dan mengembangkan budaya kerja untuk saling percaya melalui upaya evaluasi kinerja untuk perbaikan berkelanjutan, menilai mitra kerja secara objektif dan tidak segan memberikan sanksi apabila pemasok tidak memenuhi kesepakatan kontrak kerja.

requirements related to the quality of work and services provided. This aims to ensure quality, transparency as well as continuous improvement in relationship between suppliers and the Company.

Rights and Obligations of Suppliers/Vendors

Suppliers are obliged to provide products and/or services according to standardized standards by the Company. Furthermore, suppliers are entitled to payment for products or services supplied under the agreement.

Company (Employee) Relations with Suppliers & Vendors

In establishing relationships with Suppliers, the company applies the principle of equality and partnership through the following actions:

1. Uphold independence and objectivity in conducting transactions with suppliers.
2. Establish a mutually beneficial cooperative relationship, unrestrained from the elements of coercion and collusion.
3. Maintain and prioritize the interests of the Company.
4. Establish honest and effective communication for Sustainable Performance Improvement.
5. Do not be able to receive any gift/bribe from potential suppliers that can affect supplier decisions and increase the potential loss for the company.
6. The suppliers are allowed to send a souvenir within reasonable limits (package of corporate event bouquets, parcels, food, gimmicks/plaques, trophies, etc.) to foster the relationship with the company without a conflict of interest and it must be sent to the address of the Company's office. The employee does not accept any gifts from suppliers, except for a bouquet of grief/happiness.
7. Prizes given either by potential suppliers or suppliers must be sponsored for local superiors and superiors. The Local Superior decides to use the gift for mutual benefit (not for personal use) or keep it in the Company.
8. Provide accurate information to suppliers through transparency and clarity and multiple interpretations will be avoided by concentrating on the information security aspect.
9. Build and develop a work culture of mutual trust through performance evaluation for continuous improvement, valuing cooperation, and imposing sanctions for those who are not fulfilled work agreements.

10. Memastikan kredibilitas dan reputasi calon pemasok sebelum melakukan perikatan bisnis.

Pelanggaran & Sanksi

Bentuk pelanggaran yang dilakukan pemasok/vendor, diantaranya sebagai berikut:

1. Memasok barang atau melaksanakan pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi.
2. Mengalihkan pekerjaan utama kepada pihak lain tanpa sepengetahuan Perusahaan.
3. Tidak sanggup memasok barang/jasa sesuai ketentuan kontrak yang telah disepakati dan berakibat fatal bagi operasional Perusahaan.
4. Tidak menyelesaikan pekerjaan sampai batas waktu yang ditentukan.
5. Memalsukan/mengubah dokumen atau memanipulasi data.
6. Memasok barang palsu yang dibuktikan oleh pernyataan dari instansi yang berwenang/pabrik/agen.
7. Melakukan Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) atau persekongkolan untuk mengatur harga di antara sesama peserta atau dengan karyawan Perusahaan.
8. Terbukti melakukan upaya pemberian gratifikasi kepada karyawan Perusahaan terkait dengan proses pengadaan.
9. Terlibat dalam kegiatan melanggar hukum yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang.
10. Penyalahgunaan dokumen untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan proses pengadaan dan/atau tidak berhubungan dengan proses pekerjaan, tanpa seizin Perusahaan.

Perusahaan akan mengenakan sanksi yang tegas bagi pemasok yang melakukan pelanggaran tersebut diatas termasuk diantaranya Perusahaan berhak memberikan surat pernyataan dilarang mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Central Proteina Prima, Tbk. Perusahaan juga akan memberikan surat peringatan dan sanksi kepada karyawan yang terlibat.

Lain-lain

1. Perusahaan dapat memperbaiki, tidak terbatas pada menambah atau mengurangi ketentuan ini, dengan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya.
2. Pemasok/vendor atau rekanan Perusahaan dianggap telah memahami dan bersedia untuk terikat dan tunduk kepada ketentuan yang telah diperbaiki tersebut.
3. Apabila terdapat ketidaksesuaian dengan prosedur perusahaan, pemasok/vendor dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya sebagai rekanan Perusahaan.
4. Calon Rekanan bersedia menerima dan mematuhi segala aturan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

10. Ensure the credibility and reputation of potential suppliers before deciding on business engagement.

Violations & Sanctions

The form canceled by the supplier & vendor is considered as follows:

1. Supplying goods or working unrelated job description
2. Transferring the main job to another party without the knowledge of the Company.
3. Do not be able to supply goods/services following the agreed contract terms and cause fatal consequences for the Company's operations.
4. Do not complete the work within the specified time limit.
5. Falsifying/changing documents or manipulating data.
6. Supplying counterfeit goods as evidenced by a statement from the authorized agency/factory/agent.
7. Corruption, Collusion, Nepotism (KKN) or conspiracy to regulate prices among fellow participants or with Company employees.
8. Proven to provide gratuities to Company employees related to the procurement process.
9. Involving in unlawful activities that declared by the authorities
10. Misuse of documents for purposes without related to the work process, without the Company's permission.

The company may impose strict sanctions for suppliers who commit the violations including the company being entitled to provide a statement prohibited from participating in the procurement of goods/ services within PT Central Proteina Prima, Tbk. The company will also provide a warning and sanction letter to the Employees involved.

Et cetera

1. The company allows improvements, not limited to adding or subtracting these provisions, with or without prior notice.
2. Company suppliers/vendors/or partners are deemed to have understood to be bound to the amended provisions.
3. If there is any discrepancy with company procedures, the supplier/vendor allows withdrawing from his participation as a partner of the Company.
4. Prospective Partners must comply with terms and conditions that apply to the Company.

5. Kebijakan Seleksi Pemasok/Vendor ini wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan Perusahaan, pemasok/vendor, calon pemasok dan akan direview secara berkala oleh Perusahaan.

Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham

Kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait kondisi Perseroan terkini. Hal ini memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian atas strategi, perkembangan, operasional dan kinerja Perseroan.

Perseroan senantiasa berusaha menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan tidak menyesatkan para pemegang saham. Perseroan juga memberikan informasi terkini melalui situs Perusahaan www.cpp.co.id, mengadakan Paparan Publik setiap tahun, membuat Laporan Tahunan, mengumumkan keterbukaan informasi perusahaan dan informasi RUPS.

Situs perusahaan memuat informasi yang terbuka dan umum seperti lembar fakta perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, prestasi, siaran pers, komposisi pemegang saham, informasi saham dan informasi RUPS. Informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan dapat diperoleh dengan mengirimkan e-mail ke: investor.relations@cpp.co.id.

Komunikasi Internal

Sejalan dengan fokus untuk mencapai pengelolaan yang tepat guna, perusahaan selama tahun 2020 juga melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat memperkuat hubungan antara karyawan dengan manajemen dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, diantaranya adalah, acara pertemuan keluarga karyawan, kompetisi badminton, dan lomba futsal antar karyawan.

5. Supplier/Vendor Selection Policy must be complied with by all Company employees, vendors/suppliers, prospective suppliers, and will be reviewed periodically by the company.

Communication Policy with Shareholders

The Company maintains a communication policy with its shareholders in order to distribute information regarding its latest condition. This policy allows shareholders to conduct an assessment for the Company's strategy, development, operational and performance.

The Company provides accurate, timely information for its shareholders through the website www.cpp.co.id, conducts an annual public expose, creates an annual report, and announces information disclosure at the Annual General Meeting of Shareholders.

The Company's website provides disclosed information such as fact sheet, financial report, annual report, achievement, press releases, shareholders composition, stock information and AGMS updates. Further information on the Company can be obtained by sending an e-mail to investor.relations@cpp.co.id.

Internal Communication

In order to improve the synergy among employees, in 2020 the Company organized several activities to improve personal relationships between employees and advance job knowledge and skill base, such as family gatherings, badminton and futsal competitions.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



CP Prima adalah perusahaan terdepan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan di Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha secara berkesinambungan, Perseroan selalu mengedepankan ketiga aspek yang tercakup dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam sisi operasional Perseroan. Pada tahun 2020, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk mengadakan CSR adalah sekitar Rp2,96 miliar.

Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup Sertifikasi Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan sangatlah vital bagi kelangsungan bisnis CP Prima. Perseroan dapat menasar pasar di luar negeri setelah memenuhi standar lingkungan yang diminta oleh negara tujuan ekspor seperti Eropa, Jepang dan Amerika Serikat. Setidaknya sudah ada empat sertifikasi internasional yang diperoleh CP Prima yaitu *Best Aquaculture Practices*, *Aquaculture Stewardship Councils*, dan *British Retail Consortium*. Sertifikasi internasional tersebut menggarisbawahi praktik budidaya perikanan dan produk makanan Perseroan yang mengedepankan prinsip bertanggung jawab, berkesinambungan dan berkualitas.

CP Prima juga telah mendapatkan sertifikasi Lingkungan dan Cara Produksi yang Baik dari pemerintah Indonesia, dalam

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company incorporates three main aspects of corporate social responsibility (CSR) into regular business practice as part of delivering our commitment to sustain growth. In 2020, the Company disbursed approximately Rp2.96 billion to support various CSR-related activities.

Corporate Social Responsibility on Environment Environmental Certification

Environmental responsibility is vital for the continuity of the Company's business interests in international market where full compliance to environmental aspects of standards set by each region is mandatory, such as *Best Aquaculture Practices*, *Aquaculture Stewardship Councils*, and *British Retail Consortium*. The initial and subsequent renewals of these certifications are worldwide recognition of the Company's best practices on aquaculture and food cultivation, where principles of responsibility, sustainability and quality are integral to aquaculture business.

CP Prima received Environmental certification and Good Production Practices from the Ministry of Environment and

hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini, CP Prima mendapat predikat Biru dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) di bidang lingkungan. Artinya, Perseroan telah memenuhi semua aspek pengelolaan lingkungan yang meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara dan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Sistem pengolahan limbah (cair, padat dan B3) selalu dipantau oleh pihak operasional dan konsultan yang ditunjuk serta berkoordinasi dengan pihak KLH Kabupaten/Provinsi, yang meliputi pemantauan sistem bakteri *aerob* dan *anaerob*, pemantauan *fly/bottom ash* dan transportasi kepada pihak pengolah (vendor).

Tanggung Jawab Sosial terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tahun 2020 kita mengadakan 72 kelas pelatihan baik yang bersifat teknologi akuakultur maupun yang *culture/managerial* dengan jumlah peserta sebanyak 1.407 peserta *training*

Sarana keselamatan kerja dan tingkat kecelakaan kerja

CP Prima berkomitmen terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Perseroan melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di tempat operasionalnya mencatat tingkat atau terjadinya kecelakaan kerja dan melaporkannya kepada Dinas Tenaga Kerja tingkat Kabupaten dan Provinsi secara teratur setiap triwulan. Sepanjang tahun 2020 tingkat kecelakaan kerja yang terjadi sangat minimal.

Berbagai sarana untuk menunjang K3 juga telah disediakan sesuai dengan ketentuan Pemerintah. Sarana K3 yang diantaranya berupa mobil ambulans, Alat Pengaman Diri (APD) dan Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR), tersedia di kantor pusat dan diseluruh kantor cabang, pabrik produksi makanan dan pabrik produksi pakan CP Prima.

Kesetaraan dalam Kesempatan Kerja

Berkaitan dengan ketenagakerjaan, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pihak yang memenuhi kualifikasi posisi atau pekerjaan. Perseroan juga selalu memprioritaskan penyediaan lapangan pekerjaan bagi warga yang berdomisili di sekitar fasilitas operasi Perseroan. Persentase tenaga kerja lokal yang bekerja di Perseroan adalah sebanyak 99%.

Tingkat Perpindahan Karyawan dan Remunerasi

Jumlah karyawan Perseroan berkurang dari 1.818 menjadi 1.791 pada per 31 Desember 2020. Pengurangan karyawan ini terutama disebabkan karena adanya proses efisiensi pada penghujung tahun 2019 yang berlanjut hingga tahun 2020.

Marine and Fisheries Ministry. Since 2012, CP Prima has received the title Blue from the Company Performance Rating Program (PROPER) in the environmental field. This means the Company has required all aspects of environmental management including Environmental Impact Analysis (AMDAL), Water Pollution Control, Pollution Control Air and Hazardous Waste Management (Hazardous Materials and Poisonous).

Sewage treatment systems (liquid, solid and B3) monitored by operational parties and consultants appointed to coordinate with the KLH Regency / Province, which includes monitoring of aerobic bacteria systems and anaerobic, fly/bottom ash monitoring and transportation to the processor (vendor).

Social Responsibility Related to Manpower, Occupational Health and Safety

In 2020, the Company will hold 72 training classes including aquaculture technology as well as culture managerial with a total of 1,407 participants.

Work Safety Facilities and Work-related Accidents

CP Prima is committed to the implementation of Occupational Health and Safety (K3) to prevent and reduce work-related accidents and/or diseases to create a safe, efficient and productive working environment. Through its Occupational Health and Safety Committee placed in each operational area, the Company records the number and level of occupational accidents and delivers quarterly reports to the District Manpower Office. In 2020, work-related accidents are very minimal.

In order to support implementation of K3, the Company provides ambulances, safety tools and portable fire extinguishers in office buildings and factories, available at the head office and in all branch offices, food production plants and CP Prima feed factories.

Equality in Work Opportunity

The Company provides job opportunities for candidates who meet the position requirements. The Company also gives priorities to candidates who reside near its operational facilities for a job opening. Local workers made up 99% of employees in the Company.

Employee Rotation and Remuneration

The number of employees of the Company decreased from 1.818 to 1,791 as of December 31, 2020 due to the efficiency process at the end of 2019 which continued to 2020.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Pemberdayaan masyarakat sekitar Perseroan dilakukan melalui program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas seperti :

1. Membeli bahan baku lokal dan
2. Melakukan CSR.

Membeli bahan baku lokal dari supplier kecil untuk bahan baku seperti *rice bran*, tepung kepala udang, keripik singkong, ikan segar, garam dan *limestone*.

Melakukan CSR sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan kepada panti asuhan
2. Memberikan beasiswa
3. Memberikan bantuan dan sumbangan yang terkait dengan pemberdayaan, pengamanan, dan perbaikan di lingkungan area sekitar Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial untuk Masyarakat

CP Prima Peduli Korban Banjir

Di tahun 2020, Perseroan memberikan dana bantuan untuk korban yang terkena banjir di daerah Jakarta dan Cikampek yang dimana dana tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti membeli bahan makanan pokok.

Kegiatan ini dilakukan Perseroan sebagai bentuk simpati kepada masyarakat atas terjadinya bencana alam banjir dan juga sebagai wujud kepedulian Perseroan dalam membantu sesama.

CP Prima Peduli Penyintas COVID-19

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan kondisi kerentanan sosial (*social vulnerability*) yang terjadi pada masyarakat.

Hampir setiap hari, berita duka datang silih berganti. Melonjaknya kasus positif harian dan kematian bukan hanya sekedar angka, namun satu kisah duka tak terkira.

Perseroan melakukan bentuk aksi nyata dengan memberikan bantuan berupa donasi bagi masyarakat yang terkena dampak Pandemi Covid-19 di sekitar area Perseroan.

Beasiswa STAR

Pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan program "Beasiswa STAR" sebagai bentuk kepedulian Perseroan dalam upaya membantu pemerintah untuk memajukan Pendidikan Indonesia.

Social Development

Community empowerment is conducted through programs that aim to improve productivity such as:

1. Purchased local raw materials and
2. Conducted Corporate Social Responsibility.

Purchase raw materials from local suppliers such as rice bran, shrimp head flour, chips, cassava, fresh fish, salt and limestone.

Perform CSR as follows:

1. Making donations to the orphanage
2. Provide scholarships
3. Provide assistance and related donations with empowerment, safeguarding, and repair the area around the Company.

Social Responsibility for Community Development

CP Prima Support Flood Victims

In 2020, the Company provided donation for flood victims in Jakarta and Cikampek areas, where the donations can be used for daily needs such as buying basic foodstuffs.

This activity is carried out by the Company as a form of sympathy to the community for the occurrence of natural floods and also as a form of the Company's concern in helping others.

CP Prima Supports Covid 19 Survivors

The Covid-19 pandemic in 2020 caused social vulnerability that occurred in the community.

Sad news comes and goes almost every day. The daily spike in positive cases and deaths is not just a number, but an immeasurable grief.

The Company took a real form of action by providing help in the form of donations for communities affected by the Covid-19 Pandemic around the Company's areas.

STAR Scholarship

In 2020, the Company organized the "STAR Scholarship" program as a form of the Company's concern in helping the government to enhance Indonesian Education.

Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Konsumen

Sebagai perusahaan budidaya perikanan, Perseroan menetapkan kebijakan terkait tanggung jawab produk berdasarkan standar produk, akreditasi dan keamanan pangan baik yang berlaku secara nasional maupun internasional.

Informasi Produk

Perseroan melakukan pengendalian mutu dengan cara penggunaan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi dan kualitas produk. Kualitas dan kesegaran produk Perseroan dijaga dengan mencantumkan tanggal kadaluarsa di masing-masing produk baik untuk produk pakan maupun produk makanan olahan.

Perseroan memiliki dua kategori produk utama berupa produk pakan yang dipasarkan secara nasional dan produk makanan olahan berbasis hasil budidaya perikanan yang diekspor dan dipasarkan di dalam negeri. Khusus untuk produk ekspor, Perseroan juga memerlukan sertifikasi berupa *Certificate of Health* untuk menjamin kualitas produk ekspor hingga sampai di negara tujuan.

Pengecekan kualitas produk baik yang dipasarkan di dalam maupun di luar negeri dilakukan oleh karyawan Perseroan pada proses produksi. Perseroan juga terbuka terhadap masukan dari konsumen dengan menyediakan telepon layanan konsumen bebas pulsa.

Sarana, Jumlah dan Penanggulangan Pengaduan Konsumen

Jumlah aduan yang diterima Perseroan mengenai produk pakan sepanjang tahun 2020 sangat minim. Pengaduan terkait dengan performa pakan akan ditangani oleh divisi *Aqua Feed Tech* (AFT) yang akan melakukan pemeriksaan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Apabila pengaduan terkait dengan bungkus yang robek atau kotor, maka tindakan lebih lanjut akan ditangani oleh bagian produksi.

Pada tahun 2020, jumlah aduan yang diterima produk makanan olahan domestik melalui Pelayanan Konsumen (CS) dan media komunikasi lainnya sangat minim. Pengaduan ini telah ditindaklanjuti oleh CS dengan proses klarifikasi dan identifikasi yang dilakukan diantaranya dengan mengadakan kunjungan ke tempat penjualan produk atau tempat tinggal konsumen. Apabila pengaduan tersebut benar adanya, maka tim CS akan memberikan penggantian produk. Produk yang rusak selanjutnya dibawa ke Pusat Pengembangan Produk untuk diteliti lebih lanjut.

Corporate Responsibility towards Consumers

As a leading aquaculture company, the Company establishes a product responsibility policy based on national and international product management standards, accreditation and food security.

Product Information

As an aquaculture company, the Company conformed to set quality standards by using raw materials suitable for market requirements. An expiration date is always imprinted in each feed and processed seafood product.

Seafood products are distributed in domestic and international markets, while feed products are distributed in domestic markets only. Products for international markets were certified with *Certificate of Health* to guarantee its quality upon delivery.

Quality assurance system is implemented during the production process. The Company has a toll-free customer service to receive suggestions and/or complaints from consumers.

Consumer Service Management

In 2020, the number of complaints received are very minimal. Reports and complaints regarding feed performance are directed to the Aqua Feed Tech Division, while reports of packaging damage are handled by the production team.

In 2020, the number of food products-related reports received via Customer Services (CS) and other communication media are very minimal. The reports were followed up by CS agent who initiated facts finding process, including a scheduled visit at the point of sale or the consumer's residents. Once the report is completed and substantiated, the CS team gave a product replacement to the consumer free of charge and brings the damaged product to the Product Development Center for further studies.

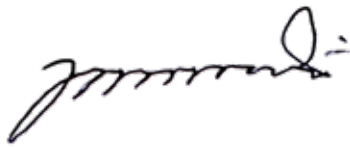
Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

Responsibility for Financial Statements and the Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Central Proteina Prima Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declared that all the information contained in the 2020 Annual Report and Financial Statements of PT Central Proteina Prima Tbk has been presented in its entirety and we assume full responsibility for the accuracy of its content. This statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Hardian Purawimala Widjanarko
Komisaris Utama
President Commissioner



Franciscus Affandy
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Toto Winanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tobias Damek
Komisaris
Commissioner



Christopher Michael Nacson
Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Hendri Laiman

Direktur Utama
President Director



Saleh

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Fredy Robin Sumendap

Direktur
Director



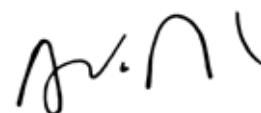
Arianto Yohan

Direktur
Director



Budy Powito

Direktur
Director



Arman Zakaria Diah

Direktur
Director

05

Laporan Keuangan Auditan

Audited Financial
Statements





CP PRIMA



PT Central Proteina Prima Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Loss)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-156	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. Central Proteina Prima, Tbk.

Puri Matari 2 Building
Jl. HR. Rasuna Said Kav. H 1-2
Setiabudi Jakarta Selatan 12920
Phone : +62 5019 1788
Fax : +62 5019 1808

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Central Proteina Prima Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020**

***Director's Statement
Regarding Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Central Proteina Prima Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
December 31, 2020***

Atas nama dan mewakili Direksi, / *For and on behalf of the Board of Directors,*
kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

Nama / Name	: Hendri Laiman
Alamat Kantor / Office Address	: Gedung Puri Matari 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta 12920
Alamat domisili / Domiciled at	: Taman International I B-7 No.42, RT/RW 002/009, Kel. Sambikerep, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur
No. Telephone / Phone number	: (021) 57851788
Jabatan / Title	: Direktur Utama / President Director
Nama / Name	: Saleh
Alamat Kantor / Office Address	: Gedung Puri Matari 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta 12920
Alamat domisili / Domiciled at	: Jl. Kelapa Kopyor Barat IV CH.I/8 RT 004 RW 012, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telephone / Phone number	: (021) 57851788
Jabatan / Title	: Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We take responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat dengan lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact and do not omit material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 29 September 2021



Direktur Utama / President Director



Wakil Direktur Utama / Vice President Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Central Proteina Prima Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Central Proteina Prima Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Central Proteina Prima Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Proteina Prima Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Seperti yang didiskusikan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha melaporkan saldo kerugian konsolidasian sebesar Rp6.366.627 juta pada tanggal 31 Desember 2020, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp3.382.916 juta pada tanggal tersebut. Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak tertentu belum dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank tertentu pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021 (continued)

Emphasis of matter

As discussed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements, the Group reported a consolidated deficit of Rp6,366,627 million as of December 31, 2020, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp3,382,916 million as of such date. In addition, the Company and its certain subsidiaries were not able to meet certain required financial ratios and covenants as stated in certain bank loan agreements as of December 31, 2020. These conditions, along with other matters as set forth in Note 41, indicate the existence of a material uncertainty that may casts significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Hanny Widyastuti Sugianto, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1563/*Public Accountant Registration No. AP. 1563*

29 September 2021/*September 29, 2021*



**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	301.607	2,4	129.243	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,5		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	461.222		505.870	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	16.683	35	8.397	Related parties - net
Piutang lain-lain -				Other receivables -
pihak ketiga - neto	54.607	6	11.271	third parties - net
Persediaan - neto	777.216	2,7	770.264	Inventories - net
Aset biologis	18.370	2,8,38	17.074	Biological assets
Uang muka	29.585		32.501	Advances
Pajak dibayar di muka	7.239	2,13	825	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9.033	2	24.433	Prepaid expenses
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	23.293		74.438	Restricted financial assets
Aset lancar lainnya	3.293		200	Other current assets
Total Aset Lancar	1.702.148		1.574.516	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang pihak berelasi - neto	12.013	2,35	8.786	Due from related parties - net
Aset pajak tangguhan	150.595	2,3,32	6.072	Deferred tax assets
Investasi pada saham	56.295	2,9,38	46.661	Investments in shares
Aset hak guna - neto	57.137	2,10	-	Right of use assets - net
Properti investasi	225.355	2,3,11,38	180.966	Investment properties
Aset tetap - neto	4.000.926	2,3,12,38	4.052.936	Fixed assets - net
Tagihan pajak	104.578	2,13	102.942	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	17.246	14	27.380	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.624.145		4.425.743	Total Non-Current Assets
Total Aset	6.326.293		6.000.259	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.175.060	15,39,42	1.359.926	Short-term bank loans
Utang usaha		2,16,39		Trade payables
Pihak ketiga	642.883		570.961	Third parties
Pihak berelasi	5.429	35	4.073	Related parties
Uang muka pelanggan	17.702		21.761	Advance from customers
Utang lain-lain - pihak ketiga	231.096	17,39	231.946	Other payables - third parties
Utang pajak	49.561	2,32	15.220	Taxes payable
Beban akrual	490.080	18,39	251.139	Accrued expenses
Pendapatan dibayar dimuka	1.245		-	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	79.677	2,33	41.663	benefits liability
Bagian jangka panjang yang jatuh				Current maturities of
tempo dalam waktu satu tahun:				long-term debts:
Utang bank	71.330	19,39,42	322.275	Bank loans
Liabilitas sewa	29.428	2,10,39,42	-	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	39,42	71	Other payables
Utang obligasi	2.291.573	20,39,40,42	2.258.430	Bonds payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.085.064		5.077.465	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi	205.662	2,35,39,42	213.193	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	-	2,32	91.349	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	297.284	2,3,33	288.505	benefits liability
Bagian jangka panjang -				
setelah dikurangi bagian jatuh				Long-term debts -
tempo dalam waktu satu tahun:				net of current maturities:
Liabilitas sewa	29.508	2,10,39,42	-	Lease liabilities
Utang lain-lain	1.191	36,39,42	255	Other payables
Total Liabilitas Jangka Panjang	533.645		593.302	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	5.618.709		5.670.767	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 dan Seri B Rp50 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A Rp100 and Series B Rp50 (full amount) par value per share
Modal dasar - 40.500.000.000 saham Seri A dan 79.000.000.000 saham Seri B				Authorized - 40,500,000,000 Series A shares and 79,000,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - Seri A - 40.470.734.746 saham Seri B - 19.101.648.041 saham	5.002.156	1,22	5.002.156	Issued and fully paid capital- Series A - 40,470,734,746 shares Series B - 19,101,648,041 shares
Tambahan modal disetor	(1.102.556)	2,23	(1.102.556)	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	249.041		249.041	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Komponen ekuitas lainnya	2.923.056	2	2.914.131	Other equity components
Saldo laba (akumulasi kerugian) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	100 (6.366.727)		100 (6.735.373)	Retained earnings (accumulated deficit) Appropriated Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	705.070		327.499	Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2.514	2,21	1.993	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	707.584		329.492	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.326.293		6.000.259	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan neto	7.573.506	2,24,37	7.175.764	Net sales
Beban pokok penjualan	(6.228.003)	2,25	(5.834.064)	Cost of goods sold
Laba Bruto	1.345.503		1.341.700	Gross Profit
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	7.091	8,37	(9.260)	Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan	(236.352)	2,10,26,37	(374.914)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(449.104)	2,10, 12,27,37	(464.592)	General and administrative expenses
Beban operasi lain	(89.452)	2,28,37	(170.598)	Other operating expenses
Penghasilan operasi lain	40.635	2,29,37	78.488	Other operating income
Laba Usaha	618.321		400.824	Operating Profit
Penghasilan keuangan - neto	8.044	2,30,37	6.762	Finance income - net
Beban keuangan	(397.827)	2,31,37	(392.474)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	-	2,20,37	(449.432)	Amortization of restructured bonds
Keuntungan (kerugian) selisih kurs atas obligasi	(33.143)	20,37	86.043	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	195.395		(348.277)	Income (Loss) Before Final Tax and Income Tax
Beban pajak final	(4)	37	(1.872)	Final tax expense
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	195.391		(350.149)	Income (Loss) before Income Tax
Manfaat pajak penghasilan - neto	186.031	2,32,37	1.286	Income tax benefit - net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	381.422		(348.863)	Income (Loss) for the Year
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi tanah	1.225	12	13.489	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	7.842		(9.477)	Re-measurement of employee benefits liability, net of tax
Kenaikan nilai wajar investasi pada saham, neto setelah pajak	16.170		-	Increase in fair value of investment in shares, net of tax
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	406.659		(344.851)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
(continued)
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Income (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	380.902	34	(349.067)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	520	21	204	Non-controlling interests
Total	381.422		(348.863)	Total
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	406.133		(345.147)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	526		296	Non-controlling interests
Total	406.659		(344.851)	Total
Laba (Rugi) per Saham Dasar (Angka Penuh)	6,4	2,34	(5,9)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	7.604.192		7.338.522	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(5.980.355)		(5.892.285)	Payments to suppliers
Pembayaran beban operasi	(265.743)		(439.792)	Payments for operating expense
Pembayaran kepada karyawan	(529.125)		(538.639)	Payments to employees
Arus kas yang diperoleh dari operasi	828.969		467.806	Cash flows generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan	2.054	30	2.139	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(24.188)		(35.600)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran pajak final	(271)		(1.605)	Payments of final tax
Pembayaran bunga	(153.699)		(201.185)	Payments of interest expense
Penerimaan dari klaim tagihan pajak	25.950	13	111.827	Receipts from claims for tax refund
Penerimaan lainnya - neto	78.077		15.484	Other receipts - net
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	756.892		358.866	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	29	12	1.566	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(121.824)	12	(43.376)	Acquisition of fixed assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(121.795)		(41.810)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Pihak berelasi	16.003		20.761	Related parties
Utang jangka panjang lain-lain	-		150	Long-term debts - others
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang bank jangka pendek	(171.817)		(84.364)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(279.786)		(224.418)	Long-term bank loans
Pihak berelasi	(23.258)		(14.390)	Related parties
Liabilitas sewa	(45.728)	10	-	Lease liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	(10.000)	17	-	Other payables - third parties
Pencairan aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	51.145		1.637	Liquidation of restricted financial assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(463.441)		(300.624)	Net cash flows used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	171.656		16.432
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	708		(2.286)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	129.243		115.097
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	301.607	4	129.243
			NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
			NET EFFECTS OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus
kas disajikan dalam Catatan 42.

Information on non-cash transactions are presented
in Note 42.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan
konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") pada tanggal 28 September 2004, Perusahaan mengubah statusnya dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., tanggal 27 April 2006. Pada tanggal 12 Mei 2006, perubahan tersebut telah dilaporkan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14086 HT.01.04.TH.2006, Perusahaan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 73 tanggal 29 Mei 2008 oleh Yulia S.H., yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31339.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mengubah anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Selanjutnya anggaran dasar Perusahaan diubah dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Desember 2008 oleh Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25165 tanggal 12 Desember 2008.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on April 30, 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.

Based on Approval Letter from Investment Coordinating Board ("BKPM") dated September 28, 2004, the Company changed its status from domestic investment company into foreign investment company. Based on Notarial Deed No. 61 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., dated April 27, 2006. On May 12, 2006, this changes has been reported and approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14086 HT.01.04.TH.2006, the Company changed its status from private company into public company.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting ("RUPSLB") as notarized by Notarial Deed No. 73 dated May 29, 2008 of Yulia, S.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-31339.AH.01.02.Tahun 2008 dated June 9, 2008, the Company has changed its articles of association to comply with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. Subsequently, the Company's articles of association was amended by Notarial Deed No. 20 dated December 9, 2008 of Yulia S.H., in relation with amendment of the whole articles of association to comply with Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 which has already been received and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25165 dated December 12, 2008.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum
(lanjutan)**

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 7 Desember 2020 oleh Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.15/POJK.04/2020. Pada tanggal 11 Desember 2020, perubahan Anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sisminkabum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0082698.AH.01.02.Tahun 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0417890 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0208701.AH.01.11.Tahun 2020.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri, peternakan dan pertanian, perdagangan, budidaya tambak, pembibitan, perdagangan dan jasa, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan hewan peliharaan. Perusahaan berkantor pusat di Gedung Puri Matari 2 Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta Selatan, dengan lokasi usaha di Medan, Sumatera Selatan, Lampung dan Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Articles of Association of the Company has been amended several times, the latest amendment was covered in Notarial Deed No. 13 dated December 7, 2020 of Yulia S.H., which was in connection with the change of article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities to comply with Indonesia Standard Industrial Classification ("KBLI") 2020 and Financial Services Authority Regulation ("POJK") No.15/POJK.04/2020. On December 11, 2020, the amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminkabum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0082698.AH.01.02. Tahun 2020 and Receipt of Notification for the Change of the Company Information No. AHU-AH.01.03-0417890 and registered under Company Registration No. AHU-0208701.AH.01.11.Tahun 2020.

The Company is engaged in industry, livestock and agriculture, trading, farming, hatchery, trading and services, production and trading of shrimp, fish feeds and pet food. The Company's head office is located at Puri Matari 2 Building, Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, South Jakarta, and its operations are located in Medan, South Sumatera, Lampung and Surabaya.

The Company started its commercial operations on August 18, 1980.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2020:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

In 1990, the Company conducted initial public offering on its one million shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Following are capital transactions of the Company since initial public offering until December 31, 2020:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")/Limited Public Offering I with Preemptive Rights	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD/Limited Public Offering II with Preemptive Rights	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share was entitled to receive 3 new shares	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp500 (angka penuh)/Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD/Limited Public Offering III with Preemptive Rights	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 5 shares was entitled to receive 3 new shares	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD/Limited Public Offering IV with Preemptive Rights	1.032.192.000
2004	Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004/ Indonesia Stock Exchange ("IDX") through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (angka penuh) per lembar saham/Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru/Issuance of 8.8 billion new shares	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (angka penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran. Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006/Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants. The Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006	18.315.840.000

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

In 1990, the Company conducted initial public offering on its one million shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Following are capital transactions of the Company since initial public offering until December 31, 2020: (continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ <i>Warrant Series I conversion in 2007 totaling to 31,882,084 shares</i>	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham/ <i>Warrant Series I, II and III conversion for the year ended December 31, 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively</i> Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD sebanyak 17.226.522.070 lembar saham/ <i>Limited Public Offering I with Preemptive Rights of 17,226,522,070 shares</i>	22.372.106.584 39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham/ <i>Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended December 31, 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively</i>	40.470.734.746
2018	Penerbitan 19.101.648.041 lembar saham baru seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham/ <i>Issuance of 19,101,648,041 series B shares without Preemptive Rights with par value of Rp50 (full amount) per share</i>	59.572.382.787

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 7 Desember 2020 oleh Yulia, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Hardian Purawimala Widjonarko
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen	Toto Winanto
Komisaris	Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris	Christopher Michael Nacson

Direksi

Direktur Utama	Hendri Laiman
Wakil Direktur Utama	Saleh
Direktur	Fredy Robin Sumendap
Direktur	Arman Zakaria Diah
Direktur	Budy Powito
Direktur	Arianto Yohan

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Desember 2019 oleh Yulia, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Hardian Purawimala Widjonarko
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen	Toto Winanto
Komisaris	Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris	Christopher Michael Nacson

Direksi

Direktur Utama	Hendri Laiman
Wakil Direktur Utama	Saleh
Direktur	Fredy Robin Sumendap
Direktur	Aris Wijayanto
Direktur	Budy Powito
Direktur	Arianto Yohan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Toto Winanto
Anggota	Suroso, Ak
Anggota	Hendra Nur Salman

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

As of December 31, 2020, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company based on Notarial Deed No. 14 dated December 7, 2020 of Yulia, S.H., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2019, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company based on Notarial Deed No. 103 dated December 19, 2019 of Yulia, S.H., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's Audit Committee is follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit is align with the POJK No.55/POJK.04/2015 regarding Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.791 dan 1.818 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**c. Key Management and Other Information
(continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") has a total of 1,791 and 1,818 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows:

					Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)	
Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019 Dec 31, 2019
Pemilikan langsung/ Direct Ownership								
PT Centralpertiwi Bahari (CPB)	Pembekuan dan perdagangan udang, produksi dan perdagangan pakan serta pembibitan udang/ Cold storage and trading of shrimp, manufacture and trading of feeds as well as shrimp hatchery	Menggala, Tulang Bawang	1995	1994	99,83	99,83	1.483,59	1.445,05
PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan/ Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries	Karawang	1991	1982	99,99	99,99	1.034,83	972,69
PT Centralwindu Sejati (CWS)*	Produksi dan perdagangan pakan hewan peliharaan/ Manufacture and trade of pet food	Sidoarjo	1993	1992	99,99	99,99	601,23	415,61
PT Marindolab Pratama (MLP)	Obat-obatan untuk udang dan ikan/ Medicines for shrimp and fish	Serang	1995	1995	96,00	96,00	42,07	36,61
Blue Ocean Resources Pte. Ltd. (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan/ Investment holding and trading business	Singapura/ Singapore	2006	2006	100,00	100,00	1.387,72	1.373,89
PT Central Bali Bahari (CBB)	Probiotik untuk obat-obatan udang/ Probiotic for shrimp medicines	Lampung Selatan/ South Lampung	2006	2006	99,60	99,60	90,52	116,47
CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi/ Investment holding	Singapura/ Singapore	2012	2012	100,00	100,00	0,00	0,00

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)	
					31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019 Dec 31, 2019
Pemilikan langsung (lanjutan)/ Direct Ownership (continued)								
CP Prima Aquaculture (India) Private Limited	Produksi dan usaha perdagangan produk aquaculture/ Production and business trading of aquaculture product	India	2017	2014	99,25	99,25	3,43	2,35
CP Prima (Vietnam) Corporation Limited	Usaha perdagangan produk aquaculture/ Business trading of aquaculture product	Vietnam	-	2016	100,00	100,00	1,31	1,39
Pemilikan tidak langsung melalui CWS/ Indirect ownership through CWS								
PT Andalas Windumurni (AWM)**	Pembibitan udang/ Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	98,75	98,75	8,22	8,21
PT Windusejati Pertiwi (WSP) **	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	98,00	98,00	12,71	12,71
PT Citra Windupertala (CWP) **	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,57	99,57	23,25	23,25
PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Pembibitan udang/ Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat	1993	1992	99,83	99,83	66,73	83,28

* Mulai beroperasi kembali di tahun 2019/ Commence operation in 2019

**Kegiatan operasional telah dihentikan/ Operating activities have been ceased

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 September 2021.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on September 29, 2021.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK"), dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu dan penyajian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements and Changes of Accounting Policies

Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's and certain subsidiaries' functional currency and the Group's presentation currency.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha melakukan penerapan pertama kali atas seluruh standar baru dan revisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020, termasuk standar baru berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 55. Terdapat dampak signifikan dalam penerapan PSAK 71 yang telah diterapkan yang diakui secara langsung dalam laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

Sifat dari efek adopsi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 meliputi klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan nilai.

Klasifikasi dan Pengukuran

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"), biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi tersebut berdasarkan pada dua kriteria: (1) model bisnis Kelompok Usaha dari pengelolaan aset; dan (2) apakah arus kas kontraktual instrument hanya mewakili "pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")" dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies

The Group made first time adoption of all the new and revised standards effective for the periods beginning on January 1, 2020, including the following new standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55. There was significant impact from the adoption of PSAK 71 that was recognized directly in retained earnings and other components of equity.

The nature of the effect of adoption PSAK 71 as at January 1, 2020 include classification and measurement, and impairment.

Classification and Measurement

Under PSAK 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVPL"), amortized costs, or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification is based on two criteria: (1) the Group's business model from managing the assets; and (2) whether the instruments' contractual cash flows represent "solely payments of principal and interest ("SPPI")" on the principal amount outstanding.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan Pengukuran (lanjutan)

Penilaian model bisnis Kelompok Usaha dilakukan pada tanggal penerapan awal, yakni 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus mengukur pada nilai wajar seluruh aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK 55.

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Hal ini diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang pada biaya perolehan mulai 1 Januari 2020.

Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha.

Pada saat penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha mengklasifikasikan investasi pada saham sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha mengukur investasi pada saham pada nilai wajar dengan menggunakan metode diskonto arus kas dan mengakui penurunan nilai sebesar Rp11.284 yang dicatat pada akun Komponen Ekuitas Lainnya dan mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp2.821.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

Classification and Measurement (continued)

The assessment of the Group's business model was made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

The classification and measurement requirements of PSAK 71 did not have a significant impact to the Group. The Group continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK 55.

Trade receivables and other receivables classified as loans and receivables as at December 31, 2019 are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are classified and measured as debt instruments at amortized cost beginning January 1, 2020.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Group's financial liabilities.

Upon adoption PSAK 71, the Group classified investment in shares as financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Group measures investment in shares using discounted cashflows method and recognized decrease in value amounted to Rp11,284 which recorded in Other Equity Components account and recognized deferred tax assets amounted to Rp2,821.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi dalam PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). PSAK 71 mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengakui penyisihan atas KKE untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset kontrak.

Saat penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha mengakui tambahan penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang pihak berelasi - neto Kelompok Usaha sebesar Rp23.878 dan aset pajak tangguhan sebesar Rp5.970 dan mencatat selisih atas jurnal tersebut diatas ke akun saldo laba di tahan dan kepentingan nonpengendali ("KNP") masing-masing sebesar Rp17.904 dan Rp4.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa kepada pelanggan.

Model lima langkah analisis sebagai berikut:

- Step 1: Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Step 2: Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Step 3: Menetapkan harga transaksi.
- Step 4: Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Step 5: Pengakuan pendapatan ketika (atau saat) kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 71: Financial Instrument (continued)

Impairment

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets.

Upon adoption of PSAK 71 the Group did recognize additional impairment on the Group's trade receivables and due from related parties - net amounted to Rp23,878 and deferred tax assets amounted to Rp5,970 and charged differences from the above journal to retained earnings and non-controlling interest ("NCI") amounting to Rp17,904 and Rp4, respectively.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

The five-step model is as follows:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer.
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract.
- Step 3: Determine the transaction price.
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations.
- Step 5: Recognize revenue when (or as) each performance obligation is satisfied.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan (lanjutan)

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang ekstensif.

Kelompok Usaha telah menilai dan menyimpulkan bahwa dampak atas penerapan PSAK 72 tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Kelompok Usaha adalah *lessor*.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 72: Revenue from Contracts with
Customers (continued)

PSAK 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Group has assessed and concluded that the impact on the application of PSAK 72 is not material to the consolidated financial statements.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan cara praktis transisi yang tersedia untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa dalam penerapan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal.

Setelah penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2m Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis yang tersedia, yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha.

Kelompok usaha menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif modifikasi.

Pada saat penerapan PSAK 73, untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha: (i) mengakui aset hak guna usaha, aset pajak tangguhan, liabilitas sewa, liabilitas jangka panjang lainnya dan selisih kurs masing-masing sebesar Rp86.752, Rp714, Rp81.882, Rp1.065 dan Rp22, (ii) mereklasifikasi dari biaya dibayar dimuka, biaya akrual dan akun aset tetap masing-masing sebesar Rp6.738, Rp1 dan Rp338 ke akun aset hak guna usaha, dan (iii) mencatat selisih atas jurnal tersebut diatas ke akun laba di tahan dan KNP masing-masing sebesar Rp2.195 dan Rp1.

Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amandemen PSAK 73: Sewa. Amandemen tersebut memberikan kelonggaran bagi lessee untuk menerapkan pedoman PSAK 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 73: Leases (continued)

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

Upon adoption of PSAK 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2m Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

The Group adopted PSAK 73 using modified retrospective approach.

On the adoption of PSAK 73, for leases that previously classified as operating lease as of January 1, 2020, the Group: (i) recognized rights of use assets, deferred tax assets, lease liabilities, other non-current liabilities and foreign exchange amounted to Rp86,752, Rp714, Rp81,882, Rp1,065 and Rp22, respectively, (ii) reclassify from prepaid expenses, accrued expense and fixed assets to rights of use assets amounted to Rp6,738, Rp1 and Rp338, respectively, and (iii) charged differences from the above journal to retained earnings and NCI amounting to Rp2,195 and Rp1, respectively.

Amendments to PSAK 73: Covid-19 Related Rent Concessions

On May 30, 2020, the DSAK IAI published Covid-19-Related Rent Concessions - amendment to PSAK 73: Leases. The amendments provide relief to lessees from applying PSAK 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi
Sewa terkait Covid-19 (lanjutan)

Sebagai cara praktis, penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari lessor merupakan modifikasi sewa.

Penyewa yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen tersebut berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020. Penerapan lebih dini diizinkan. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi
Material

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu".

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

Amendments to PSAK 73: Covid-19 Related
Rent Concessions (continued)

As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification.

A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK 73, if the change were not a lease modification. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after June 1, 2020. Earlier application is permitted. This amendment had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25:
Definition of Material

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating, or obscuring, it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

These amendments clarify the definition of material with aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 71: Fitur Percepatan
Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, asalkan arus kas kontraktual adalah hanya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (kriteria SPPI) dan instrumen tersebut diadakan dalam model bisnis yang sesuai untuk klasifikasi tersebut. Amandemen PSAK 71 mengklarifikasi bahwa aset keuangan memenuhi kriteria SPPI terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan penghentian kontrak lebih awal dan terlepas dari pihak mana yang membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk penghentian kontrak lebih awal. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Kelompok Usaha.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

Amendments to PSAK 71: Prepayment
Features with Negative Compensation

Under PSAK 71, a debt instrument can be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, provided that the contractual cash flows are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding (the SPPI criterion) and the instrument is held within the appropriate business model for that classification. The amendments to PSAK 71 clarify that a financial asset passes the SPPI criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract. These amendments had no impact on the financial statements of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- Power over the investee that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- Exposure, or rights, to variable return from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya dari *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the *investee*;
- b. rights arising from other contractual arrangements; and
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

All material intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary of the Company;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Rupiah dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

Akun/Accounts	Kurs/Exchange Rate
Aset dan liabilitas/ <i>Assets and liabilities</i>	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/ <i>Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting period</i>
Pendapatan dan beban/ <i>Revenues and expenses</i>	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the period of statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent entity.

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than Rupiah are translated into Rupiah using the following:

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasinya. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Kelompok Usaha menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang akan dialihkan oleh pihak pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognised at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The measurement period ends as soon as the Group receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement", is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas identifikasi aset yang diperoleh dan liabilitas yang dapat diasumsikan. Jika nilai wajar aset bersih yang diperoleh melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya, dan yang tidak memiliki risiko signifikan dari perubahan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placement, not restricted in use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. Orang atau keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha;
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Suatu entitas merupakan anggota dari Kelompok Usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Kelompok Usaha.
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha atau merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. Member or a close member of the family related to the Group if:
 - (i) is controlled by, or is under common control with the Group;
 - (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group;
 - (iii) the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent.
- b. An entity is related to the Group if meet one of the following:
 - (i) An entity is member of the same Group.
 - (ii) An entity is an associate or joint venture of the Group.
 - (iii) Both entities are joint venture of the same third parties.
 - (iv) An entity is joint venture of the third parties and another entity is associate of the third parties.
 - (v) An entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group.
 - (vi) An entity is controlled or under common control with a member which identified in point (a).
 - (vii) Member identified in point (a) (i) which has significant influence over the Group or a member of the key management personnel of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**g. Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Kelompok Usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Kelompok Usaha tersebut. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

**g. Restructuring Transactions of Entities
under Common Control**

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interests method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is calculated using weighted-average method.

The Group provides allowance for net realisable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realisable values of the inventories.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri dari induk udang serta benih udang dan ikan.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Nilai wajar dari induk udang serta benih udang dan ikan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban keuangan dan pajak penghasilan.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan usaha. Properti investasi dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari properti investasi disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Biological assets

The Group's biological assets consist of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses are arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries are determined using market approach by applying the estimated volume of the product to the estimated market price applicable at the reporting date.

Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Investment Properties

Investment properties represents land and building held for capital appreciation rather than for use or sale in the ordinary course of business. Investment properties are stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. The difference between the fair value and carrying amount of investment properties are presented as part of the "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Investment Properties (continued)

An investment property should be derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made only, and if only, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfer from investment properties shall be made only, and if only there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a development for sale.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Prasarana tanah dan bangunan	5 - 20
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan transportasi	2 - 10
Peralatan dan perabotan kantor	5
Instalasi listrik dan air	5 - 10
Peralatan laboratorium	5

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan model revaluasi atas tanah karena Kelompok Usaha meyakini bahwa model revaluasi lebih mencerminkan nilai dari tanah tersebut.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha menggunakan model revaluasi dimana tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

<i>Land and building improvements</i>
<i>Buildings</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Transportation equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
<i>Electrical and water installations</i>
<i>Laboratory equipment</i>

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

The Group uses revaluation method for its land since the Group believes that revaluation model provides more relevant value of the land.

After initial recognition, the Group uses the revaluation model, whereby land is measured at fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai aset tak berwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

A revaluation surplus is accumulated in equity under other equity components. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights were deferred and amortised over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land and presented as intangible assets in the consolidated statement of financial position.

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa

m. Leases

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

Effective on or After January 1, 2020

Kelompok Usaha menentukan pada permulaan kontrak apakah suatu kontrak adalah sewa, atau mengandung sewa, dengan menilai apakah kontrak mengalihkan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset teridentifikasi untuk suatu jangka waktu yang ditukar dengan pembayaran.

The Group determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Aset hak guna

Right of use assets

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Group recognises right of use assets at the commencement date of the lease (the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Liabilitas Sewa - sebagai lessee

Lease Liabilities - as lessee

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa diukur dari nilai sekarang dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama periode sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (meliputi substansi pembayaran tetap) dikurangi suatu piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar atas garansi nilai residu.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada saat tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Sebagai tambahan, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset mendasar tersebut.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments (for example, change in the future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset
Bernilai Rendah**

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal penerapan awal dan tidak mengandung opsi pembelian). Ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

**Short-term Leases and Leases of Low-value
Assets**

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the leases of low-value assets recognition exemption to leases that are considered of low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on the straight-line basis over the lease term.

Effective Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Operating Lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group will assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes a formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if information on such is available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates asset's or CGU's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap, properti investasi dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

o. Investasi pada Saham

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan mencatat nilai investasi dalam saham sebesar nilai wajar melalui OCI (instrument ekuitas) (Catatan 2r).

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

Investasi pada saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Investasi pada Saham".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets, investment properties and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

o. Investment in Shares

Effective on or After January 1, 2020

The Company recorded value of its investment in shares at fair value through OCI (equity instruments) (Note 2r).

Effective Before January 1, 2020

Investment in shares with less than 20% ownership is carried at cost and presented under "Investments in Shares".

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

p. Revenue and Expense Recognition

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

Effective on or After January 1, 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

On January 1, 2020, the Group implements PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan PPN. Kelompok Usaha menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa ini bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. Imbalan Kerja

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Effective Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and VAT. The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortised cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Employee Benefits

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-undang Tenaga Kerja).

r. Instrumen Keuangan

Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui OCI dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;*
- ii. Return on program asset, excluding the amounts included in net interest on benefits liability (asset);*
- iii. Every change in asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on benefits liability (asset).*

Remeasurement on net defined benefits liability (asset), recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment, and*
- The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

The Group made additional provision for long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law).

r. Financial Instruments

Effective on or After January 1, 2020

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

**Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)**

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang mewakili SPPI dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

i. Financial Assets (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are represent SPPI on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)**

Subsequent Measurement (continued)

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori: (lanjutan)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in consolidated profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi - neto.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables, other receivables - third parties, restricted financial assets and due from related parties - net.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)**

Subsequent Measurement (continued)

**Aset keuangan yang ditetapkan pada
nilai wajar melalui OCI (instrumen
ekuitas)**

**Financial assets designated at fair value
through OCI (equity instruments)**

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan tak terbatalkan untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI ketika memenuhi definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke dalam laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi ketika pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari pembayaran tersebut sebagai pemulihan dari bagian biaya investasi. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such payments as a recovery of part cost of investment. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated financial statement of financial position) when:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the rights to receive cash flows from the assets have expired; or

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika: (lanjutan)

- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan.

Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated financial statement of financial position) when: (continued)

- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership.

When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Kelompok Usaha mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

KKE dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (KKE seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor pengawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

i. Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 120 hari.

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 120 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Efektif Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**Effective on or After January 1, 2020
(continued)**

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 120 days past due.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Effective Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the time of its initial recognition.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

**Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)**

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

• Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the EIR method.

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (lanjutan)

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Penurunan Nilai

Impairment

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at fair value through profit or loss, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan KKE. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung KKE yaitu KKE sepanjang umur (*lifetime*).

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to ECL. The Company adopted the simplified ECL approach which is using lifetime ECL.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Efektif Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Effective Before January 1, 2020
(continued)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

Sebelum 1 Januari 2020, bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Before January 1, 2020, evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa, dan utang pihak berelasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Utang dan pinjaman

• **Utang dan akrual**

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas sewa dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

• **Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade payables, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties.

Subsequent Measurement

Loans and borrowings

• **Payables and accruals**

Liabilities for trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and lease liabilities are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate its fair value.

• **Long-term Interest-Bearing Loans and Borrowings**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Utang dan pinjaman (lanjutan)

- Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Loans and borrowings (continued)

- Long-term Interest-Bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

s. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan sebagai berikut (angka penuh):

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
1 Euro	17.330	15.589
1 Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901
1 Dolar Singapura	10.644	10.321
1 Rupee India	193	195
1 Yen Jepang	136	128
1 Vietnam Dong	0,61	0,60

t. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used are as follows (full amounts):

	Euro 1
	United States Dollar 1
	Singapore Dollar 1
	Indian Rupee 1
	Japan Yen 1
	Vietnam Dong 1

t. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. When the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax liabilities and assets are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2018 ("PP No.23"), yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2018 dan menggantikan Peraturan Pemerintah No.46 tahun 2013.

Berdasarkan PP No. 23, perusahaan yang memiliki penjualan tahunan hingga Rp4.800.000.000 (Rupiah angka penuh) pada tahun pajak sebelumnya, dapat memilih untuk menghitung kewajiban pajaknya berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan atau dikenakan pajak penghasilan final sebesar 0,5% dari penghasilan untuk jangka waktu maksimal tiga tahun pajak sejak mulai berlakunya PP No. 23 tersebut.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: "Pajak Penghasilan".

u. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses.

On June 8, 2018, the Indonesian Government issued Government Regulation No.23 year 2018 ("PP No.23"), which effective starting on July 1, 2018 and replaced Government Regulation No.46 year 2013.

Based on PP No. 23, company who have annual sales of up to Rp4,800,000,000 (Rupiah full amount) in its previous fiscal year, can choose to calculate their tax liability based on Income Tax Law or subject to final income tax at rate of 0.5% of the income for a maximum period of three fiscal years since the enactment of PP No. 23.

Final tax is scoped out from PSAK 46: "Income Tax".

u. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

u. Segmen Operasi (lanjutan)

Penghasilan, beban, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

x. Penentuan Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan, aset biologis, aset tetap - tanah dan properti investasi - tanah dan bangunan dengan nilai wajar pada masing-masing tanggal pelaporan. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau ("FVLCD")).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Operating Segment (continued)

Segment revenue, expenses, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of consolidation process.

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed on the basis of the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Determination of Fair Value

The Group measures financial instruments, biological assets, fixed asset - land, and investment property - land and buildings at fair value at each reporting date. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD").

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

x. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan/atau liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Determination of Fair Value (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset and/or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

x. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut: (lanjutan)

- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

Komite Penilaian Kelompok Usaha menentukan kebijakan dan prosedur untuk menentukan pengukuran nilai wajar yang berulang. Komite Penilaian ini terdiri dari *Manager Accounting*, *Financial Controller* dan *Direktur Keuangan*.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan yaitu tanah. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan secara tahunan oleh Komite Penilaian setelah berdiskusi dan disetujui oleh Komite Audit Perusahaan. Pemilihan didasarkan pada pengetahuan atas pasar, reputasi, independensi dan apakah standar profesional dijaga. Komite Penilaian memutuskan, setelah berdiskusi dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, teknik penilaian dan masukan yang sesuai yang digunakan dalam setiap kondisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Determination of Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's Valuation Committee determines the policies and procedures for recurring fair value measurement. The Valuation Committee comprises of *Accounting Manager*, *Financial Controller* and *Finance Director*.

External valuers are involved for valuation of significant assets, such as land. Involvement of external valuers is decided upon annually by the Valuation Committee after discussion with and approval by the Company's Audit Committee. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation Committee decides, after discussions with the Group's external valuers, which valuation techniques and inputs to use for each case.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

x. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Komite Penilaian menganalisa pergerakan dari nilai aset yang memerlukan pengukuran atau pengevaluasian kembali sesuai kebijakan Kelompok Usaha. Untuk analisa ini, Komite Penilaian melakukan verifikasi atas masukan utama yang dipakai dalam penilaian terakhir dan mencocokkan dengan kontrak dan dokumen relevan lain.

Komite Penilaian, bersama dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, juga membandingkan setiap perubahan nilai wajar setiap aset dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut wajar.

Untuk tujuan penentuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan kelompok aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko dari aset dan liabilitas dan level dari hierarki nilai wajar yang dijelaskan di atas.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas penghasilan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Determination of Fair Value (continued)

At each reporting date, the Valuation Committee analyses the movements in the values of assets which are required to be re-measured or reassessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Valuation Committee verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The Valuation Committee, in conjunction with the Group's external valuers, also compares each the changes in the fair value of each asset with relevant external sources to determine whether the change is reasonable.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Kerugian Kredit Ekspektasian

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas KKE piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan KKE pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp894.344 dan Rp1.713.098. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai tercatat dari piutang lain-lain - pihak ketiga Kelompok Usaha sebelum cadangan KKE pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp60.882 dan Rp596.575. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Aset biologis

Kelompok Usaha mengadopsi pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan berdasarkan nilai sekarang dari arus kas masa depan bersih yang diharapkan untuk mengukur nilai wajar dari induk udang, benih udang dan ikan.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada *input* yang digunakan, dan akan mempengaruhi laba rugi Kelompok Usaha dan ekuitas. Nilai tercatat dari aset biologis Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp18.370 dan Rp17.074. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for ECL of receivable.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for ECL as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp894,344 and Rp1,713,098, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

The carrying amount of the Group's other receivables - third parties before allowance for ECL as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp60,882 and Rp596,575, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Biological assets

The Group adopts market approach by applying the estimated product volume with the estimated market value at the reporting date based on the present value of net future cash flows that are expected to measure the fair value of shrimp broodstock, shrimp and fish fries.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity. The carrying amount of the Group's biological assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp18,370 and Rp17,074, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp297.284 dan Rp288.505. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the year in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp297,284 and Rp288,505, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

Depreciation and Impairment of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no residual value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap
(lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.000.926 dan Rp4.052.936. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap penghasilan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp150.595 dan Rp6.072. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp104.578 dan Rp102.942. Penjelasan lebih lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation and Impairment of Fixed Assets
(continued)

The net carrying amounts of the Group's fixed assets as December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,000,926 and Rp4,052,936, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations of revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets amounted to Rp150,595 and Rp6,072, respectively. Further details are disclosed in Note 32.

Based on the tax regulations currently enacted, management estimates if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authority. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp104,578 and Rp102,942, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp826.761 dan Rp839.263. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Nilai Wajar Tanah dan Bangunan

Aset tetap - tanah dan properti investasi - tanah dan bangunan, diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah dan bangunan, Kelompok Usaha melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian dan masukan yang sesuai. Setiap perubahan dalam *input* dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat tanah dan bangunan di akun "Properti Investasi" masing-masing sebesar Rp225.355 dan Rp180.966. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat tanah di akun "Aset Tetap" masing-masing sebesar Rp3.250.035 dan Rp3.286.456. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Net Realisable Value of Inventories

Allowance for net realisable value of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for net realisable value of inventory as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp826,761 and Rp839,263, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Fair Value of Land and Buildings

Fixed assets - land and investment properties' land and buildings are measured at fair value. In estimating the fair value of land and building, the Group engaged a third-party qualified appraiser to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraiser to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land and building.

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying value of land and buildings in "Investment Properties" amounted to Rp225,355 and Rp180,966, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying value of land in "Fixed Assets" amounted to Rp3,250,035 and Rp3,286,456, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas	344	458	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	213.403	61.473	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.607	5.371	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Tbk	11.823	15.705	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.017	3.671	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk	1.661	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.556	10.955	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	1.254	2.968	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	424	2.203	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	329	3.286	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.602	899	Other banks (each below Rp1,000)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.186	13.954	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.102	73	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	3.396	869	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	3.131	999	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	2.030	496	PT Bank Central Asia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.028	1.802	Other banks (each below Rp1,000)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	691	768	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore
Rupiah India			Indian Rupee
DBS Bank Limited, India	964	1.682	DBS Bank Limited, India
Bank lainnya	12	12	Other banks
Vietnam Dong			Vietnam Dong
Vietcombank, Vietnam	501	599	Vietcombank, Vietnam
Deposito			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500	500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	500	500	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Rupiah India			Indian Rupee
DBS Bank Limited, India	1.546	-	DBS Bank Limited, India
Total	301.607	129.243	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Perincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Mata Uang (Catatan 40)	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Vietnam Dong	821.026.602
Rupiah India	13.049.135
Dolar Amerika Serikat	2.188.857
Dolar Singapura	65.135

Suku Bunga

Tingkat suku bunga tahunan deposito adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2020
Rupiah	3,25% - 6,75%
Rupiah India	2,50%

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo (satu) 1 bulan sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya, dan yang tidak memiliki risiko signifikan dari perubahan nilai.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga:		
Piutang usaha perorangan	27.786	36.410
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	484.433	507.837
Total	512.219	544.247
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(50.997)	(38.377)
Piutang usaha pihak ketiga - neto	461.222	505.870
Pihak berelasi - neto (Catatan 35)	16.683	8.397
Piutang usaha tidak lancar: (Catatan 45f)		
Plasma-estimasi pelunasan lebih dari satu tahun	365.419	1.160.454
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(365.419)	(1.160.454)
Neto	-	-

Perincian piutang dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Mata Uang (Catatan 40)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Currency Denomination (Note 40)
Dolar Amerika Serikat	5.810.521	4.010.062	United States Dollar
Rupiah India	4.009.613	2.640.755	Indian Rupee

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

31 Desember 2019/ December 31, 2019	Currency Denomination (Note 40)
999.156.652	Vietnam Dong
8.699.809	Indian Rupee
1.308.722	United States Dollar
74.590	Singapore Dollar

Interest Rates

The annual interest rates of time deposits are as follows:

2019	Currency Denomination
5,84% - 6,48%	Rupiah
-	Indian Rupee

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks, and time deposits with an original maturity of (one) 1 month at the time of placement, not restricted in use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

Third parties:	
Individual trade receivables	
Others	
(each below Rp10,000)	
Total	
Allowance for expected credit loss	
Trade receivables third parties - net	
Related parties - net (Note 35)	
Non-current trade receivables: (Note 45f)	
Farmers-estimated payment over one year	
Allowance for expected credit loss	
Net	

Details of trade receivables in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang Plasma

Piutang plasma timbul dari penjualan tambak udang, pakan udang, benur, obat-obatan dan bahan kimia, listrik dan air, serta perlengkapan tambak lainnya kepada plasma. Piutang plasma juga termasuk pemberian pinjaman oleh Perusahaan dan CPB kepada plasma untuk biaya hidup, revitalisasi tambak dan operasional plasma.

Pembiayaan untuk budi daya udang ini diperoleh dari pinjaman bank. Plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil panen udang pada Perusahaan dan CPB.

Hasil panen tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban (pokok dan bunga) kepada bank terlebih dahulu dan sisanya digunakan untuk melunasi utang kepada Perusahaan dan CPB. Satu periode masa budi daya udang memerlukan waktu berkisar antara 4 sampai dengan 6 bulan.

Perusahaan dan CPB juga memberikan pinjaman kepada plasma untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman bank karena hasil panen belum cukup untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh masing-masing plasma pada saat hasil panen mereka sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Efektif 17 Oktober 2016, CPB dan plasma telah setuju untuk mengakhiri Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat ("TIR") dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Akibat perubahan ini CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma.

Pada tanggal 7 Desember 2020, CPB telah mendapatkan surat pernyataan dari petambak plasma menegaskan saldo nilai hutang petambak terhadap CPB merupakan benar dan kedua belah pihak telah sepakat untuk menyatakan utang piutang tersebut telah lunas sesuai dengan "Berita Acara Kesepakatan Bersama Antara Perwakilan Perusahaan Inti dengan Perwakilan Petambak Plasma tentang Pengakhiran Hubungan Kerjasama Kemitraan Inti-Plasma dalam Rangka Memandirikan dan Menjaga Kelangsungan Usaha Budidaya Petambak Plasma". CPB menghapus sebagian piutang usaha tidak lancar plasma sejumlah Rp795.035 dimana CPB telah membentuk cadangan atas seluruh piutang usaha tidak lancar plasma tersebut. Penghapusan piutang plasma tersebut mempengaruhi estimasi CPB atas rugi pajak yang dapat diutilisasi di masa depan.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Farmers Receivables

Farmers receivables arose from sales of shrimp ponds, shrimp feeds, shrimp fries, medicines and chemical goods, electricity and water, and other shrimp ponds supplies to farmers. Farmers receivables also include loans given by the Company and CPB to farmers for their cost of living, shrimp farms revitalization and operations.

The financing of these shrimp farmings are provided by banks. The farmers are obliged to sell all the harvest to the Company and CPB.

The proceeds from harvests shall be used to repay the obligations (principal and interest) to the banks first and the remaining will be used to settle amounts due to the Company and CPB. One cycle of shrimp farming is about 4 to 6 months.

The Company and CPB also provide loan to farmers to repay loan installments and its interest charges to banks, since the result from the harvests are still not sufficient to cover the above-mentioned expenditures. This loan will be repaid by each farmer once their harvests are already providing positive net cash flows.

Effective October 17, 2016, CPB and the farmers agreed to end "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat ("TIR") Scheme and the farmers will continue operating under "Operasi Budidaya Mandiri" Scheme. Due to this change, CPB has provided full allowance for farmers' trade receivables.

On December 7, 2020, CPB has obtained statement letters from the plasma farmer confirming that balance of the farmer's debt to CPB are correct and both parties have agreed related debt and receivables has been paid off in accordance with "Berita Acara Kesepakatan Bersama Antara Perwakilan Perusahaan Inti dengan Perwakilan Petambak Plasma tentang Pengakhiran Hubungan Kerjasama Kemitraan Inti-Plasma dalam Rangka Memandirikan dan Menjaga Kelangsungan Usaha Budidaya Petambak Plasma". CPB write-off part of farmers non-current trade receivables totaling to Rp795,035 where CPB has provided allowance of all of the farmers non-current trade receivable. The write-off of this plasma receivables affects future usable tax losses of CPB.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	377.819	318.419	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	64.950	135.109	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.765	13.573	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.131	4.674	61 - 90 days
91 - 120 hari	700	10.615	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	438.979	1.230.708	More than 120 days
Total	894.344	1.713.098	Total
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(416.439)	(1.198.831)	Allowance for expected credit loss
Total	477.905	514.267	Total

Mutasi cadangan kerugian atas kredit ekspektasian piutang plasma dan non plasma adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	(1.198.831)	(1.163.012)	Beginning balance
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi yang efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020	(23.869)	-	Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020
Saldo 1 Januari 2020, setelah penetapan PSAK baru	(1.222.700)	(1.163.012)	Balance in January 1, 2020 after implementation of new PSAK
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(585)	(37.844)	Provision during the year (Note 28)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	3.071	2.025	Recovery during the year (Note 29)
Penghapusan piutang usaha	803.775	-	Trade receivables written-off
Saldo akhir	(416.439)	(1.198.831)	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

The movements of allowance for expected credit loss of farmers and non-farmers receivables are as follows:

As of December 31, 2020, certain trade receivables are used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19).

Based on the review of the receivable accounts as of December 31, 2020, management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses from the uncollectible trade receivables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga - neto
adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Klaim asuransi (Catatan 7 dan 12)	48.560
Kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti*	-
Lain-lain	12.322
Total	60.882
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.275)
Neto	54.607

* Pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha Aruna Wijaya Sakti sejak tahun 2007. Pada tahun 2020, Perusahaan telah menghapuskan piutang lain-lain Kelompok Usaha Aruna Wijaya Sakti.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian
adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	(585.304)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(2.267)
Penghapusan piutang lain-lain	581.296
Saldo akhir	(6.275)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

The details of other receivables - third parties - net
are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
-	-	Insurance claim (Notes 7 and 12)
581.296	581.296	Aruna Wijaya Sakti Group*
15.279	15.279	Others
		Total
596.575	596.575	Allowance for expected credit loss
(585.304)	(585.304)	
11.271	11.271	Net

* Loan given by the Company for operational activities of Aruna Wijaya Sakti Group since 2007. In 2020, the Company has already written-off other receivables Aruna Wijaya Sakti Group.

Movements of allowance for expected credit loss
are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
(581.296)	(581.296)	Beginning balance
(4.008)	(4.008)	Provision during the year (Note 28)
-	-	Other receivables written-off
(585.304)	(585.304)	Ending balance

Based on the review of the condition of other receivables as of December 31, 2020, management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses from the uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN - NETO

Rincian persediaan - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pakan	672.030
Produk makanan	136.034
Lain - lain	18.697
Total	826.761
Cadangan nilai realisasi neto persediaan	(49.545)
Neto	777.216

7. INVENTORIES - NET

The details of inventories - net are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
623.222	623.222	Feeds
191.532	191.532	Food products
24.509	24.509	Others
		Total
839.263	839.263	Allowance for net realisable value of inventories
(68.999)	(68.999)	
770.264	770.264	Net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan nilai realisasi neto persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	(68.999)	(58.564)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(9.399)	(10.551)	Provision during the year (Note 28)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	2.600	116	Recovery during the year (Note 29)
Penghapusan persediaan	26.253	-	Inventories written-off
Saldo akhir	(49.545)	(68.999)	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.110.784. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan nilai realisasi neto tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 28 April 2020, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan dan CWS, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp87.570 dan Rp12.990 (Catatan 12) telah terbakar. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi kepada PT Asuransi Sinarmas ("Sinarmas") atas kerugian tersebut sebesar Rp129.688. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah menerima sebagian dari klaim asuransi sebesar Rp52.000 dan mencatat piutang klaim asuransi sebesar Rp48.560 (Catatan 6). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan telah menerima hasil klaim dari asuransi sebesar Rp109.826 (Catatan 45c).

7. INVENTORIES - NET (continued)

The movements of allowance for net realisable value of inventories is as follows:

As of December 31, 2020, the above inventories are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of Rp1,110,784. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2020, certain inventories are used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19).

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2020, management believes that the allowance for net realisable value is adequate to cover possible losses from the impairment of these inventories.

On April 28, 2020, the Company and CWS inventories and fixed assets with carrying value amounting to Rp87,570 and Rp12,990 (Note 12), respectively, have been caught in fire. The Company submit insurance claim to PT Asuransi Sinarmas ("Sinarmas") for the losses amounting to Rp129,688. As of December 31, 2020, the Company has already received insurance claim amounting to Rp52,000 and recorded insurance claim receivables amounting to Rp48,560 (Note 6). As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company has already received insurance claim amounting Rp109,826 (Note 45c).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS

Mutasi dari aset biologis, yang terdiri dari induk udang, benih udang dan benih ikan, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	17.074	30.045
Penambahan selama tahun berjalan	282.568	325.200
Pengurangan selama tahun berjalan	(288.363)	(328.911)
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui dalam laba rugi	7.091	(9.260)
Saldo akhir	18.370	17.074

Nilai wajar aset biologis

Nilai wajar dari induk udang, benih udang dan benih ikan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2020, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan yang berkisar antara Rp16 (angka penuh) - Rp1.198.925 (angka penuh).

Pada tahun 2019, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan yang berkisar antara Rp33 (angka penuh) - Rp903.565 (angka penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset biologis di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu yang sudah tergabung dalam asuransi persediaan (Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

9. INVESTASI PADA SAHAM

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
CP Aquaculture (India) Private Limited	55.915	45.796
PT Sarana Lampung Ventura	380	865
Total	56.295	46.661

8. BIOLOGICAL ASSETS

Mutations of biological assets, which consist of shrimp broodstock, shrimp fries, and fish fries, are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	17.074	30.045	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	282.568	325.200	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(288.363)	(328.911)	Deductions during the year
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui dalam laba rugi	7.091	(9.260)	Gain (loss) arising from changes in fair value less cost to sell recognized in profit or loss
Saldo akhir	18.370	17.074	Ending balance

Fair value of biological assets

The fair value of shrimp broodstock, shrimp fries and fish fries are determined using market approach by applying the estimated volume of the product to the estimated market price applicable at the reporting date.

In 2020, significant unobservable valuation input is estimated market price applicable at the reporting date ranging from Rp16 (full amount) - Rp1,198,925 (full amount).

In 2019, significant unobservable valuation input is estimated market price applicable at the reporting date ranging from Rp33 (full amount) - Rp903,565 (full amount).

As of December 31, 2020, the above biological assets are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies which already included in inventories insurance (Note 7). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. INVESTMENTS IN SHARES

Details of investments in shares are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
CP Aquaculture (India) Private Limited	55.915	45.796	CP Aquaculture (India) Private Limited
PT Sarana Lampung Ventura	380	865	PT Sarana Lampung Ventura
Total	56.295	46.661	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

Mutasi jumlah tercatat investasi pada saham selama tahun berjalan:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal 31 Desember 2019	46.661
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi yang efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020	(11.284)
Saldo 1 Januari 2020, setelah penerapan PSAK baru	35.377
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	20.918
Saldo akhir	56.295

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan CPB masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 25% dan 4,52% di CP Aquaculture (India) Private Limited dan PT Sarana Lampung Ventura.

Investasi pada saham dari CP Aquaculture (India) Private Limited dan PT Sarana Lampung Ventura dicatat sebesar nilai wajarnya dan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto selama masing-masing 10 tahun dan 5 tahun, ditambah nilai terminal setelah periode tersebut.

Signifikansi dari *input* yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar level 3 beserta analisa sensitivitas pada tanggal 31 Desember 2020 untuk penilaian nilai wajar CP Aquaculture (India) Private Limited adalah sebagai berikut:

Input signifikan yang tak dapat diobservasi/ Significant unobservable input	Rentang (rata-rata tertimbang)/ Range (weighted average)	Sensitivitas input terhadap nilai wajar/ Sensitivity of the input to fair value
Tingkat pertumbuhan jangka panjang/Long-term growth rate	31 Desember 2020/ December 31, 2020: 3.8%	Kenaikan/penurunan sebesar 0,25% dari tingkat pertumbuhan jangka panjang akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp1.119. Increase (decrease) by 0.25% in the long-term growth rate would result in an increase (decrease) in fair value by Rp1,119.
	1 Januari 2020/ January 1, 2020: 3.8%	Kenaikan/penurunan sebesar 0,25% dari tingkat pertumbuhan jangka panjang akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp992. Increase (decrease) by 0.25% in the long-term growth rate would result in an increase (decrease) in fair value by Rp992.
WACC	31 Desember 2020/ December 31, 2020: 11.5%	Kenaikan/penurunan sebesar 1% dari WACC akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp6.946. Increase (decrease) by 1% in the WACC would result in an increase (decrease) in fair value by Rp6,946.
	1 Januari 2020/ January 1, 2020: 11.9%	Kenaikan/penurunan sebesar 0,5% dari WACC akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp6.168. Increase (decrease) by 0.5% in the WACC would result in an increase (decrease) in fair value by Rp6,168.

9. INVESTMENTS IN SHARES (continued)

Movement of investment in shares during the year:

Beginning balance December 31, 2019	
Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020	
Balance January 1, 2020 after implementation of new PSAK	
Re-measurement recognized in other comprehensive income	
Ending balance	

On December 31, 2020, the Company and CPB each owned 25% and 4.52% of shares in CP Aquaculture (India) Private Limited and PT Sarana Lampung Ventura, respectively.

Investment in shares of CP Aquaculture (India) Private Limited and PT Sarana Lampung Ventura are carried at fair value and estimated using income approach based on discounted cash flows for 10 years and 5 years, respectively, plus terminal value after the forecast period.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorized within level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis as at December 31, 2020 for valuation of CP Aquaculture (India) Private Limited are as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA

Rincian aset hak guna - neto adalah sebagai berikut:

10. RIGHT OF USE ASSETS - NET AND LEASE LIABILITIES

The details of right of use assets - net are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Terminasi/ Terminations	Reklasifikasi/ Reclassifications	Beban Depresiasi/ Depreciation Expense	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Hak sewa tanah	1.997	519	-	-	(908)	1.608	Landright
Prasarana tanah dan bangunan	349	911	-	-	(334)	926	Land and building improvements
Bangunan	40.417	10.772	-	-	(23.045)	28.144	Buildings
Mesin dan peralatan	5.094	560	(607)	-	(2.589)	2.458	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	33.701	4.704	(1.548)	-	(14.698)	22.159	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	5.194	-	-	-	(3.352)	1.842	Furniture, fixtures and office equipment
Total	86.752	17.466	(2.155)	-	(44.926)	57.137	Total

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense is charged as follows:

Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended
December 31, 2020

Beban pokok penjualan	6.134	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 26)	14.179	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	24.613	General and administrative expenses (Note 27)
Total	44.926	Total

Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah

Short-term leases and leases of low-value assets

Kelompok Usaha juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Kelompok Usaha menerapkan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa pengecualian aset bernilai rendah' untuk sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus. Biaya-biaya ini disajikan dalam beban penjualan dan beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

The Group also has certain leases with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases and recognize lease expenses on a straight-line basis. These expenses are presented within selling expenses and general and administrative expense in the profit or loss.

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama tahun berjalan:

Movement of lease liabilities during the year:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 Januari 2020	81.882	January 1, 2020
Penambahan liabilitas sewa tahun berjalan	17.466	Addition of leased liabilities during the year
Terminasi	(2.377)	Termination
Liabilitas sewa yang sudah dibayar	(45.728)	Lease liabilities paid
Penambahan bunga	7.587	Accretion of interest
Rugi selisih kurs	106	Loss on foreign exchange
Saldo akhir	58.936	Ending balance
Bagian lancar	29.428	Current portion
Bagian tidak lancar	29.508	Non-current portion
Total	58.936	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT PROPERTIES

The details of investment properties are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Wajar							Fair Value
Tanah	179.701	-	-	38.506	5.591	223.798	Land
Bangunan	1.265	-	-	56	236	1.557	Buildings
Total Nilai Wajar	180.966	-	-	38.562	5.827	225.355	Total Fair Value

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Wajar							Fair Value
Tanah	178.310	-	-	-	1.391	179.701	Land
Bangunan	1.331	-	-	-	(66)	1.265	Buildings
Total Nilai Wajar	179.641	-	-	-	1.325	180.966	Total Fair Value

Properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Mei 2021. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Investment properties in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of investment properties as of December 31, 2020 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, independent appraiser, based on their report dated May 17, 2021. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard and the appraisal method used is the market value approach.

Pada tanggal 31 Desember 2020, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga tanah per meter per segi yang berkisar antara Rp4.500 (angka penuh) - Rp2.400.018 (angka penuh).

As of December 31, 2020, significant unobservable valuation input was land price per square meter ranging from Rp4,500 (full amount) - Rp2,400,018 (full amount).

Pada tanggal 31 Desember 2020, properti investasi tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15 dan 19) dengan nilai buku senilai Rp200.539.

As of December 31, 2020, certain investment properties were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 15 and 19) with net book value of Rp200,539.

Pada tanggal 31 Desember 2020, properti investasi di atas (kecuali tanah) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang sudah tergabung dalam asuransi aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2020, the above investment properties (except land) were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies which already included in fixed assets insurance (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan reklasifikasi tanah dan bangunan dari aset tetap ke properti investasi sehubungan dengan perubahan rencana penggunaan tanah dan bangunan SWP di Paiton untuk disewakan kepada pihak ketiga dan dimulainya Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Lahan CWS di Makassar dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPI"), pihak berelasi.

Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Properti investasi - tanah dan bangunan		
Saldo awal	180.966	179.641
Reklasifikasi (Catatan 12)	38.562	-
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi (Catatan 29)	5.827	1.325
Saldo akhir	225.355	180.966

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The Group reclassified land and building from fixed asset to investment properties in relation with a change of plans for the use of SWP's land and buildings in Paiton to be leased to third parties and the commencement of CWS's Land Management Cooperation Agreement in Makassar with PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPI"), a related party.

Reconciliation from beginning balance and ending balance of fair value is as follows:

Investment properties - land and building
Beginning balance
Reclassification (Note 12)
Re-measurement recognized in profit or loss (Note 29)
Ending balance

12. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets - net are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3.286.456	860	-	(38.506)	1.225	3.250.035	Land
Prasarana tanah dan bangunan	1.684.066	1.298	794.725	(1.529)	-	889.110	Land and buildings improvement
Bangunan	605.183	16.628	22.753	5.032	-	604.090	Buildings
Mesin dan peralatan	1.222.916	23.876	94.950	(1.820)	-	1.150.022	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	47.383	52	30.513	-	-	16.922	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	76.207	7.635	8.985	3.314	-	78.171	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	202.479	1.292	30.584	1.634	-	174.821	Electrical and water installations
Peralatan laboratorium	22.024	3.144	5.260	(62)	-	19.846	Laboratory equipment
Total	7.146.714	54.785	987.770	(31.937)	1.225	6.183.017	Total
Aset dalam penyelesaian	8.211	67.039	85	(8.661)	-	66.504	Construction in progress
Total harga perolehan	7.154.925	121.824	987.855	(40.598)	1.225	6.249.521	Total cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	1.214.477	19.213	723.472	(1.529)	-	508.689	Land and buildings improvement
Bangunan	313.572	21.426	11.562	(501)	-	322.935	Buildings
Mesin dan peralatan	789.757	46.461	75.423	266	-	761.061	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	34.826	580	24.552	1	-	10.855	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	51.594	6.169	7.711	(218)	-	49.834	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	147.990	4.481	26.584	(58)	-	125.829	Electrical and water installations
Peralatan laboratorium	15.873	1.168	4.714	3	-	12.330	Laboratory equipment
Total akumulasi penyusutan	2.568.089	99.498	874.018	(2.036)	-	1.791.533	Total accumulated depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai	533.900	-	76.838	-	-	457.062	Less allowance on impairment in value
Nilai Tercatat	4.052.936					4.000.926	Carrying Amount

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of fixed assets - net are as follows:
(continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3.272.967	-	-	-	13.489	3.286.456	Land
Prasarana tanah dan bangunan	1.683.450	1.075	51	(408)	-	1.684.066	Land and buildings improvements
Bangunan	605.949	1.121	3.796	1.909	-	605.183	Buildings
Mesin dan peralatan	1.203.424	14.733	3.347	8.106	-	1.222.916	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	52.392	68	5.077	-	-	47.383	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	65.007	12.427	1.220	(7)	-	76.207	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	203.710	334	980	(585)	-	202.479	Electrical and water installations
Peralatan laboratorium	20.351	1.717	44	-	-	22.024	Laboratory equipment
Total	7.107.250	31.475	14.515	9.015	13.489	7.146.714	Total
Aset dalam penyelesaian	6.312	11.901	987	(9.015)	-	8.211	Construction in progress
Total harga perolehan	7.113.562	43.376	15.502	-	13.489	7.154.925	Total cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	1.204.151	18.043	50	(7.667)	-	1.214.477	Land and buildings improvements
Bangunan	285.312	31.313	2.110	(943)	-	313.572	Buildings
Mesin dan peralatan	741.159	50.845	2.896	649	-	789.757	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	38.681	595	4.149	(301)	-	34.826	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	47.716	4.803	847	(78)	-	51.594	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	146.446	5.999	445	(4.010)	-	147.990	Electrical and water installations
Peralatan laboratorium	14.070	1.779	34	58	-	15.873	Laboratory equipment
Total akumulasi penyusutan	2.477.535	113.377	10.531	(12.292)	-	2.568.089	Total accumulated depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai	429.730	94.551	2.673	12.292	-	533.900	Less allowance on impairment in value
Nilai Tercatat	4.206.297					4.052.936	Carrying Amount

Rincian aset dalam penyelesaian beserta
persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan
2019 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress and percentage
of completion against contract value as of
December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Tanggal 31 Desember 2020/As of December 31, 2020

Jenis aset tetap	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated date of completion	Type of fixed assets
Prasarana bangunan	20% - 99%	14.411	Feb - Jun 2021/ Feb - Jun 2021	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	40% - 99%	51.469	Jan - Des 2021/ Jan - Dec 2021	Machinery and equipment
Lain-lain	10% - 99%	624	Jan - Nov 2021/ Jan - Nov 2021	Others
Total		66.504		Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2019/As of December 31, 2019

Jenis aset tetap	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated date of completion	Type of fixed assets
Prasarana bangunan	4% - 99%	5.053	Jan - Des 2020/ Jan - Dec 2020	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	6% - 99%	3.158	Feb - Des 2020/ Feb - Dec 2020	Machinery and equipment
Total		8.211		Total

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation expense is charged as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2020	2019	
Beban pokok penjualan	65.363	70.553	Cost of goods sold
Beban penjualan	627	7.246	Selling expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	33.508	35.578	General and administrative expenses (Note 27)
Total	99.498	113.377	Total

b. Perhitungan nilai buku atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

b. The book value computation for the disposal of fixed assets is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2020	2019	
Penghapusan	23.645	1.446	Write-off
Reklasifikasi ke piutang lain-lain	12.990	-	Reclassification to other receivables
Reklasifikasi ke aset hak guna	338	-	Reclassification to right of use assets
Total	36.973	1.446	Total

Penghapusan aset tetap disajikan sebagai "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Write-off of fixed assets is presented as part of "Other Operating Expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- c. Keuntungan dari penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2020	2019
Hasil penjualan neto	29	1.566
Dikurangi:		
Nilai buku neto	26	852
Laba atas penjualan aset tetap - neto	3	714

Laba penjualan aset tetap - neto disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap (kecuali tanah dan peralatan transportasi), diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$287.485, SGD100.000 dan Rp2.996.096 (setara dengan Rp3.001.215). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- e. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha dan Hak Pakai terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 190.449.258 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara September 2023 sampai dengan Oktober 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- f. Tanah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Mei 2021. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

- c. The computation of gain on sale of fixed assets - net is as follows:

Net proceeds from sales	
Less:	
Net book value	
Gain on sale of fixed assets - net	

Gain on sale of fixed assets - net is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- d. As of December 31, 2020, fixed assets (except land and transportation equipment), were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of US\$287,485, SG\$100,000 and Rp2,996,096 (equivalent to Rp3,001,215). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- e. Land under "Right to Build", "Right to Cultivate" and "Right to Use" are located in several locations in Indonesia with a total area of around 190,449,258 square meters. The related land rights will expire on various dates between September 2023 and October 2053. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.
- f. Land in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2020 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, independent appraisal, based on their reports dated May 17, 2021. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard and the appraisal method is the market value approach.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2020, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga tanah per meter persegi yang berkisar antara Rp3.800 (angka penuh) - Rp9.000.000 (angka penuh).
- g. Jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatat neto tanah sebesar Rp369.878 pada tanggal 31 Desember 2020. Surplus revaluasi yang diakui akan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebesar Rp2.915.349.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19) dengan nilai buku senilai Rp2.615.007.
- i. Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha, kecuali aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp426.250.
- j. Selama 2019, penurunan nilai sebesar Rp94.551 merupakan penurunan nilai aset tetap tertentu pada segmen usaha udang dan benur ke jumlah terpulihkan akibat penurunan operasi pada lokasi tambak Perusahaan dan entitas anaknya. Penurunan nilai ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban operasi lainnya.
- k. Pada tanggal 28 April 2020, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan dan CWS, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp87.570 dan Rp12.990 telah terbakar. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi kepada Sinarmas atas kerugian tersebut (Catatan 7).

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

- f. As of December 31, 2020, significant unobservable valuation input is land price per square meter ranging from Rp3,800 (full amount) - Rp9,000,000 (full amount).
- g. If land was measured using the cost model, the net carrying amount of land is Rp369,878 as of December 31, 2020. Revaluation surplus is recognized and accumulated in equity under the account of "Surplus in Revaluation of Fixed Assets" amounting to Rp2,915,349.
- h. As of December 31, 2020, certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19) with net book value of Rp2,615,007.
- i. All of the fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Group's operation activities, except for fixed assets with net book value of Rp426,250.
- j. During 2019, the impairment loss of Rp94,551 represented the write-down of certain fixed assets in the shrimp and fries business segment to the recoverable amount as a result of operational decrease in the Company and its subsidiaries' pond. The impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the other operating expense account.
- k. On April 28, 2020, the Company and CWS inventories and fixed assets with carrying value amounting to Rp87,570 and Rp12,990, respectively, have been caught in fire. The Company submitted insurance claim to Sinarmas for the losses (Note 7).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pajak Pertambahan Nilai	7.239

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan	
Lebih bayar Pajak Penghasilan	
2020	5.695
2019	17.678
2018	-
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	-
Surat Penetapan Tarif dan Nilai Pabean ("SPTNP")	10.034
Surat Penetapan Kembali Tarif dan Nilai Pabean ("SPKTNP")	22.594
Entitas Anak	
Lebih bayar Pajak Penghasilan	
2020	2.553
2019	1.515
2018	27.075
PPN	9.686
SPTNP	5.607
SPKTNP	2.141
Total	104.578

Perusahaan

Pada tahun 2020, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp17.560. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan utang PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp596, sehingga nilai tagihan PPN tahun 2018 yang diklaim menjadi sebesar Rp16.964. Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp5.056 dan atas lebih bayar ini dipotong dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp2.917. Pada bulan Mei dan Juni 2020, Perusahaan menerima pengembalian tagihan pajak sebesar Rp2.139. Atas selisih antara jumlah yang dicatat dan dikembalikan dan Surat Tagihan Pajak dengan jumlah sebesar Rp14.825 telah dibukukan pada akun beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND

Prepaid taxes consist of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
825		Value-Added Tax

Claims for tax refund consist of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		The Company
		Overpayment of Income Tax
		2020
		2019
		2018
		Value-Added Tax ("VAT")
		Letter of Determination of Rates and Customs Value ("SPTNP")
		Letter of Redetermination of Rates and Customs Value ("SPKTNP")
		Subsidiaries
		Overpayment of Income Tax
		2020
		2019
		2018
		VAT
		SPTNP
		SPKTNP
		Total

The Company

In 2020, the Directorate General of Taxes ("DGT") performed tax audit for overpayment of VAT for fiscal year 2018 totaling to Rp17,560. The overpayment was compensated with VAT payable for fiscal year 2018 amounting to Rp596, as a result, amount of refund received in 2018 became Rp16,964. In March 2020, the Company received Overpayment Tax Decision Letter ("SKPLB") of VAT for fiscal year 2018 amounting to Rp5,056 and this overpayment was deducted with Surat Tagihan Pajak amounting to Rp2,917. In May and June 2020, the Company received claim for tax refund amounting to Rp2,139. The difference between the recorded and the refunded amount Surat Tagihan Pajak totaling to Rp14,825 had been recorded under other operating expenses in the 2019 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp5.389 dan Rp22.747. Perusahaan telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan surat keberatan dan banding ke Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC") dan Pengadilan Pajak dengan total sebesar Rp26.386 yang dicatat pada akun Tagihan Pajak. Perusahaan telah membebaskan SPTNP dan SPKTNP yang tidak dapat diajukan keberatan dan banding karena persyaratan administratif sebesar Rp1.750 dan dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding Perusahaan masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2018 dan 2019, Perusahaan menerima SPTNP atas kurang bayar PPN Impor untuk tahun 2018 dan 2019 senilai Rp20.670. Perusahaan telah melunasi seluruh SPTNP dan serta mengajukan surat keberatan atas beberapa SPTNP ke DJBC sebesar Rp10.657 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Perusahaan telah membebaskan SPTNP yang tidak dapat diajukan keberatan karena persyaratan administratif sebesar Rp10.013 dan dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Pada tahun 2018 dan 2019, DJBC menolak keberatan Perusahaan sebesar Rp10.657.

Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas beberapa SPTNP sebesar Rp9.660. Perusahaan telah membebaskan SPTNP yang tidak dapat diajukan banding karena persyaratan administratif sebesar Rp997 dan dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

**13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2020, the Company received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp5,389 and Rp22,747, respectively. The Company fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as submitted a letter of objection to Directorate General of Customs and Excise ("DGCE") and appeal to the Tax Court which recorded in the Claim for Tax Refund account totaling to Rp26,386. The Company has charged the SPTNP and SPKTNP which cannot be filed for objection and appeals due to administrative requirements totaling to Rp1,750 and was recorded in other operating expenses in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company's appeals are still being evaluated by the Tax Court.

In 2018 and 2019, the Company received SPTNP for underpayment of VAT Import for 2018 and 2019 amounted to Rp20,670. The Company has fully paid the SPTNP and filed several objection letters to the DGCE totaling to Rp10,657 which recorded in "Claim for Tax Refund" account. The Company charged the SPTNP which cannot be filed for objection due to administrative requirements totaling to Rp10,013 and was recorded in other operating expenses in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In 2018 and 2019, the DGCE rejected the Company's objections totaling to Rp10,657.

The Company filed appeal letters to the Tax Court for several SPTNP totaling to Rp9,660. The Company has charged the SPTNP which cannot be filed for appeals due to administrative requirements totaling to Rp997 and recorded in the other operating expenses in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2021, Pengadilan Pajak menolak sebagian banding Perusahaan sebesar Rp7.667. Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebesar Rp4.249 dan telah membebaskan SPTNP yang tidak dapat diajukan peninjauan kembali karena persyaratan administratif sebesar Rp3.418 dan dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding dan peninjauan kembali Perusahaan masing-masing sebesar Rp1.993 dan Rp4.249 masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp10.805. Perusahaan telah melunasi seluruh SPKTNP serta mengajukan keberatan atas beberapa SPKTNP ke DJBC sebesar Rp10.805 dan dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

Pada bulan April 2018, DJBC menolak seluruh keberatan Perusahaan. Pada bulan Mei 2018, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp10.805. Pada bulan April 2019, Pengadilan Pajak menolak seluruh banding.

Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk penilaian sebesar Rp10.805. Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp9.415. Pada bulan Februari 2020, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima sebagian peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp1.295. Sisanya sebesar Rp95 tidak dapat diajukan peninjauan kembali karena persyaratan administratif. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan belum menerima pengembalian atas SPKTNP tersebut.

**13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2020 and 2021, the Tax Court partially rejected the Company's appeals totalling to Rp7,667. The Company then submitted judicial review to the Supreme Court totalling to Rp4,249 and has charged the SPTNP which cannot be filed for judicial review due to administrative requirements totaling to Rp3,418 and was recorded under other operating expenses in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company's appeals and judicial review totalling to Rp1,993 and Rp4,249, respectively are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court.

In 2017, the Company received SPKTNP on underpayment of VAT Import for fiscal year 2017 totaling to Rp10,805. The Company has fully paid the SPKTNP and filed objection letters to the DGCE totaling to Rp10,805 and was recorded under other operating expenses in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In April 2018, the DGCE rejected all of the Company's objections. In May 2018, the Company filed appeal letters to the Tax Court totaling to Rp10,805. In April 2019, the Tax Court rejected all of the Company's appeals.

The Company then submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment totaling to Rp10,805. In October 2019, the Company received verdict from the Supreme Court accepting the Company's judicial review totaling to Rp9,415. In February 2020, the Company received verdict from the Supreme Court accepting the Company's judicial review totaling to Rp1,295. The remaining amount of Rp95 cannot be submitted to judicial review due to administrative requirements. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company have not received refund on the abovementioned SPKTNP.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan tahun 2018 sebesar Rp21.301. Pada bulan April 2020, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp21.295 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp636.802. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima Perusahaan pada bulan Mei 2020 menjadi sebesar Rp20.953. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp6 dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Pada tahun 2019, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan tahun 2017 sebesar Rp15.270. Pada bulan April 2019, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp15.270 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp617.589 (Catatan 32). Tagihan pajak ini telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Mei 2019.

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan menerima Keputusan DJP tentang pemberian imbalan bunga atas Pajak Penghasilan tahun 2006 dan 2007 sebesar Rp21.656. Imbalan bunga ini telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Mei 2019 dan dicatat sebagai penghasilan operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

CPB

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan tahun 2018 sebesar Rp3.119. Pada April 2020, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp3.062 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp253.740. CPB tidak mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp204 sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan April 2020 menjadi sebesar Rp2.858. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp57 dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

**13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2020, the DGT performed tax audit for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp21,301. In April 2020, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp21,295 and the approved taxable profit amounted to Rp636,802. Part of claim for tax refund was compensated with Surat Tagihan Pajak, as a result, amount of refund received by the Company in May 2020 became Rp20,953. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp6 recorded as other operating expenses in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2019, the DGT performed tax audit for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2017 amounting to Rp15,270. In April 2019, the Company received SKPLB for its Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp15,270 and the approved taxable loss amounting to Rp617,589 (Note 32). The claim for tax refund was received by the Company in May 2019.

In December 2018, the Company received the DGT's decision regarding interest income of Corporate Income Tax for fiscal year 2006 and 2007 amounting to Rp21,656. The interest income was received by the Company in May 2019 and recorded in the other operating income in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

CPB

In 2020 the DGT, performed tax audit for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,119. In April 2020, CPB received SKPLB for its Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,062 and the approved taxable profit amounted to Rp253,740. CPB did not filed objection for these SKPLB. Part of claim for tax refund was compensated with Surat Tagihan Pajak amounting to Rp204, as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in April 2020 became Rp2,858. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp57 was recorded in the other operating expenses in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

CPB (lanjutan)

Pada tahun 2019, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar pajak Penghasilan tahun 2017 sebesar Rp1.589. Pada bulan Mei 2019, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp1.589 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp106.237. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp268 sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan Mei 2019 menjadi sebesar Rp1.321.

Pada tahun 2020, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp1.913 dan Rp623. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP yang dicatat pada akun tagihan pajak serta mengajukan keberatan ke DJBC sebesar Rp1.913 dan banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp623. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding CPB masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2019, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp6.309 dan Rp3.511. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan keberatan ke DJBC dan banding ke Pengadilan Pajak atas beberapa SPTNP dan SPKTNP masing-masing sebesar Rp6.276 dan Rp3.511 yang dicatat pada akun tagihan pajak. Selisihnya sebesar Rp33 dicatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. CPB telah membebaskan SPTNP dan SPKTNP yang tidak dapat diajukan banding dan peninjauan kembali karena persyaratan administratif masing-masing sebesar Rp2.582 dan Rp3.074 serta dicatat sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada 31 Desember 2020, SPTNP dan SPKTNP tahun 2019 yang masih diajukan keberatan dan banding masing-masing sebesar Rp3.694 dan Rp437. Pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021, DJBC menolak sebagian SPTNP CPB sebesar Rp3.250. Pada bulan Desember 2020, Pengadilan Pajak menolak seluruh SPKTNP CPB.

**13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

CPB (continued)

In 2019 the DGT, performed tax audit for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2017 amounting to Rp1,589. In May 2019, CPB received SKPLB for its Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp1,589 and the approved fiscal loss amounted to Rp106,237. Part of claim for tax refund was compensated with Surat Tagihan Pajak amounting to Rp268, as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in May 2019 became Rp1,321.

In 2020, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp1,913 and Rp623, respectively. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP which recorded for claim for tax refund account as well as filed letters of objection to DGCE amounting to Rp1,913 and appeals to the Tax Court amounting to Rp623 for these SPTNP and SPKTNP. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPB appeals are still being evaluated by the Tax Court.

In 2019, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp6,309 and Rp3,511, respectively. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as filed letter of objection to DGCE and appeal to the Tax Court for several SPTNP and SPKTNP totaling to Rp6,276 and Rp3,511, respectively, which recorded for claim for tax refund account. The remaining balance amounting to Rp33 was recorded as tax expense in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. CPB has charged the SPTNP and SPKTNP which cannot be filed for appeal and judicial review due to administrative requirements totaling to Rp2,582 and Rp3,074, respectively and was recorded as other operating expenses in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020, the 2019 SPTNP and SPKTNP which still submitted for objections and appeal were totaling to Rp3,694 and Rp437, respectively. In December 2020 and January 2021, DGCE partially rejected CPB's SPTNP totaling to Rp3,250. In December 2020, the Tax Court rejected all of CPB's SPKTNP.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

CPB (lanjutan)

Pada bulan Maret 2021, CPB mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak dan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk penilaian masing-masing sebesar Rp3.250 dan Rp437. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding dan peninjauan kembali CPB masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

Pada tahun 2017 dan 2018, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor dengan total senilai Rp13.624. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Selama tahun 2020 Mahkamah Agung telah mengabulkan peninjauan kembali atas SPKTNP tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp9.628. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, pengembalian yang telah diterima, banding yang tidak dapat diajukan karena persyaratan administratif dan peninjauan kembali yang masih di evaluasi oleh Mahkamah Agung masing-masing sebesar Rp7.697, Rp631 dan Rp3.365.

CPgP

Pada April 2020, CPgP menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp106.327. Pada Juni 2020, CPgP mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan CPgP tahun 2018 menjadi lebih bayar sebesar Rp27.075. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp48 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Pada 11 Mei 2021, DJP menolak keberatan CPgP. Pada tanggal 15 Juli 2021, CPgP mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding CPgP masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak.

**13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

CPB (continued)

In March 2021, CPB filed appeal letters to the Tax Court and submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment totaling to Rp3,250 and Rp437, respectively. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPB's appeals and judicial review are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court.

In 2017 and 2018, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp13,624. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as filed letter of appeal to the Tax Court and judicial review to the Supreme Court. In 2020, the Supreme Court approved the judicial review of SPKTNP year 2017 and 2018 amounting to Rp9,628. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the received refund, appeal that cannot be filed due to administrative requirements and judicial review evaluated by the Supreme Court amounted to Rp7,697, Rp631 and Rp3,365, respectively.

CPgP

In April 2020, CPgP received Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp106,327. On June 2020, CPgP filed letter of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to Corporate Income Tax for fiscal year 2018 become overpayment amounting to Rp27,075. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp48 was recorded as "Other Operating Expenses" in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On May 11, 2021, DGT rejected CPgP's objection. On July 15, 2021, CPgP submitted appeal letter to the Tax Court for the assessment. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPgP's appeals are still being evaluated by the Tax Court.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

CPgP (lanjutan)

Pada tahun 2020, CPgP menerima SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor senilai Rp1.553. CPgP telah melunasi seluruh SPKTNP serta mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September dan Oktober 2020 atas beberapa SPKTNP sebesar Rp1.081 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Selisihnya sebesar Rp472 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding CPgP masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak.

SWP

Pada tahun 2009, SWP mengajukan surat banding atas SKPKB atas PPh pasal 23 sebesar Rp145 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. Pada tahun 2010 putusan atas banding tersebut ditolak oleh Majelis Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2015, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Putusan Mahkamah Agung terkait peninjauan kembali tersebut belum diterbitkan. Manajemen memutuskan untuk menghapus tagihan pajak tersebut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Depositi	6.303	12.080
Software dan lisensi SAP	5.788	9.425
Hak tangguhan atas tanah	2.140	3.210
Lain-lain	3.015	2.665
Total	17.246	27.380

Software dan lisensi SAP serta hak tangguhan atas tanah diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomisnya.

**13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

CPgP (continued)

In 2020, CPgP received SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp1,553. CPgP has fully paid the SPKTNP as well as filed appeal to the Tax Court in September and October 2020 for several SPKTNP totaling to Rp1,081, which recorded in "Claim for Tax Refund" account. The remaining balance amounting to Rp472 was recorded as "Other Operating Expenses" in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPgP's appeals are still being evaluated by the Tax Court.

SWP

In 2009, SWP submitted an appeal letter on SKPKB on income tax article 23 amounting to Rp145 dated February 15, 2008 for the fiscal year 2006. In 2010 the appeal was rejected by the Council of Judges of the Tax Court. In relation with the rejection, in 2015, SWP has applied a judicial review to the Supreme Court. As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Supreme Court has not approved the judicial review. Management decided to write-off related claim for tax refund to the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Details of other non-current assets are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Deposits	6.303	12.080
Software and SAP's licenses	5.788	9.425
Deferred land rights	2.140	3.210
Others	3.015	2.665
Total	17.246	27.380

Software and SAP's licenses as well as deferred land rights are amortised based on their useful lives.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah/ Amount		
			31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Perusahaan					The Company
<u>Pinjaman revolving</u>					<u>Revolving Loan</u>
Lembaga Pembiayaan		26 Mei 2021/			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia (Catatan 45a)	US\$10.000.000	May 26, 2021	141.050	139.010	Ekspor Indonesia (Note 45a)
Lembaga Pembiayaan		26 Mei 2021/			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia (Catatan 45a)	Rp75.000	May 26, 2021	75.000	100.000 ⁴⁾	Ekspor Indonesia (Note 45a)
<u>Pinjaman impor</u>					<u>Import loan</u>
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 45a)	US\$20.000.000 ¹⁾	23 Apr 2021/ Apr 23, 2021	240.593	212.008	PT Bank DBS Indonesia (Note 45a)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 45a)	Rp320.000 ¹⁾	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	169.818	308.406	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 45a)
Lembaga Pembiayaan		26 Mei 2021/			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia (Catatan 45a)	US\$35.000.000 ¹⁾	May 26, 2021	163.280	213.307	Ekspor Indonesia (Note 45a)
PT Bank KEB Hana Indonesia	Rp10.000	21 Mar 2020/ Mar 21, 2020	- ²⁾	7.597	PT Bank KEB Hana Indonesia
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Pinjaman revolving</u>					<u>Revolving Loan</u>
Lembaga Pembiayaan		26 Mei 2021/			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia (Catatan 45a)	US\$9.250.000	May 26, 2021	130.471	128.584	Ekspor Indonesia (Note 45a)
PT Bank Rakyat Indonesia		9 Mei 2021/			PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga Tbk (Catatan 45a)	Rp10.000	May 9, 2021	10.000	10.000	Agroniaga Tbk (Note 45a)
<u>Pinjaman impor</u>					<u>Import loan</u>
PT Bank Rakyat Indonesia		9 Mei 2021/			PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga Tbk (Catatan 45a)	Rp84.000	May 9, 2021	83.845	73.844	Agroniaga Tbk (Note 45a)
PT Bank Rakyat Indonesia		9 Mei 2021/			PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga Tbk (Catatan 45a)	Rp64.300	May 9, 2021	59.654	48.888	Agroniaga Tbk (Note 45a)
PT Bank Rakyat Indonesia		9 Mei 2021/			PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga Tbk (Catatan 45a)	US\$6.000.000	May 9, 2021	45.012	74.788	Agroniaga Tbk (Note 45a)
Lembaga Pembiayaan		26 Mei 2021/			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia (Catatan 45a)	US\$6.500.000 ¹⁾	May 26, 2021	32.592	42.239	Ekspor Indonesia (Note 45a)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp20.000	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	- ³⁾	1.255	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>Fasilitas SCF A/P</u>					<u>SCF Facility A/P</u>
PT Bank Rakyat Indonesia		27 Mar 2021/			PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga Tbk (Catatan 45a)	Rp44.500	Mar 27, 2021	23.745	-	Agroniaga Tbk (Note 45a)
Total			1.175.060	1.359.926	Total

¹⁾ Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebaliknya/
This credit facility is denominated in US Dollar currency but can be drawn in Rupiah currency and vice versa

²⁾ Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2020. Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan lunas atas fasilitas kredit dari PT Bank KEB Hana Indonesia tertanggal 23 Maret 2020/
This credit facility has been settled on January 15, 2020. The Company has received statement of settlement on the above credit facilities from PT Bank KEB Hana Indonesia dated March 23, 2020

³⁾ Fasilitas pinjaman ini telah ditutup. Entitas Anak telah mendapatkan surat keterangan lunas atas fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk tertanggal 9 November 2020/
This credit facility has been closed. Subsidiary has received statement of settlement on the above credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk dated November 9, 2020

⁴⁾ Pada tahun 2019 jumlah batas pinjaman maksimum sebesar Rp100.000/
In 2019 total maximum credit facility limit is Rp100,000

Perincian utang bank jangka pendek dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Detail of short-term bank loans in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

Mata Uang (Catatan 40)	2020	2019	Currency Denomination (Note 40)
Dolar Amerika Serikat	30.967.888	38.122.354	United States Dollar

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku Bunga

Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2020
Rupiah	7,63% - 12,00%
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 8,00%

Fasilitas Supply Chain Financing Account Payable ("Fasilitas SCF A/P")

Pada tanggal 27 Maret 2020, CPgP menandatangani perjanjian *Supply Chain Financing Account Payable (A/P)* dengan BRI Agro dimana BRI Agro akan menyediakan fasilitas pembiayaan atas kewajiban CPgP yang dilaksanakan dalam bentuk pengambilalihan tagihan untuk dibayarkan kepada *supplier* dengan pagu maksimum sebesar Rp44.500 (Catatan 45a).

Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Perusahaan dan CPB

- Hak tanggungan peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik CPB yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) serta Kabupaten Karawang dan Kabupaten Tangerang (Jawa Barat).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dan Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS\$60.000.000 (setara Rp738.306).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh CPB yang terletak di Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS\$16.500.000 (setara Rp191.945).

Jaminan diatas juga berlaku untuk utang bank jangka panjang (Catatan 19).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Interest Rates

The annual interest rates of above loans are as follows:

2019	Currency Denomination
7,98% - 13,43%	Rupiah
5,00% - 8,66%	United States Dollar

Supply Chain Financing Account Payable Facility ("SCF Facility A/P")

On March 27, 2020, CPgP entered into a *Supply Chain Financing Account Payable (A/P)* agreement with BRI Agro whereby BRI Agro will provide financing facilities for the CPgP's obligations which carried out in the form of takeover of invoices to be paid to suppliers with credit limit of Rp44,500 (Note 45a).

Collateral

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows:

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

The Company and CPB

- First ranked mortgage over land, buildings, building improvements, machineries and equipments owned by CPB located in Tulang Bawang Regency, Lampung Province.
- First ranked mortgage over land, building, building improvements, machineries and equipments owned by the Company located in Sidoarjo and Pasuruan Regency (East Java) and Karawang and Tangerang Regency (West Java).
- Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo, East Java and Lampung amounted US\$60,000,000 (equivalent to Rp738,306).
- Fiduciary over inventories owned by CPB located in Lampung amounted US\$16,500,000 (equivalent to Rp191,945).

The above collaterals also apply to long-term bank loans (Note 19).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Perusahaan dan CPB

- Hak tanggungan peringkat I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp117.500, Rp5.000, Rp2.300, Rp109.835 dan Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp48.500, Rp5.000, Rp5.000, Rp153.487 dan Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I, II, and III masing-masing sebesar Rp106.250, Rp172.071, Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
- Fidusia barang persediaan atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan untuk Perusahaan sebesar Rp737.500.
- *Margin deposit* untuk Perusahaan sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.
- CPB menanggung Perusahaan dengan jumlah penanggungan sebesar Rp335.500.
- Perusahaan menanggung CPB dengan jumlah penanggungan sebesar Rp387.600.

Jaminan diatas juga berlaku untuk utang bank jangka panjang (Catatan 19).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

The Company and CPB

- First, Second, Third, Fourth and Fifth ranked mortgage for the amount of Rp117,500, Rp5,000, Rp2,300, Rp109,835 and Rp36,930, respectively over land owned by CPB located at Suak Village, Lampung Province.
- First, Second, Third, Fourth and Fifth ranked mortgage for the amount of Rp48,500, Rp5,000, Rp5,000, Rp153,487 and Rp33,365, respectively over land owned by CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.
- First, Second and Third ranked mortgage for the amount of Rp106,250, Rp172,071 and Rp43,805, respectively over land owned by the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.
- Fiduciary inventories over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the Company amounting to Rp737,500.
- Margin deposit for the Company of 10% from open L/C.
- CPB guarantees the Company with guarantee amount of Rp335,500.
- The Company guarantees CPB with guarantee amount of Rp387,600.

The above collaterals also apply to long-term bank loans (Note 19).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Perusahaan dan CPgP

- Tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Utara, serta tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Selatan.
- Jaminan *cash margin* yang mewakili 35% dari pembukaan L/C.
- Jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor melalui fasilitas DBS dengan nilai penjaminan setara 100% dari fasilitas yang digunakan.

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hanabank)

Perusahaan

- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp20.000 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Cikande, Serang, Banten.
- *Cash margin* sebesar 10% dari total pencairan fasilitas kredit *Demand Loan* atas nama Perusahaan.
- Fidusia atas piutang usaha atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp20.000.

Jaminan Hanabank di atas telah dihapus pada tanggal 29 Maret 2021 (Catatan 45a).

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

CPgP

- Persediaan milik CPgP senilai Rp62.500.
- Persediaan milik CPgP yang dibeli dari fasilitas yang terpakai atau hingga Rp90.608.
- Hak tanggungan peringkat I dan II sebesar Rp12.900 dan Rp11.566 atas tanah milik CPgP yang terletak di Desa Pabuaran, Subang, Jawa Barat.
- Hak tanggungan peringkat I dan II sebesar Rp9.441 dan Rp9.996 atas tanah milik CWS yang terletak di Desa Daya Biringkanaya, Makassar.
- Hak tanggungan peringkat I, II dan III sebesar Rp14.700, Rp11.900 dan Rp39.930 atas tanah milik CBB yang terletak di Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali.
- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp3.200 atas tanah, bangunan milik MLP yang terletak di Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

The Company and CPgP

- Land, building and machineries owned by the Company located in North Sumatera, together with land and building owned by the Company located in South Sumatera.
- Cash margin representing 35% of opening L/C.
- Fiduciary transfer over imported inventories through DBS facilities at value equivalent to 100% of the used facility.

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hanabank)

The Company

- First ranked mortgage for the amount of Rp20,000 over land owned by the Company located at Cikande, Serang, Banten.
- Cash margin representing 10% of total drawdown Demand Loan credit facility owned by the Company.
- Fiduciary over trade receivables owned by the Company amounted Rp20,000.

The above Hanabank's collaterals has been disposed on March 29, 2021 (Note 45a).

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

CPgP

- Inventories owned by CPgP amounting to Rp62,500.
- Inventories owned by CPgP purchased from facilities being used or up to Rp90,608.
- First and second ranked mortgage for the amount of Rp12,900 and Rp11,566 over land owned by CPgP located at Pabuaran Village, Subang, West Java.
- First and second ranked mortgage for the amount of Rp9,441 and Rp9,996 over land owned by CWS located at Daya Biringkanaya Village, Makassar.
- First, second and third ranked mortgage for the amount of Rp14,700, Rp11,900 and Rp39,930 over land owned by CBB located at Les Village, Tejakula, Buleleng, Bali.
- First ranked mortgage for the amount of Rp3,200 over land owned by MLP located at Nambo Ilir Village, Cikande District, Serang Regency.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

CPgP (lanjutan)

- Jaminan *cash margin* yang mewakili 10% dari pembukaan L/C/SKBDN.
- Tanah, bangunan dan mesin milik CPgP yang berlokasi di Desa Purwasari, Karawang dengan hak tanggungan peringkat I dan II masing-masing sebesar Rp160.000 dan Rp30.000.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, memperoleh pinjaman baru, penjualan aset yang telah dijaminkan, melakukan penggabungan usaha, mengubah anggaran dasar, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun sebagaimana diungkapkan pada Catatan 19.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (continued)

CPgP (continued)

- *Cash margin representing 10% of opening L/C/SKBDN.*
- *Land, building and machineries owned by CPgP located in Purwasari Village, Karawang with First and Second rank mortgage amounted to Rp160,000 and Rp30,000, respectively.*

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company and its subsidiaries are required to obtain prior written consent from the banks in respect of, among others, obtain new loans, sale of guarantee asset, merge with other companies, change the articles of association, invest in new shares of other companies, engage as guarantor or pledge their assets.

The Company and its subsidiaries are required to maintain certain financial ratios at each end of year as disclosed in Note 19.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	404.420	426.969
Dolar Amerika Serikat	237.969	143.354
Lain-lain	494	638
Total	642.883	570.961
Pihak berelasi: (Catatan 35)		
Rupiah	4.151	2.756
Dolar Amerika Serikat	1.278	1.317
Total	5.429	4.073

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat utang usaha yang timbul dari program *Corporate Billing Management* ("CBM") dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI") sebesar Rp40.480, dimana BRI memberikan fasilitas kredit modal kerja kepada pemasok tertentu. Dengan fasilitas kredit modal kerja ini, pemasok dapat menerima pembayaran lebih awal setelah faktur yang diunggah oleh Perusahaan dalam sistem CBM diterima jika dibandingkan dengan ketentuan pembayaran yang disepakati. Perusahaan berkewajiban untuk membayar tagihan kepada pemasok melalui BRI sebesar nilai tagihan pada saat tanggal jatuh tempo tagihan. Perusahaan menilai skema pembiayaan pemasok ini memenuhi kriteria utang usaha.

16. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			Third parties:
			Rupiah
			United States Dollar
			Others
Total	642.883	570.961	Total
Pihak berelasi: (Catatan 35)			Related parties: (Note 35)
Rupiah	4.151	2.756	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.278	1.317	United States Dollar
Total	5.429	4.073	Total

As of December 31, 2020 and 2019, there were no guarantees provided by or required from the Group for the above payables.

As of December 31, 2020, the Company recorded trade payables arising from Corporate Billing Management program ("CBM") with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI") amounting to Rp40,480, where BRI provide working capital credit facilities to certain suppliers. Under this working capital credit facility, suppliers can receive early payment after acceptance of invoice uploaded by the Company in CBM system rather than being paid in line with the agreed payment terms. The Company is obliged to pay to the supplier through BRI at the amount of invoice at the due date of the invoice. The Company assessed the arrangement under this supplier financing scheme met the criteria of trade payable.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain - pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jaminan pelanggan	81.438	94.214
PT Shrimp Improvement System Bali	22.447	29.652
Program pembiayaan distributor	12.499	14.077
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)*	114.712	94.003
Total	231.096	231.946

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Other payables - third parties consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			Customer deposit
			PT Shrimp Improvement System Bali
			Distributor financing program
			Others (each below Rp10,000)*
Total	231.096	231.946	Total

* Sebagian besar terdiri dari utang pengangkutan, utang biaya yang berhubungan dengan impor barang, utang pembelian *sparepart*, utang biaya *outsourcing* dan kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma.

* Mostly consist of freight payables, payable related to imported goods, sparepart payables, outsourcing fee payables and provision for repayment of farmers' bank loan.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

- a. Pada tanggal 2 Maret 2015, CBB dan PT Shrimp Improvement Systems Bali ("SIS Bali") menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Tanah yang terletak di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pada tanggal 25 Maret 2015, CBB telah menerima uang muka atas sewa tanah tersebut sebesar Rp32.447. Pada tanggal 13 Desember 2016, CBB dan SIS Bali telah menghentikan perjanjian sewa atas tanah. Uang muka atas sewa tanah tersebut akan dikembalikan kepada SIS Bali.

Pada tahun 2020 dan 2019, uang muka tersebut dicatat pada akun "Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga" sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman serupa.

Kelompok Usaha mengukur biaya diamortisasi dengan mendiskontokan arus kas yang akan datang dengan menggunakan SBE sebesar 10,5%.

Pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021, CBB telah melunasi utangnya pada SIS Bali masing-masing sebesar Rp10.000 dan Rp22.447.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mencatat utang lain-lain - pihak ketiga masing-masing sebesar Rp12.499 dan Rp14.077 sehubungan dengan perjanjian Pembiayaan Distributor tanggal 9 Januari 2019 yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, BTPN akan memberikan fasilitas kredit dengan total *plafond* kerjasama sebesar Rp200.000 kepada distributor tertentu. Kelompok Usaha akan menerima pembayaran dari BTPN atas tagihan penjualan yang telah diterbitkan oleh Kelompok Usaha kepada distributor tertentu tersebut lebih awal dari tanggal jatuh tempo yang tertera dalam tagihan. Kelompok Usaha berkewajiban untuk membayarkan kembali dana yang telah diterima dari BTPN pada saat tanggal jatuh tempo tagihan. Distributor berkewajiban untuk membayar kepada Kelompok Usaha sejumlah nilai tagihan yang telah diterbitkan Kelompok Usaha pada saat tagihan tersebut jatuh tempo. Kelompok Usaha menilai skema pembiayaan distributor ini memenuhi kriteria sebagai utang lain-lain - pihak ketiga.

**17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

- a. On March 2, 2015, CBB and PT Shrimp Improvement Systems Bali ("SIS Bali") entered into Land Lease Agreement located in Les Village, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali Province. On March 25, 2015, CBB received prepayment from the lease amounted to Rp32,447. On December 13, 2016, CBB and SIS Bali has terminated the land lease agreement. Prepayment of the lease will be returned to SIS Bali.

In 2020 and 2019, the prepayment is recorded as "Other Payable - Third Parties" at amortized cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending.

The Group measures amortized cost by discounting future cash flows using an EIR of 10.5%.

In December 2020 and January 2021, CBB has settled its payable to SIS Bali amounting to Rp10,000 and Rp22,447, respectively.

- b. As of December 31, 2020 and 2019, the Group recorded other payables - third parties amounting to Rp12,499 and Rp14,077, respectively related to Distributor Financing agreement dated January 9, 2019 signed by the Group and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Based on the agreement, BTPN will provide credit facility with total *plafond* of Rp200,000 to certain distributors. The Group will receive payments from BTPN on sales invoice issued by the Group to those certain distributors earlier than the due date of the invoice. The Group is require to pay the amount received from BTPN at the due date of the the invoice. The distributor is obliged to pay to the Group in amount as stated in the invoice at the due date of the invoice. The Group assessed the arrangement under this distributor financing scheme met the criteria of other payable - third parties.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Bunga obligasi dan denda (AS\$28.732.881 pada tahun 2020 dan AS\$13.453.628 pada tahun 2019)	405.277	187.019	Bond interest and penalty (US\$28,732,881 in 2020 and US\$13,453,628 in 2019)
Promosi, sarana penunjang, insentif penjualan dan komisi	40.341	20.968	Promotion, supporting facility, sales incentive and commission
Biaya profesional	15.167	11.271	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	29.295	31.881	Others (each below Rp10,000)
Total	490.080	251.139	Total

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

19. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah/ Amount		
			31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Perusahaan					The Company
<u>Pinjaman non-revolving</u>					<u>Non-revolving Loan</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Rp94.729	Jun 2022/ Jun 2022	40.598	67.664	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp25.000	Okt 2023/ Oct 2023	25.000	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia (Catatan 45a)	Rp10.000	Des 2023/ Dec 2023	6.000	8.000	PT Bank KEB Hana Indonesia (Note 45a)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp72.292	Sep 2020/ Sep 2020	- ²⁾	26.660	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp103.360	Sep 2020/ Sep 2020	- ²⁾	20.240	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Pinjaman non-revolving</u>					<u>Non-revolving Loan</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$8.500.000 ¹⁾	Des 2020/ Dec 2020	- ⁴⁾	66.894	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp203.800	Okt 2020/ Oct 2020	- ³⁾	83.800	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp107.129	Okt 2020/ Oct 2020	- ³⁾	49.929	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Provisi utang bank jangka panjang yang belum diamortisasi			(268)	(912)	Unamortised provision of long-term bank loans
Total			71.330	322.275	Total
Dikurangi bagian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(71.330)	(322.275)	Less current maturities of bank loans
Total			-	-	Total

¹⁾ Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebaliknya/
This credit facility is denominated in US Dollar currency but can be drawn in Rupiah currency and vice versa

²⁾ Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 28 September 2020. Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan lunas atas fasilitas kredit dari Bank BRI tertanggal 7 Oktober 2020/
This credit facility has been settled on September 28, 2020. The Company has received statement of settlement on the credit facilities from Bank BRI dated October 7, 2020.

³⁾ Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 23 Oktober 2020. Entitas anak telah mendapatkan surat keterangan lunas atas fasilitas kredit dari Bank Niaga tertanggal 9 November 2020/
This credit facility has been settled on October 23, 2020. Subsidiary has received statement of settlement on the credit facilities from Bank Niaga dated November 9, 2020.

⁴⁾ Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 17 Desember 2020. Entitas anak telah mendapatkan surat keterangan outstanding atas fasilitas kredit dari Eximbank tertanggal 14 Januari 2021/
This credit facility has been settled on December 17, 2020. Subsidiary has received statement of outstanding on the credit facilities from Eximbank dated January 14, 2021.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian utang bank jangka panjang dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Mata Uang (Catatan 40)	2020
Dolar Amerika Serikat	-

Suku Bunga

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2020
Rupiah	10,00% - 12,50%
Dolar Amerika Serikat	6,30%

Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- Tanah milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- *Hatchery* milik CPB yang terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dan di Desa Sumurtawang, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.
- Tanah milik CPB yang terletak di Desa Tejakula dan Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp39.460 atas tanah dan bangunan yang terletak di Kelurahan Karang Suraga, Serang (Banten).
- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp59.650 atas tanah dan bangunan yang terletak di Kelurahan Asemrowo, Dupak Rukun (Surabaya).
- Fidusia atas persediaan berupa utang beku yang dimiliki oleh CPB dengan nilai penjaminan sebesar AS\$12.000.000.
- Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Serang (Banten) dan Dupak Rukun (Surabaya) dengan nilai penjaminan sebesar Rp11.796.

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak untuk Indonesia Eximbank, Hanabank dan Bank Niaga sama dengan jaminan yang diberikan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15).

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Details of long-term bank loans in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

2019	Currency Denomination (Note 40)
4.692.872	United States Dollar

Interest Rates

The annual interest rates of the above bank loans are as follows:

2019	Currency Denomination
10,00% - 12,75%	Rupiah
5,60% - 6,30%	United States Dollar

Collateral

Collaterals given by the Company and its subsidiaries are as follows:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- Land owned by the Company located at Ogan Komering Ilir Regency.
- *Hatchery* owned by CPB located at Klatakan Village, Kendit District, Situbondo Regency, East Java and Sumurtawang Village, Kragan District, Rembang Regency, Central Java.
- Land owned by CPB located at Tejakula and Les Village, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

- First ranked mortgage for the amount of Rp39,460 over land and building, located in Karang Suraga Village, Serang (Banten).
- First ranked mortgage for the amount of Rp59,650 over land and building located in Asemrowo Village, Dupak Rukun (Surabaya).
- Fiduciary over inventory of frozen shrimp owned by CPB with guarantee amount of US\$12,000,000.
- Fiduciary over machineries and equipments located in Serang (Banten) and Dupak Rukun (Surabaya) with guarantee amount of Rp11,796.

Collaterals given by the Company and its subsidiaries to Indonesia Eximbank, Hanabank and Bank Niaga are the same with collaterals given for their short-term bank loans (Note 15).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, memperoleh pinjaman baru, penjualan aset yang telah dijaminkan, melakukan penggabungan usaha, mengubah anggaran dasar, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank, kecuali untuk:

- (i) *Leverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan
- (ii) *(Trade Receivable + Inventory) / (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan
- (iii) *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan dan CPB
- (iv) *(Trade Receivable + Inventory + Advance) / Short term Bank Loan Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan
- (v) *Gearing Ratio* yang diwajibkan oleh DBS kepada Perusahaan
- (vi) *Current Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan

Perusahaan dan CPB telah mendapatkan *waivers* atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan surat dari Bank Niaga, QNB, DBS dan Indonesia Eximbank masing-masing pada tanggal 16 Desember 2020, 22 Desember 2020, 22 Januari 2021 dan 15 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha belum melakukan pembayaran cicilan pokok utang obligasi BOR dan bunga utang obligasi tengah tahunan (yang jatuh tempo pada Juni 2019, Desember 2019, Juni 2020 dan Desember 2020), masing-masing sebesar AS\$14.575.000 dan AS\$25.994.444, serta denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi tengah tahunan sebesar AS\$2.738.437 (Catatan 20). Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan utang bank jangka panjang sebagai utang bank jangka pendek.

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company and its subsidiaries are required to obtain prior written consent from the banks in respect of, among others, obtain new loans, sale of guaranteed asset, carry out a business combination, change the articles of association, invest in new shares of other company, engage as guarantor or pledge their assets.

The Company and its subsidiaries are required to maintain certain financial ratios at each end of year.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2020, the Group has complied with the required financial ratios under the bank loan agreements, except for:

- (i) *required Leverage Ratio from Bank Niaga to the Company*
- (ii) *required (Trade Receivable + Inventory) / (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio from Bank Niaga to the Company*
- (iii) *required Current Ratio from Indonesia Eximbank to the Company and CPB*
- (iv) *required (Trade Receivable + Inventory + Advance) / Short term Bank Loan Ratio from Indonesia Eximbank to the Company*
- (v) *required Gearing Ratio from DBS to the Company*
- (vi) *required Current Ratio from QNB to the Company*

The Company and CPB have received waivers for the non-compliances with the required financial ratios as of December 31, 2020 from Bank Niaga, QNB, DBS and Indonesia Eximbank, respectively based on their letters dated December 16, 2020, December 22, 2020, January 22, 2021 and March 15, 2021, respectively.

As of December 31, 2020, the Group has not paid its bond payables principals and semiannual interests (which were due on June 2019, December 2019, June 2020 and December 2020), totaling to US\$14,575,000 and US\$25,994,444, respectively, as well as the penalties on delayed payments of the bonds payable principals and semiannual interests totaling to US\$2,738,437 (Note 20). Therefore, the Group presented its long-term bank loans reclassified as current maturities bank loan.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Obligasi Baru (AS\$145.750.000)	2.055.804
Bunga yang ditangguhkan (AS\$16.715.275)	235.769
Sub-total	2.291.573
Dikurangi bagian utang obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS\$162.465.275)	(2.291.573)
Total	-

Obligasi Awal (2007)

Pada tanggal 28 Juni 2007, BOR menerbitkan obligasi sejumlah AS\$325.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2012. Tingkat bunga obligasi adalah sebesar 11% per tahun. Bunga obligasi terutang setiap tanggal 28 Juni dan 28 Desember tiap tahunnya, dimulai pada tanggal 28 Desember 2007.

Obligasi yang Direstrukturisasi (2013)

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan BOR dan Perusahaan sebagai penjamin yang diakibatkan oleh berjangkitnya virus di tambak udang CPB sejak kuartal kedua tahun 2009, pembayaran pokok sebesar AS\$325.000.000 dan bunga obligasi tengah tahunan sejak 28 Desember 2009 sampai dengan tanggal obligasi jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012 sebesar AS\$107.250.000 belum dilaksanakan.

Perusahaan mengajukan untuk melakukan restrukturisasi atas obligasi sebesar AS\$325.000.000 pada tahun 2012. Pada tanggal 18 April 2013, pemegang obligasi menyetujui proposal skema restrukturisasi obligasi berupa perpanjangan waktu jatuh tempo obligasi dan pengubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok obligasi. Pada tanggal 14 Mei 2013, *Scheme of Arrangement* ("SOA") telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura.

Pada tanggal 17 Juni 2013, BOR, Perusahaan dan pemegang obligasi menandatangani *the Amended and Restated Indenture* untuk menyetujui restrukturisasi obligasi. Berdasarkan *the Amended and Restated Indenture*, utang obligasi yang direstrukturisasi dikenakan bunga sebesar: (i) 2% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, (ii) 4% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, (iii) 6% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan (iv) 8% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pembayaran bunga dilaksanakan dua kali setahun yaitu setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember.

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
New Bonds (US\$145,750,000)	2.026.071	New Bonds (US\$145,750,000)
Deferred interest (US\$16,715,275)	232.359	Deferred interest (US\$16,715,275)
Sub-total	2.258.430	Sub-total
Less current maturities of bonds payable (US\$162,465,275)	(2.258.430)	Less current maturities of bonds payable (US\$162,465,275)
Total	-	Total

Original Bonds (2007)

On June 28, 2007, BOR issued US\$325,000,000 guaranteed senior secured notes due in 2012. The bonds bear interest at the rate of 11% per year. Interest on the bonds is payable on June 28, and December 28, of each year, starting on December 28, 2007.

Restructured Bonds (2013)

Due to weakened financial condition of BOR and the Company as Guarantor, as a result of virus spread in CPB's ponds since second quarter of 2009, repayment of the principal of US\$325,000,000 and semi-annual interest from December 28, 2009 until the bonds' maturity date on June 28, 2012 amounting to US\$107,250,000 had not been made.

The Company proposed to restructure the bonds amounting to US\$325,000,000 in 2012. On April 18, 2013, the bondholders approved the proposal of restructuring scheme of the bonds in the form of extension of maturity date and amendment to the schedule of the interest and principal payments of the bonds, respectively. On May 14, 2013, *Scheme of Arrangement* ("SOA") was sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore.

On June 17, 2013, BOR, the Company and the bondholders signed the *Amended and Restated Indenture* to agree to restructure the bonds. Based on the *Amended and Restated Indenture*, the restructured bonds bear interest rate of: (i) 2% per year for the interest periods ended December 31, 2014, (ii) 4% per year for the interest periods ended December 31, 2017, (iii) 6% per year for the interest periods ended December 31, 2018 and (iv) 8% per year for the interest periods ended December 31, 2020. Interest payment will be made twice a year, every June 30 and December 31.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018)

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan Kelompok Usaha pada tahun 2017, pembayaran bunga obligasi tengah tahunan yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2017 tidak dapat dilaksanakan.

Berdasarkan SOA, Perusahaan dan Pemegang Obligasi menyetujui rencana restrukturisasi obligasi sebagai berikut:

- a. Pemegang saham pengendali Perusahaan akan melakukan penambahan modal sebesar AS\$20.000.000 (setara dengan Rp270.000) melalui proses penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Penambahan modal tersebut akan dilakukan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (Rupiah angka penuh) per lembar saham Seri B. Uang kas yang diterima oleh Perusahaan akan digunakan untuk setoran modal kepada BOR dan selanjutnya BOR akan menggunakan dana tersebut untuk membayar *consent fee* sebesar AS\$20.000.000 kepada pemegang obligasi yang menyetujui rencana restrukturisasi.
- b. Kelompok Usaha melaksanakan penyelesaian utang obligasi BOR melalui mekanisme sebagai berikut:
 - i. Penerbitan utang obligasi baru dengan nilai nominal sebesar AS\$145.750.000 (Obligasi Baru); dan
 - ii. Penerbitan 13.701.648.041 saham Seri B Perusahaan atau 23% dari seluruh jumlah lembar saham yang diterbitkan setelah proses restrukturisasi, dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah angka penuh). Nilai wajar dari saham baru tersebut adalah sebesar Rp685.083 (setara dengan AS\$50.746.845). Saham baru tersebut diserahkan kepada Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), sebuah entitas yang didirikan oleh para pemegang obligasi berdasarkan hukum Singapura. Para pemegang obligasi akan menyerahkan Obligasi yang Direstrukturisasi kepada Azion Bao dan sebagai gantinya Azion Bao akan menyerahkan *Mandatory Exchangeable Bond* ("MEB").

Pemegang MEB dapat menukarkan seluruh atau sebagian dari porsi MEB dengan saham Perusahaan satu tahun sejak tanggal pencatatan saham, yaitu tanggal 21 Juni 2018, sampai dengan tanggal jatuh tempo MEB pada tanggal 31 Desember 2022. MEB akan ditukar dengan saham Perusahaan secara otomatis pada saat jatuh tempo.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018)

Due to weakened financial condition of the Group in 2017, payment of semi-annual bond interests due on June 30 and December 31, 2017 cannot be fulfilled.

Based on SOA, the Company and the bondholders agreed to bonds restructuring plan as follows:

- a. The Company's controlling shareholder will provide additional share capital amounting to US\$20,000,000 (equivalent to Rp270,000) through Right Issue without Preemptive Right ("HMETD") process. Right issue will be done with exercise price of Rp50 (Rupiah full amount) per share of Series B. Cash received by the Company will be used for capital injection to BOR and subsequently BOR will use the fund to pay consent fee amounting to US\$20,000,000 to bondholders who approve the restructuring plan.
- b. The Group will settle the existing BOR bonds payable with following mechanism:
 - i. Issuance of new bonds payable amounting to US\$145,750,000 (New Bonds); and
 - ii. Issuance of 13,701,648,041 Series B shares of the Company or 23% from total shares issued after the restructuring process with nominal amount of Rp50 (Rupiah full amount). The fair value of the new issued shares amounting to Rp685,083 (equivalent to US\$50,746,845). The new shares were issued to Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), an entity established by bondholders under Singapore law. The bondholders will transfer their Restructured Bond to Azion Bao and in exchange Azion Bao will hand over Mandatory Exchangeable Bonds ("MEB").

The MEB holders may exchange all or part of MEB portion with the Company's shares one year after shares listing date, which is June 21, 2018 until MEB maturity date on December 31, 2022. MEB will be exchanged with the Company's shares automatically on the maturity date of MEB.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Pada saat skema penyelesaian Utang Obligasi yang Direstrukturisasi tersebut dilaksanakan, Kelompok Usaha mencatat penghapusan Utang Obligasi yang Direstrukturisasi dan pengakuan Utang Obligasi Baru. Selisih antara nilai buku Obligasi yang Direstrukturisasi yang dihapuskan dengan penerbitan utang Obligasi Baru dan penerbitan Saham Seri B dicatat sebagai Keuntungan dari Penghapusan Utang sebesar Rp1.990.915 (setara dengan AS\$135.034.698) dalam laba rugi tahun 2018.

Obligasi Baru memiliki syarat dan ketentuan yang sama dengan Obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya, kecuali dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Obligasi Baru akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.
- b. Bunga Obligasi Baru diperhitungkan sejak tanggal 1 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:
 - i. Sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017: 1% per tahun dibayar tunai, 7% per tahun ditambahkan ke pokok obligasi
 - ii. Sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018: 4% per tahun dibayar tunai, 4% per tahun ditambahkan ke pokok obligasi
 - iii. Sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan jatuh tempo: 8% per tahun dibayar tunai

Bunga dibayarkan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember tiap tahunnya.
- c. Pembayaran pokok Obligasi Baru adalah 2,5% dari nilai pokok Obligasi Baru setiap semester dimulai sejak tanggal 30 Juni 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 dan sisanya pada tanggal 31 Desember 2021.
- d. Obligasi Baru berlaku efektif 1 Januari 2017.

Obligasi Baru ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP serta dijamin dengan:

- i. prioritas pertama atas seluruh aset BOR, termasuk *Collection Account* dan *Advance Purchase Agreement*.
- ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di BOR.
- iii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

When the above Restructured Bonds Payable settlement scheme is executed, the Group recorded extinguishment of Restructured Bonds Payable and recognition of New Bonds Payable. The difference between carrying amounts of the Restructured Bonds with newly issued New Bonds and Series B shares is recorded as Gain on Extinguishment of Debt amounting to Rp1,990,915 (equivalent to US\$135,034,698) in 2018 profit or loss.

The New Bonds have the same terms and conditions with the bonds issued previously, except for several points as follows:

- a. New Bonds will mature on December 31, 2021.
- b. New Bonds interest will be considered from January 1, 2017 with the interest rates as follows:
 - i. Starting January 1, 2017 until December 31, 2017: 1% per annum paid in cash, 7% per annum added to bonds principal
 - ii. Starting January 1, 2018 until December 31, 2018: 4% per annum paid in cash, 4% per annum added to bonds principal
 - iii. Starting January 1, 2019 until maturity date: 8% per annum paid in cash

Interest will be paid every June 30 and December 31 every year.

- c. Payment of New Bonds principal is 2.5% from New Bonds principal every semester starting June 30, 2019 until June 30, 2021 and the remaining balance on December 31, 2021.
- d. New Bonds will be valid effectively from January 1, 2017.

The New Bonds were guaranted by the Company and certain subsidiaries (the *Subsidiary Guarantors*) which are, (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP, and secured by:

- i. a first priority of all of the assets of BOR, including the *Collection Account* and the *Advanced Purchase Agreement*.
- ii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in BOR.
- iii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in all of the *Subsidiary Guarantors*.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat Obligasi Baru, Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang;
- membebaskan penjaminan atas aset;
- terlibat di dalam transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- terlibat transaksi tertentu dengan afiliasi;
- Perusahaan dan entitas anaknya diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi;
- penambahan penyertaan saham;
- penambahan utang kecuali yang diperbolehkan dalam SOA;
- Perusahaan dan entitas anaknya tidak boleh mengumumkan dan membayar dividen kecuali memenuhi persyaratan tertentu dalam SOA;

Obligasi Baru dicatat sebesar nilai wajarnya pada pengakuan awal tanggal 26 Juli 2018, yang kemudian akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Tingkat bunga efektif Obligasi Baru adalah sebesar 17% dengan nilai wajar sebesar AS\$100.382.306 (setara dengan Rp1.423.020) pada tanggal 26 Juli 2018. Oleh karena itu, Kelompok Usaha mengakui Keuntungan dari Pengakuan Awal Obligasi Baru 2018 sebesar AS\$45.367.694 (setara dengan Rp653.953).

Berdasarkan SOA, bunga Obligasi yang Direstrukturisasi yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 sebesar AS\$13.261.262 yang belum dilaksanakan pembayarannya dihapuskan dan diganti dengan bunga dari Obligasi Baru yang telah mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017. Jumlah bunga Obligasi Baru selama tahun 2017 adalah sebesar AS\$11.893.200. Kelompok Usaha mencatat selisih antara bunga Obligasi yang Direstrukturisasi dan bunga Obligasi Baru untuk tahun 2017 sebesar AS\$1.368.062 sebagai biaya bunga pada laba rugi tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2020, bunga obligasi yang ditangguhkan merupakan akumulasi penangguhan pembayaran bunga yang jatuh tempo pada 30 Juni 2017, 31 Desember 2017, 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$5.101.250, AS\$5.305.300, AS\$3.123.131 dan AS\$3.185.594 sesuai dengan syarat dan ketentuan Obligasi Baru.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the New Bonds, the Company and the Subsidiary Guarantors have a limitation for the following transactions:

- guarantee indebtedness;
- create any liens;
- enter into sale and leaseback transactions;
- enter into certain transactions with affiliates;
- the Company and its subsidiaries must comply with all applicable statutes, rules and regulations;
- addition of equity issuance;
- additional indebtedness unless permitted in the SOA;
- the Company and its subsidiaries shall not declare or pay dividends unless comply with certain requirements in the SOA;

The New Bonds have been recognized at fair value as at the date of inception, on July 26, 2018, and then subsequently, it is carried at amortized cost using the effective interest rate method. The EIR of the New Bonds have been determined to be 17%, with a fair value of US\$100,382,306 (equivalent to Rp1,423,020) as at July 26, 2018. Accordingly, the Group recognized Gain from Initial Recognition on New Bonds 2018 of US\$45,367,694 (equivalent to Rp653,953).

Based on SOA, interest of Restructured Bonds which were due on June 30, 2017 and December 31, 2017 totaling to US\$13,261,262 which have not yet been paid are extinguished and replaced with interest of New Bonds, effective since January 1, 2017. Total interest of New Bonds during 2017 amounted to US\$11,893,200. The Group recorded the difference between interest of Restructured Bonds and New Bonds for the year 2017 amounting to US\$1,368,062 as interest expense in 2018 profit or loss.

As of December 31, 2020, deferred bond interest represents the accumulated deferred interest payments which were due on June 30, 2017, December 31, 2017, June 30, 2018 and December 31, 2018 amounting to US\$5,101,250, US\$5,305,300, US\$3,123,131 and US\$3,185,594, respectively as stated in terms and conditions of the New Bonds.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha belum melakukan pembayaran cicilan pokok utang obligasi dan bunga utang obligasi tengah tahunan (yang jatuh tempo pada Juni 2019, Desember 2019, Juni 2020 dan Desember 2020), masing-masing sebesar AS\$14.575.000 dan AS\$25.994.444, serta denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi tengah tahunan sebesar AS\$2.738.437. Hal ini menyebabkan saldo utang obligasi disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan Kelompok Usaha membebankan seluruh saldo selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo yang belum diamortisasi sebesar AS\$31.601.309 (setara dengan Rp449.432) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Kelompok Usaha telah menyelesaikan proses restrukturisasi atas utang obligasi ini pada tahun 2021 (Catatan 45d).

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

Until December 31, 2020, the Group has not paid the bonds payable principals and semiannual interests (which were due on June 2019, December 2019, June 2020 and December 2020), totaling to US\$14,575,000 and US\$25,994,444, respectively, as well as the penalties on delayed payments of the bonds payable principals and semiannual interests totaling to US\$2,738,437. As a result, the outstanding bonds is presented as part of current liabilities as of December 31, 2020 and the Group charged all outstanding of unamortized difference between initial amount and the maturity amount of US\$31,601,309 (equivalent to Rp449,432) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

The Group has completed the restructuring process of this bonds payable in 2021 (Note 45d).

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Marindolab Pratama	1.458	1.288
PT Centralpertiwi Bahari	1.056	705
Total	2.514	1.993

Kepentingan nonpengendali atas laba atau rugi tahun berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
PT Centralpertiwi Bahari	356	33
PT Marindolab Pratama	164	171
Total	520	204

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Marindolab Pratama
PT Centralpertiwi Bahari

Total

Non-controlling interests in profit or loss of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Centralpertiwi Bahari
PT Marindolab Pratama

Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Bima Registra adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Azion Bao Pte. Ltd.	13.526.713.041	22,71	13.619.490.541	22,86	Azion Bao Pte. Ltd.
Leedon Capital Limited	10.730.758.824	18,01	10.730.758.824	18,01	Leedon Capital Limited
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.751.901.498	13,01	7.751.901.498	13,01	UOB Kay Hian Pte. Ltd.
Snow Lion Investment Limited	5.400.000.000	9,06	5.400.000.000	9,06	Snow Lion Investment Limited
PT Surya Hidup Satwa	3.861.100.514	6,48	3.861.100.514	6,48	PT Surya Hidup Satwa
Benjamin Jiaravanon	3.680.000.000	6,18	3.680.000.000	6,18	Benjamin Jiaravanon
Fredy Robin Sumendap ^{*)}	500.000	0,00	500.000	0,00	Fredy Robin Sumendap ^{*)}
Masyarakat	14.621.408.910	24,55	14.528.631.410	24,40	Public
Total	59.572.382.787	100,00	59.572.382.787	100,00	Total

^{*)} Fredy Robin Sumendap adalah Direktur Perusahaan dengan kepemilikan dibawah 0,01%./
Fredy Robin Sumendap is Director of the Company with equity ownership below 0.01%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal saham tersebut diatas terdiri dari:

	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Total	
Saham Seri A	40.470.734.746	4.047.073	Series A Shares
Saham Seri B	19.101.648.041	955.083	Series B Shares
Total	59.572.382.787	5.002.156	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya yang beredar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 59.572.382.787 lembar saham.

On December 31, 2020 and 2019, share capital consists of:

As of December 31, 2020, the Company has listed all its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange totaling to 59,572,382,787 shares.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas dan biaya konversi waran	98.502	98.502	Excess of proceeds over par value net of share issuance costs and warrant conversion costs
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(1.201.058)	(1.201.058)	Difference in value of transactions of entities under common control
Total	(1.102.556)	(1.102.556)	Total

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tahun 2006, Perusahaan dan PT Surya Hidup Satwa ("SHS"), dahulu pemegang saham pengendali Perusahaan, telah merestrukturisasi unit usaha agrobisnis dan budi daya perairan (*aquaculture*) yang mengakibatkan Perusahaan menjadi perusahaan pengendali untuk usaha budi daya perairan (*aquaculture*). Transaksi restrukturisasi ini dilakukan dengan entitas sepengendali maupun pihak ketiga.

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Entitas Sepengendali

Transaksi/ Transaction	Tanggal transaksi/ Date of transaction	Harga pembelian/ penjualan per saham (angka penuh)/ Purchase/ selling price per share (full amount)	Jumlah saham yang dibeli/ dijual (lembar)/ Number of shares purchased/ sold (shares)	Nilai Transaksi (jutaan rupiah)/ Total value of transaction (millions of Rupiah)	Nilai buku (jutaan rupiah)/ Book value (millions of Rupiah)	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (jutaan rupiah)/ Difference in value of restructuring transactions under common control (millions of Rupiah)	Perjanjian jual beli saham/ Shares sale and/or purchase agreement
Kepemilikan Langsung/ Direct ownership							
Penjualan/Divestment							
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12 Mei 2006/ May 12, 2006	400	779.068.750	311.628	395.013	(83.385)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 Mei 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 12, 2006
PT Central Agromina	24 Mei 2007/ May 24, 2007	2.300	22.395.720	51.510	91.741	(40.231)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 24 Mei 2007/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 24, 2007
Pembelian/Acquisition							
PT Centralpertiwi Bahari	12 Mei 2006/ May 12, 2006	572	2.878.526.958	1.645.575	575.799	(1.069.776)	Perjanjian pembelian saham dengan RBOC & Splendid tanggal 12 Mei 2006/ Share purchase agreement with RBOC & Splendid, dated May 12, 2006
PT Centralwindu Sejati	12 April 2006/ April 12, 2006	542.564	110.586	60.000	52.334	(7.666)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 April 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated April 12, 2006
Total/Total						(1.201.058)	

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

In 2006, the Company and PT Surya Hidup Satwa ("SHS"), formerly the Company's controlling shareholder, restructured their agrobusiness and aquaculture business whereby the Company became the holding company for aquaculture business. The restructuring transactions were conducted with entities under common control as well as third parties.

Summary of the restructuring transactions is as follows:

Entities under common control

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Pakan	5.969.402	5.732.767
Produk makanan	1.298.636	1.133.659
Benur	265.392	257.074
Lain-lain	40.076	52.264
Total penjualan neto	7.573.506	7.175.764

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2020	2019	
			Feeds
			Food products
			Fries
			Others
Total penjualan neto	7.573.506	7.175.764	Total net sales

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative net sales exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2020 and 2019.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Bahan baku yang digunakan	4.675.906	4.452.577
Upah buruh langsung	96.475	90.903
Beban pabrikasi	863.296	863.335
Total biaya produksi	5.635.677	5.406.815
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal tahun	16.769	20.314
Saldo akhir tahun	(34.072)	(16.769)
Beban pokok produksi	5.618.374	5.410.360
Persediaan barang jadi		
Saldo awal tahun	252.687	263.842
Pembelian	527.234	412.549
Saldo akhir tahun	(170.292)	(252.687)
Beban pokok penjualan	6.228.003	5.834.064

Transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu supplier dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah transaksi dengan PT FKS Multi Agro Tbk masing-masing sebesar Rp980.469 dan Rp901.189.

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2020	2019	
			Raw material used
			Direct labor
			Manufacturing overhead
Total biaya produksi	5.635.677	5.406.815	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	16.769	20.314	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	(34.072)	(16.769)	Balance at end of year
Beban pokok produksi	5.618.374	5.410.360	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	252.687	263.842	Balance at beginning of year
Pembelian	527.234	412.549	Purchases
Saldo akhir tahun	(170.292)	(252.687)	Balance at end of year
Beban pokok penjualan	6.228.003	5.834.064	Cost of goods sold

Transactions with any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2020 and 2019 were transactions with PT FKS Multi Agro Tbk amounting to Rp980,469 and Rp901,189, respectively.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	81.858	78.569	Salaries, wages and employees' benefits
Pengangkutan	55.529	87.517	Freight-out
Iklan, promosi dan sarana penunjang lainnya	31.573	27.674	Advertising, promotion and supporting facilities
Perjalanan dinas dan transportasi	21.802	32.484	Travelling on duty and transportation
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	14.179	-	Depreciation of right of use assets (Note 10)
Sewa	5.329	27.461	Rental
Insentif penjualan dan komisi	-	84.291	Sales incentive and commission
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	26.082	36.918	Others (each below Rp10,000)
Total	236.352	374.914	Total

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	266.906	255.369	Salaries, wages and employees' benefits
Biaya profesional	38.769	38.849	Professional fees
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	33.508	35.578	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	24.613	-	Depreciation of right of use assets (Note 10)
Perjalanan dinas dan transportasi	14.328	24.345	Travelling on duty and transportation
Sewa	12.416	43.953	Rental
Pajak, denda dan perijinan	11.310	8.662	Tax, penalties and permit
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	47.254	57.836	Others (each below Rp10,000)
Total	449.104	464.592	Total

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	25.557	-
Rugi penghapusan aset tetap	23.559	298
Rugi penghapusan persediaan	13.250	9.572
Biaya pajak	12.446	1.770
Beban nilai realisasi neto persediaan (Catatan 7)	9.399	10.551
Beban atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi - neto (Catatan 5, 6 dan 35)	3.469	41.852
Rugi penghapusan piutang lain-lain	792	3.688
Rugi penghapusan piutang usaha	268	2.858
Rugi penurunan nilai aset tetap (Catatan 12 dan 42)	-	94.551
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	712	5.458
Total	89.452	170.598

28. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Loss on foreign exchange operating activities - net
Loss on fixed assets written-off
Loss on inventories written-off
Tax expenses
Expense for net realisable value of inventories (Note 7)
Expense for expected credit loss on trade receivables, other receivables, and due from related parties - net (Notes 5, 6 and 35)
Loss on other receivables written-off
Loss on trade receivables written-off
Provision for impairment losses on fixed assets (Notes 12 and 42)
Others (each below Rp1,000)
Total

29. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Laba neto atas penjualan lain-lain	8.719	15.274
Sewa	6.495	7.911
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi (Catatan 11 dan 42)	5.827	1.325
Pemulihan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang pihak berelasi - neto (Catatan 5 dan 35)	3.076	2.025
Pemulihan cadangan kerugian persediaan (Catatan 7)	2.600	116
Klaim asuransi	1.372	-
Pemulihan penghapusan piutang usaha	337	4.757
Pengembalian pajak	-	21.731
Laba selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	-	19.938
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	12.209	5.411
Total	40.635	78.488

29. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of others
Rental
Increase of fair value of investment properties (Notes 11 and 42)
Recovery of allowance for expected credit loss on trade receivables and due from related parties - net (Notes 5 and 35)
Recovery of allowance for net realisable value of inventories (Note 7)
Insurance claims
Recovery of trade receivables written-off
Tax refund
Gain on foreign exchange operating activities - net
Others (each below Rp1,000)
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PENGHASILAN KEUANGAN - NETO

Rincian penghasilan keuangan - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Penghasilan bunga:		
Keuntungan atas pengakuan awal utang lain-lain	5.941	4.623
Jasa giro	1.933	2.011
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	121	128
Lain-lain	49	-
Total	8.044	6.762

30. FINANCE INCOME - NET

The details of finance income - net are as follows:

Interest income:
Gain on initial recognition of other payables
Current accounts
Deposit on call and time deposits
Others
Total

31. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Beban bunga obligasi dan denda	222.794	190.316
Beban bunga utang bank	138.123	173.404
Biaya bank	19.706	26.925
Beban bunga liabilitas sewa	7.712	-
Beban bunga utang lain-lain	9.492	1.829
Total	397.827	392.474

31. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bonds interest expense and penalty
Bank loans interest expense
Bank charges
Lease liabilities interest expense
Other payables interest expense
Total

32. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	105	41
Pasal 21	2.449	1.970
Pasal 22	34	165
Pasal 23	377	298
Pasal 26	19	-
Pajak Pertambahan Nilai	3.299	1.392
Total - Perusahaan	6.283	3.866

a. Taxes payable consists of:

The Company
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 26
Value-Added Tax
Total - The Company

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang pajak terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	68	25
Pasal 15	4	61
Pasal 21	2.701	1.710
Pasal 22	417	275
Pasal 23	2.025	1.502
Pasal 25	905	69
Pasal 29	33.974	5.149
Final PP 23	-	267
Pajak Pertambahan Nilai	3.157	2.284
Pajak luar negeri	27	12
Total - Entitas Anak	43.278	11.354
Total	49.561	15.220

32. TAXATION (continued)

a. Taxes payable consists of: (continued)

Subsidiaries
Income tax
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 29
Final tax PP 23
Value-Added Tax
Foreign tax
Total - Subsidiaries
Total

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income tax benefit (expense) consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Perusahaan		
Pajak tangguhan	110.953	30.360
Total - Perusahaan	110.953	30.360
Entitas Anak		
Pajak kini - tahun berjalan	(45.601)	(17.095)
Pajak tangguhan	120.679	(11.979)
Total - Entitas Anak	75.078	(29.074)
Neto	186.031	1.286

The Company
Deferred tax
Total - The Company
Subsidiaries
Current tax - current year
Deferred tax
Total - Subsidiaries
Net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	195.395	(348.277)
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak penghasilan	(39.887)	509.758
Perubahan neto atas rugi antar perusahaan yang belum direalisasi	(2.832)	(1.490)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	152.676	159.991
Beda temporer:		
Biaya bonus dan insentif karyawan	51.076	-
Penyisihan (pembalikan) imbalan kerja karyawan jangka panjang - neto	7.909	(1.434)
Pencadangan kerugian kredit ekspektasian piutang pihak berelasi - neto	2.639	-
Depresiasi aset hak guna	22.044	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	3.606	-
Amortisasi sewa dimuka atas fiskal	(25.201)	-
Penurunan nilai aset tetap	-	93.597
Kerugian (pemulihan) kredit ekspektasian piutang	(1.880)	16.332
Pemulihan nilai realisasi neto persediaan	(2.600)	-
Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(3.247)	7.059
Pencadangan (pembayaran) imbalan kerja karyawan jangka pendek - neto	(12.740)	13.816
Penyusutan	(59.355)	(57.772)
Keuntungan (kerugian) dari penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	(301.930)	1.154
Beda permanen:		
Penghapusan persediaan	12.731	-
Denda pajak	4.227	22.550
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(1.205)	(1.475)
Sewa	(4.173)	(3.545)
Lainnya	27.125	12.013
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(128.298)	262.286
Kompensasi rugi fiskal		
Tahun 2015	-	(214.083)
Tahun 2017	(569.386)	(617.589)
Akumulasi rugi fiskal	(697.684)	(569.386)

32. TAXATION (continued)

c. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before final tax and income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for year ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Income (loss) before final tax and income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	
Loss (profit) of subsidiaries before income tax	
Net changes in unrealised inter-company loss	
Income before income tax attributable to the Company	
Temporary differences:	
Bonus and employee incentives fee	
Provision (reversal) for long-term employees' benefits - net	
Provision for expected credit loss of due from related parties - net	
Depreciation of right of use assets	
Interest expense of lease liabilities	
Amortization of prepaid rental fiscal	
Impairment losses of fixed assets	
Provision (recovery) for expected credit loss of receivables	
Recovery of allowance for net realizable value of inventories	
Loss (gain) arising from changes in fair value of biological assets	
Provision (payment) for short-term employees' benefits - net	
Depreciation	
Gain (loss) on sale and disposal of fixed asset - net	
Permanent differences:	
Inventories written-off	
Tax penalties	
Income already subject to final tax:	
Interest	
Rent	
Others	
Fiscal income (loss) of the Company before compensation of fiscal loss	
Compensation of fiscal loss	
Year 2015	
Year 2017	
Accumulated fiscal loss	

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2020.

d. Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2020	2019
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	45.601	17.095
Total	45.601	17.095
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	5.695	17.678
Entitas anak	14.180	13.461
Total	19.875	31.139
Perusahaan		
Tagihan pajak penghasilan	5.695	17.678
Entitas anak		
Tagihan pajak penghasilan	2.553	1.515
Utang pajak penghasilan	(33.974)	(5.149)

32. TAXATION (continued)

c. Current Tax (continued)

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2019 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2020 will be reported in the SPT for fiscal year 2020.

d. The computation of claims for tax refund (income tax payable)

Income tax - current
The Company
Subsidiaries
Total
Prepayments of income tax
The Company
Subsidiaries
Total
The Company
Claim for tax refund
Subsidiaries
Claims for tax refund
Income tax payable

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan -
neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2020	2019
Beban pajak - tangguhan (tarif 22% pada tahun 2020 dan tarif 25% pada tahun 2019)		
Perusahaan		
Pemulihan atas pajak tangguhan	179.504	12.173
Biaya bonus dan insentif karyawan	11.237	-
Penyisihan (pembalikan) imbalan kerja karyawan jangka panjang - neto	1.740	(359)
Depresiasi aset hak guna	4.849	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	793	-
Amortisasi sewa dimuka atas fiskal	(5.544)	-
Penurunan nilai aset tetap	-	23.399
Kerugian (pemulihan) kredit ekspektasian piutang	(446)	4.083
Pemulihan nilai realisasi neto persediaan	(572)	-
Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(714)	1.765
Pencadangan (pembayaran) imbalan kerja karyawan jangka pendek - neto	(2.803)	3.454
Penyusutan	(13.058)	(14.443)
Keuntungan (kerugian) dari penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	(66.425)	288
Efek perubahan tarif pajak	2.392	-
Total	110.953	30.360
Entitas Anak	120.679	(11.979)
Manfaat pajak tangguhan - neto	231.632	18.381

32. TAXATION (continued)

- e. Details of deferred tax benefit (expense) - net
are as follows:

Income tax expense - deferred (tax rate at 22% in 2020 and tax rate at 25% in 2019)
The Company
Recovery for deferred tax assets
Bonus and employee incentives fee Provision (reversal) for long-term employees' benefits - net
Depreciation of right of use assets
Interest expense of lease liabilities
Amortization of prepaid rental fiscal
Provision for impairment losses of fixed assets
Provision (recovery) for expected credit loss of receivables
Recovery of allowance for net realisable values of inventories
Loss (gain) arising from changes in fair value of biological assets
Provision (payment) for short-term employees' benefits - net
Depreciation
Gain (loss) on sale and disposal of fixed asset - net
Effect of tax rate changes
Total
Subsidiaries
Deferred tax benefit - net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan konsolidasian dan beban pajak konsolidasian seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

32. TAXATION (continued)

- f. Reconciliation between the corporate income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the consolidated income (loss) before final tax and income tax and the consolidated income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2020	2019	
Rugi (laba) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(195.395)	348.277	Loss (income) before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dihitung dengan tarif 22% pada tahun 2020 dan tarif 25% pada tahun 2019	(42.987)	87.069	Tax expense calculated at rate 22% in 2020 and at rate 25% in 2019
Efek pajak atas perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan	(84.133)	(106.806)	Tax effects on temporary differences with no deferred tax assets
Efek pajak atas perbedaan permanen			Tax effects on permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	430	509	Interest income already subjected to final tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	1.537	1.550	Rent income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	(13.716)	(12.586)	Non-deductible expenses, net
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	3.148	90.183	Revenue already subjected to final tax
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(2.972)	(74.956)	Expense related to revenue already subjected to final tax
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan UU No. 36 tahun 2018	-	68	Effect deduction of tax rate based on UU No. 36 year 2018
Pemulihan atas pajak tangguhan	339.629	16.255	Recovery of deferred tax assets
Efek perubahan tarif pajak	(14.905)	-	Effect of tax rate changes
Manfaat pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	186.031	1.286	Income tax benefit in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Mutasi aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan PSAK yang baru efektif 2020/ Adoption of new PSAK effective 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to equity through other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak baru/ Adoption of new tax rate	Mutasi masuk/ (keluar)/ Transfer in/(out)	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan								Deferred tax assets (liabilities) The Company
Rugi fiskal	-	-	65.372	-	-	-	65.372	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.344	-	6.089	(2.555)	(8.345)	(648)	34.885	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.454	-	8.434	-	(414)	-	11.474	Short-term employee benefits liability
Aset biologis (908)	-	-	(714)	-	109	-	(1.513)	Biological assets
Aset tetap (65.281)	-	-	23.317	-	11.506	-	(30.458)	Fixed assets
Persediaan	-	-	2.874	-	-	-	2.874	Inventories
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	-	3.119	3.091	-	(374)	-	5.836	Allowance for expected credit loss
Sewa aset hak guna	-	446	98	-	(90)	-	454	Lease of right of use assets
Investasi dalam saham	-	2.702	-	(4.726)	-	-	(2.024)	Investment in shares
Sub-total	(22.391)	6.267	108.561	(7.281)	2.392	(648)	86.900	Sub-total
Entitas anak - neto								Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan	6.072	2.232	8.169	247	(1.770)	48.745	63.695	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(68.958)	1.005	105.993	606	8.287	(46.933)	-	Deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	6.072	2.232	8.169	247	(1.770)	135.645	150.595	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(91.349)	7.272	214.554	(6.675)	10.679	(134.481)	-	Deferred tax liabilities - net

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari komprehensif lain/ Credited (charged) to equity through other comprehensive income	Mutasi masuk/(keluar)/ Transfer in/(out)	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan						Deferred tax assets (liabilities) The Company
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.100	15.897	2.320	(3.973)	40.344	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	3.454	-	-	3.454	Short-term employee benefits liability
Aset biologis (2.673)	-	1.765	-	-	(908)	Biological assets
Aset tetap (74.525)	-	9.244	-	-	(65.281)	Fixed assets
Sub-total	(51.098)	30.360	2.320	(3.973)	(22.391)	Sub-total
Entitas Anak - neto						Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan	2.201	429	698	2.744	6.072	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(56.909)	(12.408)	135	224	(68.958)	Deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	2.201	429	698	2.744	6.072	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(108.007)	17.952	2.455	(3.749)	(91.349)	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 31 Desember 2020 manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang tercatat dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

As of December 31, 2020 management believes that the recorded deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2014.

- h. Tarif pajak penghasilan badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

32. TAXATION (continued)

- g. For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2008 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2014.

- h. Corporate income tax rate

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income taxpayers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income taxpayers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Bonus	50.125	1.070
Insentif karyawan	28.075	2.137
Pesangon yang masih harus dibayar	1.389	38.455
Lain-lain	88	1
Total	79.677	41.663

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyediakan imbalan manfaat pasti yang tidak didanai untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 3 Mei 2021 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat bunga	6,04%-6,98%	7,20%-7,94%
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,00%	7,00%
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI IV	TMI III
Tingkat kecacatan	10% TMI IV	10% TMI III
Pensiun dini/pengunduran diri	5,0% sampai usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 5.0% to age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years	

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term Employee Benefits Liability

The details of short-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

Bonus
Employee incentive
Accrued severance payment
Others
Total

Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides a defined benefit which is not funded, for those employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) and recognizes the liability for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Post Employment Benefits". These benefits are not funded.

Employee benefits liability as of December 31, 2020 was determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, in its reports dated May 3, 2021, using the "Projected Unit Credit" method.

The significant assumptions used in the independent actuary report are as follows:

Interest rate
Salary (wages) increase rate
Pension age
Mortality rate
Disability rate
Early retirement/resignation

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2020	2019
Biaya jasa kini	19.944	20.369
Biaya bunga	18.270	23.443
Transfer karyawan ke pihak berelasi lainnya	-	(5.763)
Keuntungan atas penyelesaian	(6.954)	(33.876)
Sub-total	31.260	4.173
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	1.300	38.455
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	32.560	42.628

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	288.505	292.852
Penyisihan tahun berjalan	31.260	4.173
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	5.286	(3.994)
Pembayaran tahun berjalan	(18.247)	(17.154)
Pengakuan biaya pada pendapatan komprehensif lainnya	(9.520)	12.628
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	1.300	38.455
Sub-total	298.584	326.960
Dikurangi : Akrual untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(1.300)	(38.455)
Saldo akhir	297.284	288.505

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The details of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Transferred employees to related parties
Gain on settlement
Sub-total
Additional accrual for termination benefit
Post-employment benefits expense for the year

The movements of the employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Provisions during the year
Liability for transferred employees - net
Payments during the year
Cost recognized in other comprehensive income
Additional accrual for termination benefits
Sub-total
Less : Accrual for termination benefits presented as short-term employee benefits liability
Ending balance

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto merupakan nilai liabilitas imbalan kerja karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	288.505	292.852
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	19.944	20.369
Biaya bunga	18.270	23.443
Keuntungan atas penyelesaian	(6.954)	(33.876)
Imbalan yang dibayar	(18.247)	(17.154)
Sub-total	13.013	(7.218)
Transfer karyawan ke pihak berelasi lainnya	-	(5.763)
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 42)	5.286	(3.994)
<u>Pengukuran kembali rugi (laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Laba aktuarial atas kewajiban	(28.591)	(5.635)
Dampak perubahan asumsi demografi	87	-
Dampak perubahan asumsi finansial	18.984	18.263
Sub-total	(9.520)	12.628
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	1.300	38.455
Sub-total	298.584	326.960
Dikurangi :		
Akrual untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(1.300)	(38.455)
Saldo akhir	297.284	288.505

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	(17.589)	1%	22.183	Increase
Penurunan	(1%)	19.564	(1%)	(20.224)	Decrease

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Liability for transferred employees - net represents amount of benefits obligation of certain employees that were transferred from or to the other unconsolidated affiliated companies.

The movements of present value of benefit obligation are as follows:

Beginning balance
<u>Changes charged to profit loss</u>
Current service cost
Interest cost
Gain on settlement
Benefits payment
Sub-total
Transferred employees to related parties
Liability for transferred employees - net (Note 42)
<u>Re-measurement losses (gain) charged to other comprehensive income</u>
Actuarial gain on obligation
Effect of changes in demography assumptions
Effect of changes in financial assumptions
Sub-total
Additional accrual for termination benefits
Sub-total
Less :
Accrual for termination benefits presented as short-term employee benefits liability
Ending balance

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1 tahun	15.822
2-5 tahun	117.196
5-10 tahun	181.783
Lebih dari 10 tahun	181.165

Selama tahun 2020, Kelompok Usaha telah mengurangi jumlah karyawan sebanyak 25 orang dan membayar manfaat terminasi sebesar Rp6.395. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah manfaat terminasi yang masih belum dibayar adalah sebesar Rp1.389 disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek". Kelompok Usaha akan membayar manfaat terminasi tersebut pada tahun 2021.

Selama tahun 2019, Kelompok Usaha telah mengurangi jumlah karyawan sebanyak 257 orang dan membayar manfaat terminasi sebesar Rp45.485. Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah melunasi seluruh manfaat terminasi tersebut.

Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2020 is as follows:

		Within one year
		2-5 years
		5-10 years
		More than 10 years

During 2020, the Group has reduced its employees totaling to 25 employees and paid severance payment amounting to Rp6,395. As of December 31, 2020, the unpaid severance payment amounted to Rp1,389 and presented as part of "Short-term Employee Benefits Liability". The Group will pay the severance payment in 2021.

During 2019, the Group has reduced its employees totaling to 257 employees and paid severance payment amounting to Rp45,485. As of December 31, 2020, the Group has fully paid the severance payment.

Such severance payments are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Employee's Benefits" account in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

34. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31	
	2020	2019
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	380.902	(349.067)
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	59.572.382.787	59.572.382.787
Laba (rugi) per saham (angka penuh)	6,4	(5,9)

34. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Profit (loss) for the year
attributable to
owners of the parent entity

Weighted-average number of
shares outstanding

Earnings (loss) per share (full amount)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

- (a) Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the year ended December 31, 2020 and 2019, as well as balances with related parties as of December 31, 2020 and 2019:

- (a) Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Penjualan barang jadi				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	32.492	25.213	0,43	0,35
PT Primafood International	29.178	10.172	0,39	0,14
PT Multirasa Nusantara	21.238	21.640	0,28	0,30
PT Sumber Hidup Satwa	6.335	11.788	0,08	0,16
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	63	-	0,00	-
Total	89.306	68.813	1,18	0,95
Penjualan bahan baku dan lain-lain				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	3.578	1.880	8,81	2,40
Pembelian bahan baku dan lain-lain				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT SHS International	13.225	8.285	0,21	0,14
PT Sinar Hidup Satwa	1.187	611	0,02	0,01
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.006	1.953	0,02	0,03
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	60	183	0,00	0,00
Total	15.478	11.032	0,25	0,18
Biaya Sewa				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Kalma Prima Jaya	-	11.206	-	2,41
PT Intibahari Windutama	-	420	-	0,09
Total	-	11.626	-	2,50
Pendapatan Sewa				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sumber Hidup Satwa	2.458	1.872	6,05	2,39
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	743	442	1,83	0,56
Total	3.201	2.314	7,88	2,95

Sales of finished goods
Entities Under Common Control
PT Sinar Hidup Satwa
PT Primafood International
PT Multirasa Nusantara
PT Sumber Hidup Satwa
Others (each below Rp1,000)

Sales of raw materials and others
Entities Under Common Control
PT Sinar Hidup Satwa

Purchase of raw materials and others
Entities Under Common Control
PT SHS International
PT Sinar Hidup Satwa
PT Nugen Bioscience Indonesia
Others (each below Rp1,000)

Rent expense
Entities Under Common Control
PT Kalma Prima Jaya
PT Intibahari Windutama

Rent income
Entities Under Common Control
PT Sumber Hidup Satwa
Others (each below Rp1,000)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

(b) Saldo piutang usaha dari pihak berelasi dan piutang pihak berelasi - neto Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Piutang usaha - pihak berelasi - neto (Catatan 5)				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	12.654	2.936	0,20	0,05
PT Primafood International	2.173	1.469	0,03	0,02
PT Multirasa Nusantara	1.808	2.022	0,03	0,03
PT Sumber Hidup Satwa	30	1.970	0,00	0,03
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	41	-	0,00	-
Total	16.706	8.397	0,26	0,13
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(23)	-	(0,00)	-
Total	16.683	8.397	0,26	0,13
Piutang pihak berelasi - neto				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sumber Hidup Satwa	6.261	4.712	0,10	0,08
PT Sinar Hidup Satwa	5.208	2.936	0,08	0,05
PT Intibahari Windutama	1.140	940	0,02	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	25	198	0,00	0,00
Total	12.634	8.786	0,20	0,15
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(621)	-	(0,01)	-
Total	12.013	8.786	0,19	0,15

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian pihak berelasi - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	-	-
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi yang efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020	(9)	-
Saldo 1 Januari 2020, setelah penetapan PSAK baru	(9)	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(617)	-
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	5	-
Saldo akhir	(621)	-

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

(b) The balance of trade receivables from related parties and due from related parties - net of the Group is as follows:

Trade receivables - related parties - net (Note 5)
<u>Entities Under Common Control</u>
PT Sinar Hidup Satwa
PT Primafood International
PT Multirasa Nusantara
PT Sumber Hidup Satwa
Others (each below Rp1,000)
Total
Allowance for expected credit loss
Total
Due from related parties - net
<u>Entities Under Common Control</u>
PT Sumber Hidup Satwa
PT Sinar Hidup Satwa
PT Intibahari Windutama
Others (each below Rp1,000)
Total
Allowance for expected credit loss
Total

The movements of allowance expected credit loss of due from related parties - net are as follows:

Beginning balance
Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020
Balance in January 1, 2020 after implementation of new PSAK
Provision during the year (Note 28)
Recovery during the year (Note 29)
Ending balance

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

(c) Saldo utang usaha dari pihak berelasi dan utang pihak berelasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 16)				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	3.224	2.744	0,06	0,05
PT SHS International	1.278	1.317	0,02	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	927	12	0,02	0,00
Total	5.429	4.073	0,10	0,07
Utang pihak berelasi				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	197.255	197.240	3,51	3,48
PT Sinar Hidup Satwa	8.051	6.964	0,14	0,12
PT Sumber Hidup Satwa	349	5.579	0,01	0,10
PT Kalma Prima Jaya	3	3.373	0,00	0,06
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4	37	0,00	0,00
Total	205.662	213.193	3,66	3,76

**Trade payables -
related parties (Note 16)**

Entities Under Common Control
PT Sinar Hidup Satwa
PT SHS International

Others (each below Rp1,000)

Total

Due to related parties

Entities Under Common Control
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Sinar Hidup Satwa
PT Sumber Hidup Satwa
PT Kalma Prima Jaya

Others (each below Rp1,000)

Total

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kerja adalah sebagai berikut:

Key management compensation

Key management consist of the Board of Commissioners and Directors. The compensation paid or payable to key management for employee services are shown below:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek	48.748	48.837	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	6.151	5.944	Post-employment benefits
Imbalan terminasi	-	2.985	Termination benefits
Total	54.899	57.766	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020:

a. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman

Untuk membiayai kebutuhan kredit investasi dan modal kerja para plasma, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan PT Bank IBK Indonesia Tbk ("IBK").

Pada tanggal 7 Januari 2016, WM, Indonesia Eximbank dan IBK menandatangani Perjanjian Kerjasama terkait Fasilitas Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) berupa KMK kepada 400 plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp49.600 (porsi pembiayaan Indonesia Eximbank dan IBK masing-masing sebesar 90% dan 10%). Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas adalah maksimal 2 tahun. Berdasarkan Akta Notaris No. 1 oleh Fitrilia Novia Djamily, S.H., tanggal 1 Februari 2016, Perusahaan menyetujui bertindak sebagai penjamin atas fasilitas kredit tersebut. Pada tanggal 20 Februari 2018, fasilitas ini diubah menjadi Fasilitas *Installment Loan* dengan jangka waktu 24 bulan sampai dengan Februari 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Februari 2020.

b. Perjanjian Penyediaan Energi Listrik

Pada tanggal 1 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi Listrik dengan PT Daya Inti Pusaka ("DAPUS"), dimana DAPUS melalui fasilitas pembangkit listriknya akan menyediakan listrik untuk Perusahaan. Perusahaan akan membayar sesuai dengan energi listrik yang dipakai, termasuk pembayaran energi listrik minimum. Dalam hal terjadi kegagalan penyediaan energi listrik oleh DAPUS, Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya energi listrik minimum. Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun.

Pada tanggal 20 Januari 2020, Perusahaan dan DAPUS telah setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penyediaan Energi Listrik.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2020 are as follows:

a. Cooperation Agreements with Lenders

To facilitate the investment and working capital requirements of the farmers, the Company entered into cooperation agreements with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) and PT Bank IBK Indonesia Tbk ("IBK").

On January 7, 2016, WM, Indonesia Eximbank and IBK signed Cooperation Agreement related with Joint Financing Facility in the form of KMK to 400 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp49,600 (Indonesia Eximbank and IBK financing portions are 90% and 10%, respectively). This is a revolving facility with maximum facility period for 2 years. Based on Notarial Deed No.1 of Fitrilia Novia Djamily, S.H., dated February 1, 2016, the Company agreed to act as a guarantor for this credit facility. On February 20, 2018, this facility was changed into Installment Loan Facility with term of 24 months until February 2020. This facility was settled in February 2020.

b. Electricity Energy Supply Agreement

On June 1, 2015, the Company entered into Electricity Energy Supply Agreements with PT Daya Inti Pusaka ("DAPUS"), whereby DAPUS will provide electricity to the Company through its power plant facilities. The Company will pay based on the electrical energy used, including the minimum electrical energy payment. In case of any failure occurring in the electrical energy supply by DAPUS, the Company has no obligation to pay the minimum electrical energy cost. This agreement will expire in 10 years.

On January 20, 2020, the Company and DAPUS agreed to end Electricity Energy Supply Agreements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Lahan

Pada tanggal 27 Desember 2019, CWS dan CPI, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Lahan, dimana CWS selaku pemilik lahan dengan jumlah luas 11.107 meter persegi yang terletak di Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Makassar, Sulawesi Selatan, dan CPI dapat menggunakan dan mengelola tanah CWS tersebut sebagai lahan parkir kendaraan. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.

d. Perjanjian Sewa Menyewa Gedung

Pada tanggal 26 April 2019, Perusahaan, CPB, CPgP dan CWS (secara bersama-sama disebut "Penyewa"), menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Eka Adi Graha, dimana Penyewa menyewa ruangan seluas 2.653 meter persegi yang terletak di Treasury Tower - District 8, SCBD. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dari tanggal 1 Februari 2019 dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak. Berdasarkan perjanjian, pada saat berakhirnya masa sewa, Penyewa diwajibkan untuk mengembalikan area sewa dalam keadaan baik dan kosong. Sehubungan dengan hal tersebut, Kelompok Usaha telah mencatat kewajiban sebesar Rp1.191 yang disajikan pada akun "Utang Lain-Lain Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun berjalan.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2020 are as follows: (continued)

c. Land Management Cooperation Agreement

On December 27, 2019, CWS and CPI, a related party, entered into a Land Management Cooperation Agreement, whereby CWS as the owner of the land with total area of 11,107 square meters located in Daya Village, Biringkanaya District, Makassar, South Sulawesi, and CPI can use and manage the CWS land as a vehicle parking area. This agreement is valid for 2 (two) years and can be extended by agreement from both parties.

d. Building Lease Agreement

On April 26, 2019, the Company, CPB, CPgP and CWS (collectively referred to as the "Lessee"), entered into a Building Lease Agreement with PT Eka Adi Graha, whereby the Lessee leased space with total area 2,653 square meters located in Treasury Tower - District 8, SCBD. This agreement is valid for 5 (five) years started from February 1, 2019 and can be extended by agreement from both parties. Based on the agreement, at the end of lease period, the Lessee is obliged to return the leased area in good and vacant condition. In relation with that matter, the Group has recorded a provision amounting to Rp1,191 which presented under "Long-term Other Payables" in the current year consolidated statement of financial position.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, terdiri dari pakan, produk makanan, dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

a. Laba (rugi) segmen

37. OPERATING SEGMENT

The Group classifies its segment reporting into operating segment which is classified based on type of operating activity, which consists of feeds, food products, and others. The information concerning the Group's operating segments are as follows:

a. Segment income (loss)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Informasi Segmen Usaha						Business Segment
Penjualan segmen						Segment Sales
Penjualan eksternal	5.969.402	1.298.636	305.468	-	7.573.506	External sales
Penjualan antar segmen	560	-	82	(642)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	5.969.962	1.298.636	305.550	(642)	7.573.506	Total segment sales
Laba bruto	1.116.210	149.890	79.403	-	1.345.503	Gross profit
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	-	-	7.091	-	7.091	Gain arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan	(151.433)	(69.197)	(15.722)	-	(236.352)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(333.304)	(90.578)	(25.222)	-	(449.104)	General and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(89.452)	Unallocated other operating expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					40.635	Unallocated other operating income
Laba usaha					618.321	Operating profit
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					8.044	Unallocated finance income - net
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(397.827)	Unallocated finance cost
Kerugian selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					(33.143)	Unallocated foreign exchange loss of bonds
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan					195.395	Income before final tax and income tax
Beban pajak final					(4)	Final tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan					195.391	Income before income tax
Manfaat pajak penghasilan - neto					186.031	Income tax benefit - net
Laba tahun berjalan					381.422	Income for the year
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment
Penjualan dalam negeri					6.495.915	Domestic sales
Penjualan luar negeri					1.077.591	Export sales
Total penjualan segmen					7.573.506	Total segment sales

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

a. Laba (rugi) segmen (lanjutan)

a. Segment income (loss) (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Informasi Segmen Usaha						Business Segment
Penjualan segmen						Segment Sales
Penjualan eksternal	5.732.767	1.133.659	309.338	-	7.175.764	External sales
Penjualan antar segmen	14.618	-	158	(14.776)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	5.747.385	1.133.659	309.496	(14.776)	7.175.764	Total segment sales
Laba bruto	1.189.912	117.784	34.004	-	1.341.700	Gross profit
Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	-	-	(9.260)	-	(9.260)	Loss arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan	(257.750)	(94.889)	(22.275)	-	(374.914)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(327.112)	(101.275)	(36.205)	-	(464.592)	General and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(170.598)	Unallocated other operating expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					78.488	Unallocated other operating income
Laba usaha					400.824	Operating profit
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					6.762	Unallocated finance income - net
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(392.474)	Unallocated finance cost
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(449.432)	Unallocated amortization of restructured bonds
Keuntungan selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					86.043	Unallocated foreign exchange gain of bonds
Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan					(348.277)	Loss before final tax and income tax
Beban pajak final					(1.872)	Final tax expense
Rugi sebelum pajak penghasilan					(350.149)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan - neto					1.286	Income tax benefit - net
Rugi tahun berjalan					(348.863)	Loss for the year
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment
Penjualan dalam negeri					6.322.286	Domestic sales
Penjualan luar negeri					853.478	Export sales
Total penjualan segmen					7.175.764	Total segment sales

* Terdiri dari benur, probiotik dan lainnya.

* Consist of fry, probiotic and others.

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Aset segmen						Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	2.880.518	2.318.841	982.493	(184.272)	5.997.580	Unallocated assets
Total aset					6.326.293	Total assets
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	2.501.935	2.932.664	71.099	(184.272)	5.321.426	Unallocated liabilities
Total liabilitas					5.618.709	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	98.628	11.144	12.052	-	121.824	Capital expenditures
Penyusutan	49.103	43.335	7.060	-	99.498	Depreciation

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Aset segmen	2.642.548	2.353.335	1.020.437	(199.117)	5.817.203	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					183.056	Unallocated assets
Total aset					6.000.259	Total assets
Liabilitas segmen	2.648.877	2.707.135	134.019	(199.117)	5.290.914	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					379.853	Unallocated liabilities
Total liabilitas					5.670.767	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	26.752	9.487	7.137	-	43.376	Capital expenditures
Penyusutan	51.410	48.657	13.310	-	113.377	Depreciation

* Terdiri dari benur, probiotik dan lainnya.

* Consist of fry, probiotic and others.

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang usaha tidak lancar, piutang dan utang pihak berelasi yang tidak memiliki jatuh tempo, disajikan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- Pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman jangka panjang yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

37. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair value as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted financial assets, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of these financial assets approximately reflects their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term bank loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of these financial liabilities approximately reflects their fair values.

- Non-current trade receivables, due from and due to related parties that do not have a maturity is presented at their carrying value as their fair value cannot be measured reliably.

- Long-term bank loans and lease liabilities, including their current maturities.

The above financial liabilities are longterm liabilities with floating and fixed interest rates that are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

- **Investasi pada saham**
Nilai wajar investasi pada saham ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto selama masing-masing 10 tahun dan 5 tahun, ditambah nilai terminal setelah periode tersebut.
- **Utang obligasi**
Utang obligasi disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair value as follows: (continued)

- **Investment in shares**
The fair value of investment in shares was estimated using income approach based on discounted cash flows for 10 years and 5 years, respectively, plus terminal value after the forecast period.
- **Bonds payable**
The bonds payable are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Total Total	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	
31 Desember 2020					December 31, 2020
Aset lancar					Current assets
Aset biologis	18.370	-	-	18.370	Biological assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Investasi pada saham	56.295	-	-	56.295	Investment in shares
Properti investasi - tanah dan bangunan	225.355	-	-	225.355	Investment properties - land and building
Aset tetap - tanah	3.250.035	-	-	3.250.035	Fixed assets - land
31 Desember 2019					December 31, 2019
Aset lancar					Current assets
Aset biologis	17.074	-	-	17.074	Biological assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Properti investasi - tanah dan bangunan	180.966	-	-	180.966	Investment properties - land and building
Aset tetap - tanah	3.286.456	-	-	3.286.456	Fixed assets - land

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. The Directors review and approve policies to manage these risk which:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted several policies before providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also establishes a policy for a relatively short credit period, which is 30 to 60 days. The increase in the credit limit and the extension of the credit period will only be provided after passes the verification process. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, specific provisions may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha			
Pihak ketiga	876.846	792	877.638
Pihak berelasi	4.012	12.694	16.706
Piutang pihak berelasi	9.669	2.965	12.634
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(417.060)	-	(417.060)
Neto	473.467	16.451	489.918
			<i>Trade receivables Third parties Related parties Due from related parties</i>
			<i>Allowance for expected credit loss</i>
			Net
31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	1.221.843	482.858	1.704.701
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.198.831)	-	(1.198.831)
Neto	23.012	482.858	505.870
			<i>Trade receivables - third parties</i>
			<i>Allowance for expected credit loss</i>
			Net

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2020 and 2019:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group has historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo
liabilitas keuangan Kelompok Usaha
berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2020/
Expected Maturity as of December 31, 2020**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.175.060	-	1.175.060
Beban bunga masa depan	114.561	-	114.561
Utang usaha			
Pihak ketiga	642.883	-	642.883
Pihak berelasi	5.429	-	5.429
Utang lain-lain - pihak ketiga	231.096	-	231.096
Beban akrual	490.080	-	490.080
Utang pihak berelasi	-	205.662	205.662
Liabilitas jangka panjang			
Utang bank	71.598	-	71.598
Beban bunga masa depan	10.044	-	10.044
Liabilitas sewa	29.428	29.508	58.936
Utang lain-lain	-	1.191	1.191
Utang obligasi	2.055.804	-	2.055.804
Beban bunga masa depan	568.590	-	568.590
Bunga obligasi yang ditangguhkan	235.769	-	235.769
Total	5.630.342	236.361	5.866.703

Short-term bank loans
Future imputed interest charges
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term debts
Bank loans
Future imputed interest charges
Lease liabilities
Other payables
Bonds payable
Future imputed interest charges
Deferred bond interest
Total

**Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2019/
Expected Maturity as of December 31, 2019**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.359.926	-	1.359.926
Beban bunga masa depan	129.596	-	129.596
Utang usaha			
Pihak ketiga	570.961	-	570.961
Pihak berelasi	4.073	-	4.073
Utang lain-lain - pihak ketiga	234.741	-	234.741
Beban akrual	251.139	-	251.139
Utang pihak berelasi	-	213.193	213.193
Liabilitas jangka panjang			
Utang bank	323.187	-	323.187
Beban bunga masa depan	24.906	-	24.906
Utang lain-lain	71	255	326
Utang obligasi	2.026.071	-	2.026.071
Beban bunga masa depan	520.711	-	520.711
Bunga obligasi yang ditangguhkan	232.359	-	232.359
Total	5.677.741	213.448	5.891.189

Short-term bank loans
Future imputed interest charges
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term debts
Bank loans
Future imputed interest charges
Other payables
Bonds payable
Future imputed interest charges
Deferred bond interest
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax Expenses	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	1%	(32.428)	United States dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	32.428	United States dollar
31 Desember 2019			December 31, 2019
Dolar Amerika Serikat	1%	(30.873)	United States dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	30.873	United States dollar

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

• Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

• Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ Increase/ Decrease in Basis Point
31 Desember 2020	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2019	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha belum memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar. Pada saat ini Kelompok Usaha sedang berusaha memperbaiki rasio modal melalui restrukturisasi obligasi.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio/DER*).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang bank	1.246.390	1.682.201
Liabilitas sewa	58.936	-
Utang obligasi	2.291.573	2.258.430
Total utang	3.596.899	3.940.631
Total ekuitas	707.584	329.492
Rasio utang terhadap ekuitas	5,08	11,96

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax
December 31, 2020	
Rupiah	(12.464)
Rupiah	12.464
December 31, 2019	
Rupiah	(16.822)
Rupiah	16.822

b. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Several of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has not complied with all externally imposed capital requirements. Currently the Group is trying to improve the capital ratio through bonds restructuring.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as *Debt-to-Equity Ratio/DER*.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Bank loans
Lease liabilities
Bonds payable
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2020	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	2.188.857
	INR/INR	13.049.135
	SGD/SG\$	65.135
	VND/VND	821.026.602
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$/US\$	5.810.521
	INR/INR	4.009.613
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$	1.639.616
Total		
Liabilitas		
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	30.967.888
Utang usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	16.871.247
	INR/INR	2.499.819
	SGD/SG\$	1.017
Pihak berelasi	AS\$/US\$	90.598
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$	295.236
	INR/INR	568.568
	JPY/JPY	3.831
Beban akrual	AS\$/US\$	28.836.568
	SGD/SG\$	54.638
	VND/VND	58.483.458
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Liabilitas sewa	AS\$/US\$	5.039
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Liabilitas sewa	AS\$/US\$	13.802
Utang obligasi	AS\$/US\$	162.465.275
Total		
Liabilitas moneter - neto		

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2020
Assets	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables - third parties	
Restricted financial assets	
Total	
Liabilities	
Short-term bank loans	
Trade payables	
Third parties	
Related parties	
Other payables - third parties	
Accrued expenses	
Current maturities of long-term debts	
Lease liabilities	
Long-term debts - net of current maturities	
Lease liabilities	
Bonds payable	
Total	
Monetary liabilities - net	

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2019	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2019
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 1.308.722 INR/INR 8.699.809 SGD/SG\$ 74.590 VND/VND 999.156.652	18.193 1.694 770 599	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$/US\$ 4.010.062 INR/INR 2.640.755	55.744 514	Trade receivables - third parties
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$ 2.058.456	28.615	Restricted financial assets
Total		106.129	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 38.122.354	529.939	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 10.312.512 INR/INR 2.070.808 SGD/SG\$ 19.968 EUR/EUR 1.846	143.354 403 206 29	Third parties
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 94.762	1.317	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 230.332 JPY/JPY 3.831.405 INR/INR 623.258	3.202 490 121	Other payables - third parties
Beban akrual	AS\$/US\$ 13.527.628 SGD/SG\$ 41.032	188.048 423	Accrued expenses
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang bank	AS\$/US\$ 4.692.872	65.236	Bank loans
Utang lain-lain	AS\$/US\$ 5.130	71	Other payables
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts - net of current maturities
Utang lain-lain	AS\$/US\$ 18.340	255	Other payables
Utang obligasi	AS\$/US\$ 162.465.275	2.258.430	Bonds payable
Total		3.191.524	Total
Liabilitas moneter - neto		(3.085.395)	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2021, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp37.706.

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows: (continued)

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2020, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on September 29, 2021, the monetary liabilities - net would increase by Rp37,706.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA

Kelompok Usaha melaporkan saldo kerugian konsolidasian sebesar Rp6.366.627 pada tanggal 31 Desember 2020 dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp3.382.916 pada tanggal tersebut. Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak tertentu belum dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank tertentu pada tanggal 31 Desember 2020.

Akumulasi kerugian konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh berjangkitnya virus di tambak utama pada tahun 2009 dan 2013, penghentian operasi budi daya udang Perusahaan di lokasi tertentu di Lampung pada tahun 2011, pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB pada bulan Oktober 2016, dan perubahan pola budidaya di tambak Perusahaan pada tahun 2017, serta kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank.

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

- a. Meningkatkan penjualan pakan udang melalui peningkatan standarisasi SOP Budidaya Udang dan meningkatkan kompetensi teknis di area budidaya.
- b. Meningkatkan penjualan pakan ikan melalui penjualan pakan ikan dengan fokus tetap mempertahankan *margin*, mengembangkan produk pakan ikan yang berkualitas tinggi melalui formulasi pakan yang lebih baik serta penambahan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar serta mempromosikan "Ayo makan Seafood" di berbagai media secara rutin.
- c. Meningkatkan penjualan ekspor produk udang beku di pasar yang sudah ada saat ini serta mengeksplorasi pasar baru yang berpotensi.

41. GOING CONCERN

The Group incurred reported a consolidated deficit of Rp6,366,627 as of December 31, 2020 and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp3,382,916 as of such date. In addition, the Company and its certain subsidiaries were not able to meet certain required financial ratios and covenants as stated in certain bank loan agreements as of December 31, 2020.

The Group's consolidated accumulated deficit as of December 31, 2020 was mainly due to the impact of the occurrence of the virus infections in the Group's main ponds in 2009 and 2013, cessation of the Company's shrimp farming in certain locations in Lampung in 2011, termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB ponds in October 2016, and change of shrimp farming scheme at the Company's pond in 2017, as well as foreign exchange losses from bonds payable and bank loans.

In response to these conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows:

- a. *Increase sales of shrimp feeds through raising standardization of Shrimp Farming SOP as well as increasing technical assistant competency in the farming area.*
- b. *Increase sales of fish feeds through focus on maintaining margin of fish feeds, developing high quality feeds through better product formulation as well as additional production capacity to fulfill market demand as well as promoting "Let's eat Seafood" in several media regularly.*
- c. *Increase export sales of frozen shrimp products in existing market as well as exploring new potential market.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain: (lanjutan)

- d. Meningkatkan penjualan pakan hewan peliharaan melalui kenaikan market share dan mengeluarkan pakan hewan peliharaan varian baru.
- e. Meningkatkan penjualan benur udang melalui penyediaan induk udang yang lebih berkualitas dan tahan terhadap penyakit, menambah kapasitas produksi budidaya benur melalui penambahan fasilitas budidaya di *hatchery* yang ada maupun membangun *hatchery* baru.
- f. Memenuhi permintaan produk makanan olahan yang semakin meningkat seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat domestik dan internasional
- g. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat meningkatkan kinerja usaha Kelompok Usaha

Kelompok Usaha telah menerima *waiver* dari Indonesia Eximbank, Bank Niaga, DBS dan QNB atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan juga telah mendapat persetujuan perpanjangan atas fasilitas utang bank jangka pendeknya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 45a. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, Kelompok Usaha berencana untuk meminta *waiver* dari bank bila Kelompok Usaha tidak dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank di masa yang akan datang. Selain itu Kelompok Usaha juga berencana untuk meminta perpanjangan atas fasilitas utang bank jangka pendek ketika jangka waktu fasilitas tersebut telah habis.

Kelompok Usaha telah menyelesaikan proses restrukturisasi atas utang obligasi ini pada tahun 2021 (Catatan 45d).

Berdasarkan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh Kelompok Usaha, Kelompok Usaha mengasumsikan mendapatkan persetujuan perpanjangan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek. Keberhasilan mendapatkan persetujuan perpanjangan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek akan mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk memenuhi kewajibannya.

41. GOING CONCERN (continued)

In response to these conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows: (continued)

- d. Increase sales of pet foods through growing market share as well as issuing new variant of pet foods.*
- e. Increase sales of shrimp fry through providing more quality of brood stock which has resistance from diseases, increase shrimp fry production capacity through increasing existing hatchery facility as well as construction new hatchery.*
- f. Fulfill market demand for food product which increases in line with the changing of domestic and international consumption behavior.*
- g. Increase cost efficiency for all business lines in order to improve the Group's performance.*

The Group has received waivers from Indonesia Eximbank, Bank Niaga, DBS and QNB for the non-compliance with the required financial ratios as of December 31, 2020 and also has obtained approvals on extension of its short-term bank loans, as disclosed in Note 45a. In relation with the abovementioned matter, the Group plans to request waiver from banks in case the Group is not able to comply with the required financial ratios and covenants as stated in the bank loan agreements in the future. Further, the Group also plans to obtain extension on its short-term bank loans when they fall due.

The Group has completed restructuring process of its bonds payable in 2021 (Note 45d).

Based on the financial projection prepared by the Group, the Group assumed that will be able to obtain approval for extension of its short-term bank loans. The success of obtaining approvals for extension on its short-term bank loans will affect the Group's ability to fulfill its obligation.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Kelompok Usaha masih perlu untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas utang bank jangka pendeknya ketika telah habis sesuai dengan proyeksi keuangan yang telah disiapkan.

Oleh karena Kelompok Usaha belum dapat melaksanakan semua aksi dan rencana tersebut diatas akibat adanya beberapa faktor yang berada diluar kuasa Kelompok Usaha, hal-hal ini dapat mempengaruhi secara signifikan kondisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha, sehingga mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun berdasarkan asumsi Kelompok Usaha dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sebagai entitas, dimana diasumsikan aset akan direalisasikan dan kewajiban akan diselesaikan dalam transaksi bisnis normal. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian-ketidakpastian.

41. GOING CONCERN (continued)

As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Group still need to further extend its short-term bank loan facilities when they fall due in accordance with its prepared financial projection.

Since the Group has not been able to execute all of the above actions and plans due to several factors which are beyond its control, these matters may significantly affect the Group's financial conditions and performance and therefore, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

The consolidated financial statements of the Group has been prepared assuming that the Group will continue as a going concern entity which assume that assets will be realized and liabilities will be settled within the normal course of the business. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from these uncertainties.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended Desember 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Penambahan properti investasi dari reklasifikasi aset tetap	38.562	11	-	Increase in investment properties from reclassification of fixed assets
Penambahan aset hak guna	17.466	10	-	Additions of right of use assets
Penambahan properti investasi dari surplus revaluasi	5.827	11	1.325	Increase in investment properties from revaluation surplus
Perpindahan karyawan antar perusahaan di dalam Kelompok Usaha	5.286	33	(3.994)	Transfer employee between the companies inside of the Group
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	1.225	12	13.489	Increase in fixed assets from revaluation surplus
Penurunan nilai aset tetap	-	12	94.551	Impairment of fixed assets

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Non-arus kas/Non-cash flow							
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange	Penambahan bunga/ Accretion of interest	Liabilitas sewa tahun berjalan/ Addition of leased liabilities during the year	Lainnya/ Others	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang bank jangka pendek	1.359.926	(171.817)	11.951	-	-	(25.000)	1.175.060
Utang bank jangka panjang	322.275	(279.786)	3.197	-	-	25.644	71.330
Pihak berelasi - neto ¹⁾	204.407	(7.255)	-	-	-	(3.503)	193.649
Liabilitas sewa	81.882	(45.728)	106	7.587	17.466	(2.377)	58.936
Utang lain-lain - pihak ketiga - SIS Bali	29.652	(10.000)	-	-	-	2.795	22.447
Utang lain-lain jangka panjang	1.391	-	-	125	-	(325)	1.191
Utang obligasi	2.258.430	-	33.143	-	-	-	2.291.573
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.257.963	(514.586)	48.397	7.712	17.466	(2.766)	3.814.186

Non-arus kas/Non-cash flow							
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan seisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Lainnya/ Others	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	1.465.053	(84.364)	(20.763)	-	-	1.359.926	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	551.121	(224.418)	(5.280)	852	-	322.275	Long-term bank loans
Pihak berelasi - neto ¹⁾	178.288	6.371	-	-	19.748	204.407	Related parties - net ¹⁾
Utang jangka panjang lain-lain	176	150	-	-	-	326	Long-term debts - others
Utang obligasi	1.895.041	-	(86.043)	449.432	-	2.258.430	Bonds payable
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.089.679	(302.261)	(112.086)	450.284	19.748	4.145.364	Total liabilities from financing activities

¹⁾ Pada tahun 2020 dan 2019, pihak berelasi - neto terdiri dari piutang dan utang pihak berelasi/
In 2020 and 2019, related parties - net consists of due from and due to related parties

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2020:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu *input* dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua *input* dan proses yang diperlukan untuk menciptakan *output*.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2020 financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(lanjutan)**

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan,
Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK
60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan
Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi
Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55,
Amandemen PSAK 60, Amandemen PSAK 62 dan
Amandemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan
Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang
Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu
pada reformasi global yang menyepakati
penggantian IBOR dengan acuan suku bunga
alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari
penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (*pre-replacement issues*)

Merupakan isu atas ketidakpastian yang
muncul menjelang periode transisi yang
mempengaruhi pelaporan keuangan pada
periode sebelum penggantian acuan suku
bunga. Untuk mengatasi isu tersebut IASB
telah mengeluarkan Amandemen Reformasi
Acuan Suku Bunga dalam IFRS 9, IAS 39 and
IFRS 7 pada tahun 2019 yang telah diadopsi
dan disahkan oleh DSAK IAI menjadi
Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan,
Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran dan Amandemen
PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
tentang Reformasi Acuan Suku
Bunga.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (*continued*)**

**Effective beginning on or after January 1, 2021
(continued)**

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments,
Amendments to PSAK 55: Financial Instruments:
Recognition and Measurement, Amendments to
PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures,
Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts
and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest
Rate Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK
55, Amendments to PSAK 60, Amendments to
PSAK 62 and Amendments to PSAK 73
concerning Interest Rate Reference Reform -
Phase 2 were adopted from IFRS concerning
Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2.

The interest rate reference reform refers to the
global reform which agrees to replace IBOR with
an alternative interest rate reference. The
accounting issues that arise from replacing IBOR
are divided into two stages, namely:

1. Stage 1 (*pre-replacement issues*)

Is an issue of uncertainty that arises before
the transition period that affects financial
reporting in the period before the replacement
of the reference interest rate. To overcome
this issue the IASB has issued Interest Rate
Benchmark Reform Amendments to IFRS 9,
IAS 39 and IFRS 7 in 2019 which have been
adopted and ratified by DSAK IAI to become
Amendments to PSAK 71: Financial
Instruments, Amendments to PSAK 55:
Financial Instruments: Recognition and
Measurement and Amendments to PSAK 60:
Financial Instruments: Disclosures on Interest
Rate Reference Reforms.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(lanjutan)**

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan,
Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK
60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan
Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi
Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu: (lanjutan)

2. Tahap 2 (replacement issues)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amandemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2021
(continued)**

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments,
Amendments to PSAK 55: Financial Instruments:
Recognition and Measurement, Amendments to
PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures,
Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts
and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest
Rate Reference Reform - Stage 2 (continued)

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues that arise from replacing IBOR are divided into two stages, namely: (continued)

2. Stage 2 (replacement issues)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosure.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang
Referensi ke Kerangka Konseptual

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, Amandemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi terkait Kontrak
yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business
Combinations regarding Reference to Conceptual
Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent
Liabilities, and Contingent Assets regarding
Aggravating Contracts - Contract Fulfillment
Costs

This amendments clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen
Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen'
untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Kelompok Usaha akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)**

2020 Annual Adjustments - PSAK 71: Financial
Instruments - Fees in the '10 percent' test for
derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2022 with earlier adoption permitted. The Group will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

2020 Annual Adjustments - PSAK 69: Agriculture

PSAK 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to states that "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration of biological assets after harvest".

An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah perjanjian pinjaman yang ada mungkin memerlukan negosiasi ulang.

44. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Kelompok Usaha. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Kelompok Usaha. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation.

44. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

As of the date of completion of this consolidated financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Group. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pelunasan dan Perpanjangan Utang Bank

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hanabank)

Pada tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan telah melunasi pinjaman *non-revolving* dari Hanabank dengan jumlah batas pinjaman sebesar Rp10.000. Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan lunas dari Hanabank pada tanggal 10 Februari 2021.

Perusahaan juga telah mendapat persetujuan penghapusan jaminan Hanabank pada tanggal 29 Maret 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan dan Bank Niaga setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 10 Mei 2021, CPgP dan Bank BRI Agro setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya dan fasilitas SCF A/P masing-masing sampai dengan tanggal 9 Mei 2022 dan 10 Mei 2022.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan dan Bank DBS setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 23 April 2022.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan dan Eximbank setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 26 Mei 2022.

Pada tanggal 25 Mei 2021, CPB dan Eximbank setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 26 Mei 2022.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS

a. Settlement and Extension of Bank Loans

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hanabank)

On February 8, 2021, the Company has settled *non-revolving* loan to Hanabank with total maximum credit limit amounting to Rp10,000. The Company already received letter of payment from Hanabank on February 10, 2021.

The Company has also obtained approval for the disposal of Hanabank's collateral on March 29, 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

On February 26, 2021, the Company and Bank Niaga agreed to extend the loan facilities until December 31, 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

On May 10, 2021, CPgP and Bank BRI Agro agreed to extend the loan facilities and SCF facility A/P until May 9, 2022 and May 10, 2022, respectively.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On 5 July, 2021, the Company and Bank DBS agreed to extend the loan facilities until April 23, 2022.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

On August 27, 2021, the Company and Eximbank agreed to extend the loan facilities until May 26, 2022.

On May 25, 2021, CPB and Eximbank agreed to extend the loan facilities until May 26, 2022.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

b. Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang ("UU") Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha melakukan perhitungan kewajiban imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja yaitu UU No.13/2003 dikarenakan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

c. Kebakaran Gudang Perusahaan dan CWS di Sidoarjo

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat dari Sinarmas bahwa pengajuan klaim yang disetujui adalah sebesar Rp117.667. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan telah menerima hasil klaim dari asuransi sebesar Rp109.826.

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

b. Enactment of Job Creation Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law that will have a change impact to employee benefits obligations. However, as of December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligation based on the law that was in effect before Job Creation Law, namely UU No.13/2013 due to the fact that the basis of calculation for employee benefits liability is further regulated in an implementing regulation "Peraturan Pemerintah" ("PP") No. 35/2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 16, 2021.

Until the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP and assessing the effect of the Group's consolidated financial statements.

c. Fire in the Company and CWS Warehouse in Sidoarjo

On March 12, 2021, the Company received letter from Sinarmas that claim approved amounted to Rp117,667. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company has already received insurance claim amounted Rp109,826.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Restrukturisasi Obligasi

Sehubungan dengan belum dilakukannya pembayaran atas cicilan pokok dan bunga obligasi BOR sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 20 dari laporan keuangan konsolidasian ini, pada tanggal 27 April 2021, Perusahaan, BOR, *Investment Opportunities V Pte. Ltd. ("IOV")*, dan *Deutsche Bank, London Branch ("DB")* telah menandatangani *Restructuring Support Agreement ("RSA")*. RSA tersebut berisi rencana penyelesaian utang obligasi dengan menggunakan fasilitas pinjaman *Tranche A* dan *B* dengan total nilai pinjaman tidak lebih dari AS\$79.581.795. RSA tersebut mengatur ketentuan mengenai tanggal jatuh tempo, tingkat suku bunga, jaminan dan penanggungan dari fasilitas pinjaman tersebut. Perusahaan telah mengirimkan RSA tersebut kepada para pemegang obligasi lainnya sebelum penyelenggaraan rapat umum pemegang obligasi.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan atas hal-hal terkait rencana restrukturisasi obligasi. Pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penggunaan aset tertentu Kelompok Usaha sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang didapat sehubungan dengan restrukturisasi obligasi BOR.

Pada tanggal 11 Agustus 2021, BOR mengadakan rapat umum pemegang obligasi di Singapura. Dalam rapat tersebut, para pemegang obligasi yang merupakan pemegang 95,2% dari seluruh jumlah nominal prinsipal obligasi yang dikeluarkan, menyetujui *Scheme of Arrangement ("SOA 2021")* yang diajukan oleh Kelompok Usaha. SOA 2021 telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura pada tanggal 31 Agustus 2021.

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

d. Bond's Restructuring

In relation with not yet performed payment of principal and interest of BOR's bonds as disclosed in Note 20 of these consolidated financial statements, on April 27, 2021, the Company, BOR, Investment Opportunities V Pte. Ltd. ("IOV"), and Deutsche Bank, London Branch ("DB") signed the Restructuring Support Agreement (the "RSA"). The RSA contains bonds settlement plan using Tranche A and B loan facilities with total amount of not more than US\$79,581,795. The RSA also regulates the maturity date, interest rate, guarantees and coverage terms of the loan facilities. The Company has circulated the RSA to other bondholders prior to the bondholders' general meeting.

On June 23, 2021, the Company held Extraordinary General Meeting of the Shareholders to obtain approval from the shareholders on certain matters related to the bonds restructuring. The shareholders of the Company approved to guarantee the loan facility obtained in relation with the bonds restructuring using certain assets of the Group.

On August 11, 2021, BOR held a bondholders' general meeting in Singapore. In that meeting, the bondholders, who held 95.2% of total principal amount of the issued bond, voted in favor of the Scheme of Arrangement (the "SOA 2021") proposed by the Group. The SOA 2021 have been sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore on August 31, 2021.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Restrukturisasi Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2021, (i) BOR, (ii) Perusahaan, (iii) CWS, CPB, MLP, dan CPgP, (iv) DB, Nomura International PLC, Protek Financial Services Inc, Mansha Holding Ltd, Cerunos Capital Partners Ltd, VR Global Partners, L.P., PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Barnsbury Holdings, IOV, dan PT Sucor Sekuritas (masing-masing sebagai pemberi pinjaman fasilitas *Tranche A*), (v) Lucra Investments VCC (sebagai pemberi pinjaman fasilitas *Tranche B*), dan (vi) Madison Pacific Trust Limited (sebagai agen *offshore* dan *onshore*) telah menandatangani *Senior Facilities Agreement* bertanggal 15 September 2021 ("*SFA*").

Fasilitas pinjaman berdasarkan SFA terdiri dari:

- i. Fasilitas *Tranche A* sebesar AS\$51.513.821,1. Jumlah ini setara dengan jumlah utang obligasi setelah direstrukturisasi yang mana para pemegang obligasinya memilih untuk berpartisipasi dalam SFA. Fasilitas *Tranche A* akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025.

Fasilitas *Tranche A* harus dibayar berdasarkan jadwal sebagai berikut:

- Sebesar 2,5% dari jumlah pokok fasilitas *Tranche A* setiap semesteran yang dimulai sejak tanggal 30 Juni 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025;
- Semua sisa pokok dari fasilitas *Tranche A* termasuk dengan bunga yang dikapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2025.

- ii. Fasilitas *Tranche B* sebesar AS\$25.000.000. Fasilitas *Tranche B* merupakan dana baru yang diberikan kepada BOR. BOR harus membayar seluruh fasilitas *Tranche B* pada tanggal 31 Maret 2026.

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

d. Bond's Restructuring (continued)

On September 15, 2021, (i) BOR, (ii) the Company, (iii) CWS, CPB, MLP, and CPgP, (iv) DB, Nomura International PLC, Protek Financial Services Inc, Mansha Holding Ltd, Cerunos Capital Partners Ltd, VR Global Partners, L.P., PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Barnsbury Holdings, IOV and PT Sucor Sekuritas (collectively referred to as the *Tranche A Facility Lenders*), (v) Lucra Investments VCC (the *Tranche B Facility Lender*), and (vi) Madison Pacific Trust Limited (as offshore and onshore agent), signed *Senior Facilities Agreement* dated September 15, 2021 (the "*SFA*").

The loan facilities based on the SFA consist of:

- i. *Tranche A* facility amounting to US\$51,513,821.1. The amount is equal to the sum amount of restructured bond which its previous bondholders chose to participate in the SFA. *Tranche A* facility will be matured on December 31, 2025.

The *Tranche A* facility shall be paid in following schedule:

- 2.5% from the principal amount of the *Tranche A* facility semiannually starting from June 30, 2022 until June 30, 2025;
- All remaining outstanding amount of *Tranche A* facility including all capitalized interest on December 31, 2025.

- ii. *Tranche B* facility amounting to US\$25,000,000. *Tranche B* facility is the new fund that are granted to BOR. BOR shall repay the aggregate *Tranche B* facility on March 31, 2026.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Restrukturisasi Obligasi (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun ("Margin") dengan pengaturan sebagai berikut:

- (i) Fasilitas *Tranche A*:
 - a. Untuk periode dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022:
 - (i) Sebesar 8% per tahun ("Base Interest Rate") yang harus dibayarkan secara tunai setiap kuartal sejak tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.
 - (ii) Sebesar 2% per tahun (setara dengan selisih antara *Margin* dan *Base Interest Rate*) yang dihitung setiap kuartal dan akan menambah jumlah pokok pinjaman fasilitas *Tranche A*.
 - b. Untuk periode setelah tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, sebesar *Margin* yang harus dibayarkan secara tunai setiap kuartal.
- (ii) Fasilitas *Tranche B*
Untuk periode sejak tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, sebesar *Margin* yang dihitung setiap kuartal dan akan menambah jumlah pokok pinjaman *Tranche B*.

Berdasarkan SFA ini terdapat jumlah *Cash Sweep* untuk setiap kuartal yang berakhir pada atau setelah 31 Desember 2021, dimana nilainya setidaknya sama dengan dan tidak kurang dari 50% dari EBITDA Kelompok Usaha pada kuartal fiskal sebelumnya. Berikut merupakan rincian dari urutan mekanisme *Cash Sweep*:

1. pertama, pembayaran bunga tunai atas fasilitas pinjaman *Tranche A*;
2. kedua, pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche A* yang dijadwalkan;

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

d. Bond's Restructuring (continued)

The SFA facility is subject to 10% interest per annum (the "Margin"), with allocation as described below:

- (i) *Tranche A facility*:
 - a. For the period from December 31, 2020 until March 31, 2022:
 - (i) 8% per annum ("Base Interest Rate") which shall be paid in cash every quarter from December 31, 2020 to March 31, 2022;
 - (ii) 2% per annum (equal to difference between *Margin* and *Base Interest Rate*) which calculated quarterly and will be capitalized to the principal amount of the *Tranche A* facility;
 - b. For period after March 31, 2022 until December 31, 2025, equal to *Margin* which shall be paid in cash quarterly.
- (ii) *Tranche B facility*
For the period from December 31, 2020 until March 31, 2026, equal to *Margin* calculated quarterly and will be capitalized to the principal amount of the *Tranche B* facility.

Under this SFA there are *Cash Sweep Amounts* on each quarter ending on or after December 31, 2021, of which the amount equals to not less than 50% of the Group's EBITDA for the fiscal quarter ending on the immediately preceding quarter date. Below is the detail of the *Cash Sweep* mechanism order:

1. first, in payment of cash interest due on the *Tranche A* facility;
2. second, in payment of scheduled installments in respect of the *Tranche A* facility;

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Restrukturisasi Obligasi (lanjutan)

Berikut merupakan rincian dari urutan mekanisme *Cash Sweep*: (lanjutan)

3. ketiga, pembayaran atas bunga yang telah dikapitalisasi ke fasilitas pinjaman *Tranche A* pada atau sebelum tanggal tersebut; dan
4. keempat, sisa arus kas yang tersedia, setelah dikurangi item di atas, akan didistribusikan sebagai berikut:
 - (i) 70% untuk percepatan pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche A* (dihitung sebagai pembayaran yang jatuh temponya terakhir); dan
 - (ii) bila tidak ada *Event of Default*, 30% akan didistribusikan sebagai berikut:
 - pembayaran atas bunga yang telah dikapitalisasi ke fasilitas pinjaman *Tranche B* dan setelah itu; dan
 - pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche B*.

Bila terdapat *Event of Default*, maka 30% akan digunakan untuk pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche A* sesuai dengan poin 4(i) di atas.

Fasilitas Pinjaman *Tranche A* dan *Tranche B* senilai AS\$76.513.821,1 akan digunakan seluruhnya untuk penyelesaian hal-hal sebagai berikut:

- Utang Obligasi dan bunga obligasi ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS\$162.465.275 (Catatan 20);
- Utang bunga obligasi yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2019, 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 sebesar AS\$25.994.444 (Catatan 20);
- Denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga Utang Obligasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS\$2.738.437 (Catatan 20); dan
- Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan SFA.

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

d. Bond's Restructuring (continued)

Below is the detail of the *Cash Sweep* mechanism order: (continued)

3. third, in payment of interest on the *Tranche A* facility which had been capitalised on or before that date; and
4. fourth, of the cash remaining after payment of the items set out above:
 - (i) 70% shall be applied in prepayment of the principal outstanding on the *Tranche A* facility (in inverse chronological order); and
 - (ii) provided that there are no Events of Default, 30% shall be applied as follows:
 - first, in payment of interest on the *Tranche B* facility which had been capitalized on or before that date; and
 - second, prepayment of the *Tranche B* facility.

If Events of Default, the 30% shall be applied in payment of the *Tranche A* facility in accordance to point 4(i) above.

Tranche A and *Tranche B* Loan Facility amounting to US\$76,513,821.1 will be used for the settlement as follow:

- Bonds and deferred interest as of December 31, 2020 amounting to US\$162,465,275 (Note 20);
- Bond interest payable which were due on June 30, 2019, December 31, 2019, June 30, 2020 and December 31, 2020 amounting to US\$25,994,444 (Note 20);
- Penalties due to the delayed payment of bond principal and interest as of December 31, 2020 amounting to US\$2,738,437 (Note 20); and
- Expenses in relation to obtaining the SFA.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Restrukturisasi Obligasi (lanjutan)

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat SFA tersebut, Perusahaan sebagai entitas induk dan Entitas Anak sebagai penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang kecuali yang diperbolehkan dalam SFA
- penambahan penyertaan saham kecuali yang diperbolehkan dalam SFA;
- penambahan utang kecuali yang diperbolehkan dalam SFA;
- mengumumkan dan membayar dividen kecuali memenuhi persyaratan tertentu dalam SFA;
- mengadakan peleburan, pemisahan, penggabungan, konsolidasi, atau rekonstruksi perusahaan;
- perubahan bisnis;
- mengakuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau usaha dan menggabungkan perusahaan;
- mengadakan, berinvestasi, atau memperoleh saham, sekuritas, atau kepentingan lain dalam *Joint Venture* mana pun;
- mengalihkan aset atau meminjamkan untuk menjamin pemberian dan ganti rugi atas atau memberikan Jaminan atas kewajiban *Joint Venture*;
- melakukan transaksi *treasury* selain transaksi lindung nilai dan *spot* dan *forward delivery* mata uang asing;
- Perusahaan diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi.

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

d. Bond's Restructuring (continued)

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the SFA, the Company as a parent entity and the Subsidiaries as guarantor has limitation for the following transactions:

- *guarantee indebtedness unless permitted in the SFA;*
- *addition of equity issuance unless permitted in the SFA;*
- *additional indebtedness unless permitted in the SFA;*
- *shall not declare or pay dividends unless permitted in the SFA;*
- *enter into any amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction;*
- *change of business;*
- *acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking and incorporate a company;*
- *enter into, invest in or acquire any shares, securities or other interest in any Joint Venture;*
- *transfer assets or lend to guarantee of give and indemnity for or give Security for the obligations of Joint Venture;*
- *enter into treasury transaction other than hedging transactions and spot and forward delivery foreign exchange;*
- *the Company must comply with all applicable statutes, rules and regulations.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

e. Tagihan Pajak

Pada Juni 2021, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp1.496, lebih rendah Rp19 dari yang sebelumnya dicatat oleh CPB sebesar Rp1.515. Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal yang disetujui sebesar Rp117.479 lebih tinggi sebesar Rp50.447 dari yang sebelumnya dilaporkan oleh CPB sebesar Rp67.032. CPB tidak mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Oleh karena itu, jumlah rugi fiskal tahun 2016 menjadi Rp127.434 dari sebelumnya Rp177.881. Tidak terdapat dampak terhadap jumlah rugi fiskal yang dapat digunakan di masa depan, karena rugi fiskal tahun 2016 di atas telah kedaluwarsa. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1 sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan Juni 2021 menjadi sebesar Rp1.495. Sisa tagihan pajak 2019 sebesar Rp19 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pada bulan Mei 2021, CPB menerima SKPLB atas PPN untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp10.010, lebih tinggi Rp324 dari yang sebelumnya dicatat oleh CPB sebesar Rp9.686. Pada bulan Mei 2021, CPB menerima pengembalian tagihan pajak sebesar Rp10.010. Atas selisih antara jumlah yang dicatat dan dikembalikan dengan jumlah sebesar Rp324 dicatat pada akun "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

e. Claim for Tax Refund

In June 2021, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2019 amounting to Rp1,496 which lower Rp19 than previously recorded by CPB amounting to Rp1,515. Based on the SKPLB, approved taxable profit was amounting to Rp117,479 which higher Rp50,447 from previously reported by CPB amounting to Rp67,032. CPB did not filed objection for this SKPLB. Hence, total fiscal loss for fiscal year 2016 become Rp127,434 from previously Rp177,881. There were no impact to total fiscal loss that can be utilized in the future due related fiscal loss for fiscal year 2016 has been expired. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak" amounting to Rp1, as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in June 2021 became Rp1,495. The remaining balance of claim for tax refund 2019 amounting to Rp19 was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In May 2021, CPB received SKPLB of VAT for fiscal year 2019 amounting to Rp10,010 which higher Rp324 than previously recorded by CPB amounting to Rp9,686. In May 2021, CPB received claim for tax refund amounting to Rp10,010. The difference between the recorded and refunded amount totaling to Rp324 was recorded under "Other Operating Income" in the 2021 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 December 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

f. Perjanjian Penghapusan Piutang Plasma

Pada tanggal 1 September 2021, CPB telah mendapatkan surat pernyataan dari petambak plasma menegaskan saldo nilai hutang petambak terhadap CPB merupakan benar dan kedua belah pihak telah sepakat untuk menyatakan utang piutang tersebut telah lunas sesuai dengan "Berita Acara Kesepakatan Bersama Antara Perwakilan Perusahaan Inti dengan Perwakilan Petambak Plasma tentang Pengakhiran Hubungan Kerjasama Kemitraan Inti-Plasma dalam Rangka Memandirikan dan Menjaga Kelangsungan Usaha Budidaya Petambak Plasma". CPB menghapus sebagian piutang usaha tidak lancar plasma sejumlah Rp365.419 dimana CPB telah membentuk cadangan atas seluruh piutang usaha tidak lancar plasma tersebut.

g. Perubahan Anggota Komite Audit

Pada tanggal 24 September 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 041/CPP-JKT/CS/21, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Toto Winanto
Anggota	Hendra Nur Salman
Anggota	Tan Kiat Heng

**45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

f. Agreement on Write-off of Plasma

On September 1, 2021, CPB has obtained statement letters from plasma farmers confirming that balances of the farmer's debt to CPB are correct and both parties have agreed related debt and receivables has been paid off in accordance with "Berita Acara Kesepakatan Bersama Antara Perwakilan Perusahaan Inti dengan Perwakilan Petambak Plasma tentang Pengakhiran Hubungan Kerjasama Kemitraan Inti-Plasma dalam Rangka Memandirikan dan Menjaga Kelangsungan Usaha Budidaya Petambak Plasma". CPB write-off part of farmers non-current trade receivables totaling to Rp365,419 where CPB has provided allowance of all of the farmers non-current trade receivable.

g. Change in the Member of Audit Committee

On September 24, 2021 based on Decree on the Board of Commissioners No. 041/CPP-JKT/CS/21, the composition of the Company's Audit Committee is follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Annual Report
Laporan Tahunan

2020



CP PRIMA

PT Central Proteina Prima Tbk

Address:

Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
South Jakarta 12920

Phone:

+62 21 50191788
+62 21 50152678



www.cpp.co.id